

PT BANK DIPO INTERNASIONAL

**Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2011 dan 2010**

PT BANK DIPO INTERNASIONAL

***Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010***

Daftar Isi**Halaman/
Page**

Table of Contents**Surat Pernyataan Direksi*****Directors' Statement Letter*****Laporan Auditor Independen*****Independent Auditors' Report*****Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010*****Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010***

Laporan Posisi Keuangan

1

Statements of Financial Position

Laporan Laba Rugi Komprehensif

3

Statements of Comprehensive Income

Laporan Perubahan Ekuitas

4

Statements of Changes in Equity

Laporan Arus Kas

5

Statements of Cash Flows

Catatan Atas Laporan Keuangan

7

Notes to Financial Statements



BANK DIPO INTERNASIONAL

Landasan Kepercayaan Usaha Anda

Wisma Sejahtera

Jalan Let. Jen. S. Parman Kav. 75

Jakarta 11410 - Indonesia

Phone : (021) 5306360 (Hunting)

Fax : (021) 5306370

Nomor/Number : 09/099.1/BSS/DIR/III/12

Surat Pernyataan Direksi Tentang Director's Statement on

Tanggung Jawab Atas Laporan Keuangan The Responsibility for Financial Statements Per 31 Desember 2011 dan 2010 As of December 31, 2011 and 2010

PT BANK DIPO INTERNASIONAL

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We the undersigned:

- | | | | | | |
|---------------|---|--|---|---------------------|----|
| 1. Nama | : | Nyoman Wenten Artha | : | Name | 1. |
| Alamat Kantor | : | Wisma Sejahtera, Jalan S. Parman Kav 75, Slipi | : | Office Address | |
| | | Jakarta 11410 | | | |
| Alamat Rumah | : | Jalan Merpati Raya no. 41 Pesanggrahan Jakarta | : | Residential Address | |
| | | Selatan | | | |
| Nomor Telepon | : | 5306360 | : | Telephone | |
| Jabatan | : | Direktur / Director | : | Title | |
| 2. Nama | : | Sri Budjono | : | Name | 2. |
| Alamat Kantor | : | Wisma Sejahtera, Jalan S. Parman Kav 75, Slipi | : | Office Address | |
| | | Jakarta 11410 | | | |
| Alamat Rumah | : | Jalan Pulo Asem Timur IV no. 33 Jakarta Timur. | : | Residential Address | |
| Nomor Telepon | : | 5306360 | : | Telephone | |
| Jabatan | : | Direktur / Director | : | Title | |

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- | | |
|---|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Dipo Internasional ("Bank"); | 1. We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT Bank Dipo Internasional ("the Bank") |
| 2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum di Indonesia; | 2. The financial statements of the Bank has been prepared and presented in accordance with financial accounting standards which accepted in Indonesia; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Bank's financial statements; |
| b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan | b. The Bank's financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts; and |



BANK DIPO
INTERNASIONAL
Landasan Kepercayaan Usaha Anda

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Bank. 4. We are responsible for the Bank's internal control system.

Jakarta, 28 Maret 2012/ Jakarta, March 28, 2012

Atas nama dan mewakili Direksi/ For and On Behalf of the Board of Directors



Nyoman Wenten Artha
Direktur / Director

Sri Budjono.
Direktur / Director

Nomor/Number : R/167.AGA/sat.1/2012

Kantor Akuntan Publik
Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto
RSM AAJ Associates
Plaza ABDA, 10th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 Jakarta 12190 - Indonesia
T +62 21 5140 1340, F +62 21 5140 1350
www.rsm.aajassociates.com

**Laporan Auditor Independen/
Independent Auditor's Report**

Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi/
The Shareholders, Commissioners and Directors

PT Bank Dipo Internasional

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan PT Bank Dipo Internasional ("Bank") tanggal 31 Desember 2011, dan laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas serta laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Laporan keuangan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 diaudit oleh auditor independen lain, yang dalam laporannya No.ARJ-003/0411 bertanggal 8 April 2011 berisi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan tersebut dengan paragraf penjelasan mengenai penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No.50 (Revisi 2006) dan PSAK No.55 (Revisi 2006) secara prospektif.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat.

We have audited the accompanying statements of financial position of PT Bank Dipo Internasional ("Bank") as of December 31, 2011, and the related statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended. These financial statements are the responsibility of the Bank's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits. The financial statements of the Bank for the year ended December 31, 2010 were audited by other independent auditors whose report No.ARJ-003/0411 dated April 8, 2011, expressed an unqualified opinion on these financial statements with explanatory paragraphs regarding the implementation of the Indonesian Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") No.50 (Revised 2006) and PSAK No.55 (Revised 2006) which are applied on prospective basis.

We conducted our audit in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statements presentation. We believe that our audit provides a reasonable basis for our opinion.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Dipo Internasional tanggal 31 Desember 2011, dan laba rugi komprehensif, perubahan ekuitas, dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.a atas laporan keuangan, Bank telah menerapkan beberapa PSAK yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2011, baik secara prospektif maupun retrospektif. Seperti dijelaskan dalam Catatan 4 dan 39 atas laporan keuangan, sejak tanggal 1 Januari 2010 Bank juga telah menerapkan PSAK No.50 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan dan PSAK No.55 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, yang diterapkan secara prospektif. Namun, dalam pelaporan keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Bank masih menggunakan metode kolektibilitas untuk menilai penurunan nilai secara kolektif, sesuai Peraturan BI ("PBI") No.7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum" yang diubah dengan PBI No.8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan PBI No.9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 serta PBI No.11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009. Bank menerapkan metode penurunan nilai secara kolektif selama masa transisi sampai dengan 31 Desember 2011.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Dipo Internasional as of December 31, 2011, and comprehensive income, changes in equity and cash flows for year then ended, in conformity with the Indonesian Financial Accounting Standards.

As disclosed in Note 2.a. to the financial statements, the Bank has adopted certain PSAKs which became effective on January 1, 2011, on prospective or retrospective basis. As disclosed in Note 4 and 39 to the financial statements, starting from January 1, 2010 the Bank has adopted PSAK No.50 (Revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosure and PSAK No.55 (Revised 2006), Financial Instruments: Recognition and Measurement, which were applied prospectively. However, for financial reporting for the years ended December 31, 2011 and 2010, the Bank still use the collectibility method for assessing collective impairment, according to the BI Regulation ("PBI") No.7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005 regarding "Asset Quality Rating for Commercial Banks" which was amended by PBI No.8/2/PBI/2006 dated January 30, 2006 and PBI No.9/6/PBI/2007 dated March 30, 2007 and recently by PBI No.11/2/PBI/2009 dated January 29, 2009. The Bank implements the collective impairment method during the transition period until December 31, 2011.




Saptoto Agustomo

Nomor Izin Akuntan Publik: AP.0499/

Public Accountant License Number: AP.0499

Jakarta, 28 Maret/ March 28, 2012

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations, changes in equity and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilized to audit such financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly the accompanying financial statements and the auditor's report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian accounting principles and auditing standards, and their application in practice.

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
POSISI KEUANGAN

Per 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

As of December 31, 2011 and 2010
(In Full Rupiah)

ASET	Catatan/ Notes	2011 Rp	2010 Rp	ASSETS
Kas	3.c, 3.d, 3.i, 5	7.595.508.650	6.815.753.500	Cash
Giro pada Bank Indonesia	3.c, 3.d, 3.j, 6	72.023.361.467	51.595.808.080	Current Accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain	3.c, 3.d, 3.j, 7	748.477.009	77.657.843	Current Accounts with Other Banks
Penempatan pada Bank Indonesia	3.c, 3.d, 3.k, 8	294.692.967.322	106.466.165.020	Placement with Bank Indonesia
Efek-efek (Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing- masing sebesar Nihil per per 31 Desember 2011 dan 2010)	3.c, 3.d, 3.l, 9	46.450.687.022	58.062.002.756	Marketable Securities (Net of allowance for impairment losses of Nil, as of December 31, 2011 and 2010)
Kredit yang Diberikan (Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing- masing sebesar Rp 17.195.308.468 dan Rp 6.332.691.922 per 31 Desember 2011 dan 2010)	3.c, 3.d, 3.m, 10, 31	626.205.313.819	552.952.650.187	Loans (Net of allowance for impairment losses of Rp 17,195,308,468 and Rp 6,332,691,922 as of December 31, 2011 and 2010, respectively)
Aset Tetap (Setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 12.109.450.646 dan Rp 11.793.466.131 per 31 Desember 2011 dan 2010)	3.n, 11	5.335.396.486	5.952.970.241	Fixed Assets (Net of accumulated depreciation of Rp 12,109,450,646 and Rp11,793,466,131 as of December 31, 2011 and 2010, respectively)
Aset Tak Berwujud (Setelah dikurangi akumulasi amortisasi masing-masing sebesar Rp 1.171.378.495 dan Rp 1.101.556.222 per 31 Desember 2011 dan 2010)	3.o, 12	113.138.819	146.146.935	Intangible Assets (Net of accumulated depreciation of Rp 1,171,378,495 and Rp 1,101,556,222 as of December 31, 2011 and 2010, respectively)
Aset Pajak Tangguhan	3.y, 16.c	1.577.752.360	1.662.218.493	Deferred Tax Assets
Aset Lain-lain - Bersih	3.p, 3.q, 3.y, 25	23.970.885.019	14.104.245.858	Other Assets - Net
JUMLAH ASET		1,078,713,487,973	797,835,618,913	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form integral part of these financial statements

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
POSISI KEUANGAN (Lanjutan)

Per 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

(Continued)

As of December 31, 2011 and 2010
(In Full Rupiah)

LIABILITAS DAN EKUITAS	Catatan/ Notes	2011 Rp	2010 Rp	LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Segera	3.r, 14	3,755,967,784	1,106,546,373	Obligations Due Immediately
Simpanan dari Nasabah	3.c, 3.s, 15			Deposits from Customers
Pihak-pihak Berelasi	3.h, 31	325,318,832,814	257,787,597,472	Related Parties
Pihak Ketiga		486,065,244,808	363,825,914,677	Third Parties
Utang Pajak	3.y, 16.a	1,359,044,916	2,153,256,693	Taxes Payable
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	2.a, 3.g, 17	—	668,172,200	Estimated Losses on Commitments and Contingencies
Liabilitas Lain-lain	3.z, 18, 30	3,205,180,543	14,759,477,884	Other Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		819,704,270,865	640,300,965,299	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham				Share Capital
Nilai nominal Rp 1.000 per saham per 31 Desember 2011 dan 2010				Par Value Rp 1,000 per share as of December 31, 2011 and 2010
Modal Dasar - 400.000.000 saham per 31 Desember 2011 dan 2010				Authorized Capital - 400,000 shares as of December 31, 2011 and 2010
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 220.000.000 saham per 31 Desember 2011 dan 120.000.000 saham per per 31 Desember 2010	19	220,000,000,000	120,000,000,000	Issued and Fully Paid Up Capital 220,000,000 shares as of December 31, 2011 and 120,000,000 shares as of December 31, 2010
Cadangan Umum	20	5,500,000,000	5,000,000,000	Reserves
Saldo Laba		33,509,217,108	32,534,653,614	Retained Earnings
JUMLAH EKUITAS		259,009,217,108	157,534,653,614	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1,078,713,487,973	797,835,618,913	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form integral part of these financial statements

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME

For the Years Ended December 31, 2011 and 2010
(In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	2011 Rp	2010 Rp	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan Bunga	3.t, 3.u, 21	97,889,049,140	87,445,023,869	Interest Income
Beban Bunga	3.t, 22	(55,035,572,620)	(43,479,003,685)	Interest Expenses
PENDAPATAN BUNGA - BERSIH		42,853,476,520	43,966,020,184	NET INTEREST INCOME
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Provisi dan Komisi selain dari Kredit yang Diberikan	3.v	38,777,623	11,767,193	Provision and Commission Non Loans
Lain-lain	3.v, 23	4,928,463,493	3,402,389,111	Others
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		4,967,241,116	3,414,156,304	Total of Other Operating Income
PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ATAS ASET KEUANGAN	24	(10,911,510,074)	(634,126,130)	PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL ASSETS
PEMULIHAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ATAS ASET LAINNYA	25	2,248,574,788	65,340,444	RECOVERY OF IMPAIRMENT LOSSES FOR OTHER ASSETS
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING EXPENSES
Tenaga Kerja	3.w, 26	(21,565,037,237)	(14,330,661,151)	Personnel
Umum dan Administrasi	3.x, 27	(14,924,211,925)	(11,318,437,199)	General and Administrative
Jumlah Beban Operasional Lainnya		(36,489,249,162)	(25,649,098,350)	Total of Other Operating Expenses
LABA OPERASIONAL		2,668,533,188	21,162,292,452	OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL - BERSIH	28	(332,792,561)	1,099,735,279	NET - OPERATING (EXPENSES) INCOME
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		2,335,740,627	22,262,027,731	INCOME BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFITS (EXPENSES)
Pajak Kini	16.b	(776,711,000)	(6,621,372,500)	Current Tax
Pajak Tanguhan	16.c	(84,466,133)	282,035,240	Deferred Tax
Jumlah Beban Pajak Penghasilan		(861,177,133)	(6,339,337,260)	Total Income Tax Expenses
LABA TAHUN BERJALAN		1,474,563,494	15,922,690,471	TOTAL INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		--	--	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK		1,474,563,494	15,922,690,471	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR AFTER TAX

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form integral part of these financial statements

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 and 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY

For the Years Ended December 31, 2011 and 2010
(In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Issued and Fully Paid in Capital</i> Rp	Cadangan Umum/ General Reserve Rp	Saldo Laba/ <i>Retained Earnings</i> Rp	Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i> Rp	
SALDO PER 31 DESEMBER 2009		120,000,000,000	4,500,000,000	16,958,198,899	141,458,198,899	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2009
Penerapan Awal						Initial Application of
PSAK No. 55 (Revisi 2006)	39	--	--	153,764,244	153,764,244	PSAK No. 55 (Revised 2006)
Penyisihan Cadangan	20	--	500,000,000	(500,000,000)	--	Allowance Reserve
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan						Total Comprehensive Income for the Year
Setelah Pajak		--	--	15,922,690,471	15,922,690,471	After Taxes
SALDO PER 31 DESEMBER 2010		120,000,000,000	5,000,000,000	32,534,653,614	157,534,653,614	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2010
Tambahan Setoran Modal	19	100,000,000,000	--	--	100,000,000,000	Additional Paid in Capital
Penyisihan Cadangan	20	--	500,000,000	(500,000,000)	--	Allowance Reserve
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan						Total Comprehensive Income for the Year
Setelah Pajak		--	--	1,474,563,494	1,474,563,494	After Taxes
SALDO PER 31 DESEMBER 2011		220,000,000,000	5,500,000,000	33,509,217,108	259,009,217,108	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2011

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form integral part of these financial statements

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
STATEMENTS OF CASH FLOWS

For the Years Ended December 31, 2011 and 2010
(In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	2011 Rp	2010 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan Bunga, Provisi dan Komisi	21	97,151,067,752	87,901,853,480	Interest, Fees and Commissions Received
Pembayaran Bunga	22	(55,832,584,953)	(43,931,692,677)	Payment of Interest Expense
Pembayaran Beban Tenaga Kerja	26	(14,204,354,532)	(12,782,903,286)	Payment of Personnel Expenses
Pembayaran Pesangon Karyawan	26	(14,524,693,759)	—	Payment of Employee Benefits
Pembayaran Beban Umum & Administrasi	27	(12,528,082,361)	(4,569,863,683)	Payment of General & Administrative Expenses
Penerimaan dari Pendapatan Operasional Lainnya		4,967,241,110	3,414,156,304	Other Operating Income Received
Penerimaan (Pembayaran) Pendapatan (Beban) Non Operasional - Bersih		(624,855,771)	1,082,622,289	Other Non Operating Income (Expenses) Received (Payment) - Net
Penerimaan Kas sebelum Perubahan dalam Aset dan Kewajiban Operasi		4,403,737,486	31,114,172,427	Income before Changes in Operating Assets and Liabilities
Perubahan Aset dan Kewajiban yang Digunakan untuk Operasi:				Changes in Assets and Liabilities Used for Operating:
Penempatan pada Bank Indonesia		(68,762,374,653)	—	Placement with Bank Indonesia
Efek-efek		11,611,315,734	(59,000,000,000)	Marketable Securities
Kredit yang Diberikan		(84,164,173,702)	(66,248,199,993)	Loans
Aset Lain-lain		(7,548,255,190)	(2,846,179,101)	Other Assets
Liabilitas Segera		2,649,421,411	(236,264,115)	Current Liabilities
Simpanan Nasabah:				Deposits from Customers:
Giro		4,759,442,132	11,591,861,593	Current Accounts
Tabungan		(2,350,782,137)	5,429,152,317	Savings
Deposito Berjangka		187,361,905,478	82,187,586,711	Time Deposits
Simpanan dari Bank Lain		—	(2,251,343,985)	Deposits from Other Banks
Liabilitas Lain-lain		(4,837,424,933)	(427,375,577)	Other Liabilities
Pembayaran Pajak Penghasilan		(1,731,363,125)	(6,801,477,925)	Income Tax Paid
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		41,391,448,501	(7,488,067,648)	Net Cash Flows Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian Aset Tetap	11	(304,164,010)	(447,054,849)	Acquisitions of Fixed Assets
Hasil Penjualan Aset Tetap	11	292,085,018	18,764,870	Proceeds from Sale of Fixed Assets
Pembelian Aset Tidak Berwujud	12	(36,814,157)	(4,090,000)	Acquisitions of Intangible Assets
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(48,893,149)	(432,379,979)	Net Cash Flows Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
Setoran Modal	19	100,000,000,000	—	Proceeds from Additional Capital
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		100,000,000,000	—	Net Cash Flows Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		141,342,555,352	(7,920,447,627)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		164,955,384,443	172,875,832,070	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		306,297,939,795	164,955,384,443	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR
Kas dan Setara Kas terdiri dari :				Cash and Cash Equivalents consist of:
Kas	5	7,595,508,650	6,815,753,500	Cash
Giro pada Bank Indonesia	6	72,023,361,467	51,595,808,080	Current Accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain	7	748,477,009	77,657,843	Current Accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia - jangka waktu jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	8	225,930,592,669	106,466,165,020	Placement with Bank Indonesia - mature 3 (three) months or less since the acquisition date
Jumlah		306,297,939,795	164,955,384,443	Total

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form integral part of these financial statements

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
LAPORAN ARUS KAS (Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
STATEMENTS OF CASH FLOWS

(Continued)
For the Years Ended December 31, 2011 and 2010
(In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	2011 Rp	2010 Rp	
INFORMASI TAMBAHAN				SUPPLEMENTAL INFORMATION
Aktivitas yang Tidak Mempengaruhi Arus Kas:				Activities Not Affecting Cash Flows:
Akrual Pendapatan Bunga yang				Accrued
Masih Harus Diterima		6,259,798,801	5,521,817,413	Interest Expense
Pencadangan Cadangan Umum	20	500,000,000	--	Appropriation to General and Statutory Reserve

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form integral part of these financial statements

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(In Full Rupiah)

1. Umum

1. General

1.a. Pendirian Bank

PT Dipo Internasional Bank didirikan pada tanggal 27 September 1990 berdasarkan Akta Notaris No. 95 dari Notaris Ny. Susana Zakaria, SH. Anggaran Dasar PT Dipo Internasional Bank telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 17 Desember 1990 melalui Surat Keputusan No. C2-6534.HT.01.01.Th.90 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 439 Tambahan No. 13 tanggal 13 Pebruari 1991. Melalui Akta Notaris No. 68 tanggal 5 Pebruari 1996 dari Notaris Richardus Nangkih Sinulingga, SH, dan Akta Notaris No. 302 tanggal 16 Oktober 1997 dari Notaris Haji Muhammad Afdal Gazali, SH, telah dilakukan perubahan nama PT Dipo Internasional Bank menjadi PT Bank Dipo Internasional ("Bank"). Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 17 Desember 1997 melalui Surat Keputusan No. C2-13320.HT.01.04.Th.97 dan diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No. 5675 Tambahan No.80 tanggal 6 Oktober 1998.

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham No. 65 tanggal 22 Mei 2008 yang dibuat dihadapan Notaris Arikanti Natakusumah, SH, telah dilakukan perubahan modal dasar Bank dari Rp 50.000.000.000 menjadi Rp 400.000.000.000, sekaligus dilakukan penyesuaian anggaran dasar Bank sesuai dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU.31043.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 6 Juni 2008.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 20 tanggal 15 Desember 2011 yang dibuat di hadapan Notaris Ashoya Ratam, SH, MKn, tentang perubahan modal disetor dan ditempatkan Bank dari Rp 120.000.000.000 menjadi Rp 220.000.000.000. Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-41655 tanggal 20 Desember 2011.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan Bank adalah berusaha di bidang perbankan. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, ruang lingkup kegiatan Bank adalah sebagai berikut:

- Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;

1.a. Establishment of the Bank

PT Dipo International Bank was established based on notarial deed No. 95 dated September 27, 1990 by notary Ny. Susana Zakaria, SH. The deeds of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-6534.HT.01.01.Th.90 dated December 17, 1990 and was published in State Gazette of the Republic Indonesia No.439 dated February 13, 1991, Supplement No. 13. Through notarial deed No. 68 dated February 5, 1996 by notary Richardus Nangkih Sinulingga, SH, and notarial deed No. 302 dated October 16, 1997 by notary Haji Muhammad Afdal Gazali, SH, was changed the name of the Bank into PT Bank Dipo Internasional ("the Bank"). This amendment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-13320.HT.01.04.Th.97 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 5675, supplement No.80 dated October 6, 1998.

Based on notarial deed of the Extraordinary Shareholders General Meeting No. 65 dated May 22, 2008 by Notary Arikanti Natakusumah, SH, the Bank's Articles of Association was amended, regarding the change of authorized capital from Rp 50,000,000,000 to Rp 400,000,000,000, and the adjustment to Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liabilities. The amendment to the Bank's Article of Association was legalized by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU.31043.AH.01.02.Tahun 2008 dated June 6, 2008.

The Bank's Articles of Association was amended several times, most recently by the Deed No. 20 dated December 15, 2011, made before Notary Ashoya Ratam, SH, MKn, regarding changes in capital paid – in shares of the Bank from Rp 120,000,000,000 to Rp 220,000,000,000. The deed of amendment was approved by the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia in Decree No. AHU-AH.01.10-41655 dated December 20, 2011.

Based on the Article 3 of the Bank's Articles of Association, the Bank's objective is to engage in banking business. To achieve this objective, the scope of the Bank's activities is mainly the following:

- *To collect third party funds in the form of demand deposits, time deposits, certificates of deposits, savings and/or other similar forms;*

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2011 and 2010
 (In Full Rupiah)

- Memberikan kredit;
- Menerbitkan surat pengakuan hutang;
- Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas permintaan nasabahnya;
- Memindahkan baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
- Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi, maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
- Melakukan kegiatan perbankan lainnya sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 668/KMK.013/1991 tanggal 1 Juli 1991, Bank memulai kegiatan operasionalnya sebagai bank umum.

Kantor Pusat Bank berlokasi di Wisma Sejahtera, Suite No.101, Jalan Letjen. S. Parman Kav. 75, Jakarta Barat. Bank mempunyai 1 (satu) kantor pusat operasional, 2 (dua) kantor cabang dan 5 (lima) kantor cabang pembantu.

1.b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 53 tanggal 28 Desember 2011 dari Notaris Ashoya Rata. SH, Mkn, susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris	Boediarto Soetrisno Judo
Komisaris	Yoen Amal Asnawi

Direksi

Direktur Utama	Nyoman Wenten Artha
Direktur Operasional	Sri Budjono
Direktur	Wardoyo

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 12 tanggal 6 Nopember 2009 dari Notaris Arikanti Natakusumah, SH, dan persetujuan dari Bank Indonesia sesuai dengan surat Bank Indonesia No. 11/136/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 8 Oktober 2009, susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	Fritz Gunawan
Komisaris	Boediarto Soetrisno Judo
Komisaris	Yoen Amal Asnawi

- To grant loans;
- Issue promissory notes;
- Buy, sale or guarantee itself and or on behalf of the customers;
- Transfers it self and or behalf of the customers;
- To put placement in, obtain borrowings from, or provide financing to other banks, either by letter, telecommunication facilities, sight letter of credit, cheque or other facilities;
- To engage in other general banking activities in accordance with the prevailing laws and regulations.

Based on the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 668/KMK.013/1991 dated July 1, 1991, the Bank started operation as a commercial bank.

The Bank head office is located at Wisma Sejahtera, Suite No 101, Jalan Letjen. S. Parman Kav 75, West Jakarta. The Bank has 1 (one) operational head office, 2 (two) branches and 5 (five) sub-branch offices.

1.b. Board of Commissioners, Directors and Employee

Based on Deed of Statement of Decision on Foreign General Meeting of Shareholders Extraordinary No. 53 dated on December 28, 2011 of Notary Ashoya Flat, SH, Mkn, the Board of Commissioners and Board of Directors on December 31, 2011 are as follows:

Board of Commissioners

Commissioner
Commissioner

Board of Directors

President Director
Operational Director
Director

Based on the Deed of General Meeting of Shareholders Extraordinary No. 12 November 6, 2009 of Notary Arikanti Natakusumah, SH, and approval from Bank Indonesia in accordance with the letter of Bank Indonesia No. 11/136/GBI/DPIP/Rahasia dated on October 8, 2009, the Board of Commissioners and Board of Directors on December 31, 2010 are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2011 and 2010
 (In Full Rupiah)

Direksi

Direktur Utama
 Direktur Operasional
 Direktur

Nyoman Wenten Artha
 Sri Budjono
 Wardoyo

Board of Directors

President Director
 Operational Director
 Director

Jumlah gaji dan kompensasi lainnya yang telah diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

The salaries and other remunerations was received by the Board of Commissioners and Board of Directors are as follows:

	2011 Rp	2010 Rp
Direksi	2,340,067,434	1,310,896,250
Dewan Komisaris	2,785,409,772	1,615,358,688
Jumlah	5,125,477,206	2,926,254,938

Board of Directors
 Board of Commissioners
Total

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Bank memiliki karyawan masing-masing sebanyak 130 dan 192 karyawan (tidak diaudit).

On December 31, 2011, and 2010, the Bank had 130 and 192 employees (unaudited), respectively.

1.c. Komite-komite Bank

Sesuai Peraturan Bank Indonesia ("PBI") No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi bank umum, Bank telah membentuk beberapa Komite.

1.c. Bank Committee

To comply with the Bank Indonesia Regulation ("PBI") No. 8/4/PBI/2006 dated January 30, 2006 regarding the implementation of Good Corporate Governance for commercial bank, the Bank was established several committees.

Susunan Komite Bank per 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

The members of the Bank's Committees as of December 31, 2011 and 2010 are as follows:

Komite Audit

Ketua
 Anggota
 Anggota

Fritz Gunawan *
 Jus Rustian
 Herwin Kurniawan

Audit Committee

Chairman
 Member
 Member

Komite Pemantau Risiko

Ketua
 Anggota
 Anggota

Boediarto Soetrisno Judo
 Jus Rustian
 Herwin Kurniawan

Risk Monitoring Committee

Chairman
 Member
 Member

Komite Remunerasi dan Nominasi

Ketua
 Anggota
 Anggota

Fritz Gunawan *
 Boediarto Soetrisno Judo
 Mujianto

Remuneration and Nomination Committee

Chairman
 Member
 Member

*) Pada tanggal 9 Desember 2011 telah mengundurkan diri

*) As of December 9, 2011 has resigned

2. Penerapan Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan yang Direvisi (PSAK Revisi dan ISAK)

2.a. Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Berikut adalah standar baru, perubahan atas standar dan interpretasi standar yang wajib diterapkan untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2011.

PSAK

- PSAK No. 1 (Revisi 2009) "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK No. 2 (Revisi 2009) "Laporan Arus Kas"
- PSAK No. 3 (Revisi 2010) "Laporan Keuangan Interim"
- PSAK No. 4 (Revisi 2009) "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK No. 5 (Revisi 2010) "Segmen Operasi"
- PSAK No. 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi"
- PSAK No. 8 (Revisi 2010) "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan"
- PSAK No. 12 (Revisi 2009) "Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama"
- PSAK No. 15 (Revisi 2009) "Investasi Pada Entitas Asosiasi"
- PSAK No. 19 (Revisi 2010) "Aset Tak Berwujud"
- PSAK No. 22 (Revisi 2010) "Kombinasi Bisnis"
- PSAK No. 23 (Revisi 2010) "Pendapatan"
- PSAK No. 25 (Revisi 2009) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan"
- PSAK No. 48 (Revisi 2009) "Penurunan Nilai Aset"
- PSAK No. 57 (Revisi 2009) "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi"
- PSAK No. 58 (Revisi 2009) "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan"

ISAK

- ISAK No. 7 (Revisi 2009) "Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus"
- ISAK No. 9 "Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi, dan Liabilitas Serupa"
- ISAK No. 10 "Program Loyalitas Pelanggan"
- ISAK No. 11 "Distribusi Non Kas kepada Pemilik"
- ISAK No. 12 "Pengendalian Bersama Entitas – Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer"
- ISAK No. 14 "Aset Tak Berwujud – Biaya Situs Web"
- ISAK No. 17 "Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai"

2. Adoption of Revised Statement of Financial Accounting Standards and Interpretation to Statement of Financial Accounting Standards (Revised PSAK and ISAK)

2.a. Standards Effective in the Current Year

The following are the new standards, revision to standards and interpretations of standards that had to be applied mandatory for the first time for the year beginning January 1, 2011.

PSAK

- PSAK No. 1 (Revised 2009) "Presentation of Financial Statements"
- PSAK No. 2 (Revised 2009) "Statement of Cash Flows"
- PSAK No. 3 (Revised 2010) "Interim Financial Reporting"
- PSAK No. 4 (Revised 2009) "Consolidated and Separate Financial Statements"
- PSAK No. 5 (Revised 2010) "Operating Segments"
- PSAK No. 7 (Revised 2010) "Related Party Disclosure"
- PSAK No. 8 (Revised 2010) "Events after the Reporting Date"
- PSAK No. 12 (Revised 2009) "Interests in Joint Venture"
- PSAK No. 15 (Revised 2009) "Investment on Associates"
- PSAK No. 19 (Revised 2010) "Intangible Assets"
- PSAK No. 22 (Revised 2010): "Business Combinations"
- PSAK No. 23 (Revised 2010) "Revenue"
- PSAK No. 25 (Revised 2009) "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
- PSAK No. 48 (Revised 2009) "Impairment of Assets"
- PSAK No. 57 (Revised 2009) "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets"
- PSAK No. 58 (Revised 2009) "Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations"

ISAK

- ISAK No. 7 (Revised 2009) "Consolidation – Special Purpose Entities"
- ISAK No. 9 "Amendment of Activity Liability Full Operation, Restoration and Similar Liabilities"
- ISAK No. 10 "Customer Loyalty Programs"
- ISAK No. 11 "Non-cash Distribution to Owners"
- ISAK No. 12 "Jointly Controlled Entities – Non Monetary Contributions by Venturers"
- ISAK No. 14 "Intangible Assets – Web Site Cost"
- ISAK No. 17 "Interim Financial Reporting and Impairment"

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(In Full Rupiah)

Berikut ini adalah dampak atas perubahan standar akuntansi di atas yang relevan dan yang signifikan terhadap laporan keuangan Bank:

• **PSAK No. 1 (Revisi 2009): Penyajian Laporan Keuangan**

PSAK No. 1 (Revisi 2009): Penyajian Laporan Keuangan Entitas dapat memilih untuk menyajikan satu laporan kinerja (laporan laba rugi komprehensif) atau dua laporan (laporan laba rugi dan laporan laba rugi komprehensif). Bank memilih untuk menyajikan dalam bentuk satu laporan. Laporan keuangan telah disusun menggunakan pengungkapan yang disyaratkan.

PSAK ini memperkenalkan terminologi baru (termasuk revisi judul atas laporan keuangan) dan perubahan format dan penyajian laporan keuangan yang mempengaruhi penyajian laporan keuangan Bank antara lain sebagai berikut:

- Neraca berubah nama menjadi Laporan Posisi Keuangan.
- Laporan Laba Rugi berubah nama menjadi Laporan Laba Rugi Komprehensif.
- Istilah aktiva menjadi aset, kewajiban menjadi liabilitas dan hak minoritas menjadi kepentingan non-pengendali.

• **PSAK No. 5 (Revisi 2009): Segmen Operasi**

Standar mengharuskan entitas untuk mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis. Standar juga menyempurnakan definisi segmen operasi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi dan melaporkan segmen operasi. Standar mengharuskan "pendekatan manajemen" dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal.

Bank menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal bank yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional sesuai PSAK No. 5 (Revisi 2009). Pengambil keputusan operasional Bank adalah Direksi.

Segmen operasi Bank disajikan berdasarkan segmen bisnis yaitu segmen geografis.

• **PSAK No. 7 (Revisi 2010): Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi**

PSAK ini mengubah istilah "Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa" menjadi "Pihak Berelasi", selain itu PSAK ini memperjelas definisi pihak-pihak berelasi dan mensyaratkan beberapa tambahan pengungkapan atas pihak-pihak berelasi. Penerapan PSAK ini mengakibatkan penambahan pengungkapan dalam laporan keuangan Bank.

The followings are the changes impacted by the above new standards that are relevant and significant to the Banks financial statements:

• **PSAK No. 1 (Revised 2009): Presentation of Financial Statement**

PSAK No. 1 (Revised 2009): Presentation of Financial Statements Entities may choose to present one performance statement (statements of comprehensive income) or two performance statements (statements of income and statements of comprehensive income). The Bank chose to present in one performance statement. The financial statements have been prepared using the required disclosures.

PSAK introduces new terminology (including the revised title of the financial statements) and changes in format and presentation of financial statements that affect the Bank's financial statements are as follows:

- *Balance Sheet changed its name to the Statement of Financial Position.*
- *Income Statement changed its name to Statement of Comprehensive Income (Loss).*
- *The term aktiva to aset, kewajiban to liabilitas and minority interest to non-controlling interest.*

• **PSAK No. 5 (Revised 2009): Operating Segments**

The standard requires the entities to disclose information that will enable users of the financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities. The standard also enhances the definition of operating segment and the procedures used to identify and report operating segment. It requires a "management approach" under which segment information is presented on the same basis as that used for internal reporting purposes.

The Bank presents operating segment based on the Bank's internal report that is presented to the chief operating decisionmaker in accordance with PSAK No. 5 (Revised 2009). The Bank's chief operating decisionmaker is Board of Director.

The Bank discloses the operating segment based on business segments is geographical segment.

• **PSAK No. 7 (Revised 2010): Disclosure the Related Parties**

PSAK changed the term "Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (Related Party)" to "Pihak Berelasi", otherwise it clarifies the definition of PSAK related parties and require some additional disclosures of the related parties that resulted in the additional application of PSAK disclosures in the financial statements of the Bank.

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(In Full Rupiah)

- **PSAK No. 25 (Revisi 2010): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan**

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan atas Kontrak Jaminan Keuangan

Sejak tanggal 1 Januari 2011, Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit berdasarkan data kerugian historis.

Sebelum 1 Januari 2011, Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit berdasarkan PBI No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 dan sesuai dengan Surat Bank Indonesia No. 12/516/DPNP/IDPnP tanggal 21 September 2010.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Agunan yang Diambil Alih

Sejak tanggal 1 Januari 2011, Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Sebelum 1 Januari 2011, cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih sesuai dengan PBI No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum" sebagaimana telah diubah terakhir dengan PBI No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009.

Perubahan metode penentuan cadangan kerugian penurunan nilai di atas merupakan perubahan kebijakan akuntansi yang seharusnya diterapkan secara retrospektif dengan melakukan penyajian kembali laba rugi tahun-tahun sebelumnya. Namun, karena dampak dari perubahan kebijakan akuntansi tersebut tidak material terhadap laba rugi tahun-tahun sebelumnya, maka tidak dilakukan penyajian kembali dan dampak perubahan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

2.b. Pencabutan Standar Akuntansi

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011:

Pencabutan Standar Akuntansi dan Interpretasinya yang penerapannya disyaratkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2011 namun tidak relevan atau tidak berdampak material terhadap Bank, sebagai berikut:

- PSAK No. 6: Akuntansi dan Pelaporan Entitas Tahap Pengembangan

- **PSAK No. 25 (Revised 2009): Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors**

Allowance for Impairment Losses on Financial Guarantee Contracts with Credit Risk

Starting January 1, 2011, the Bank determined the allowance for impairment losses on financial guarantee contracts with credit risk is based on historical loss data.

Prior to January 1, 2011, the Bank assessed the allowance for impairment losses on financial guarantee contracts with credit risk based on PBI No. 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005 and in accordance with Letter from Bank Indonesia No. 12/516/DPNP/IDPnP dated September 21, 2010.

Allowance for Possible Losses on Foreclosed Assets

Starting from January 1, 2011, the Bank determines allowance for possible losses on foreclosed assets at the lower of the carrying amount and fair value less selling expenses.

Prior to January 1, 2011, allowance for possible losses on foreclosed assets has complied to PBI No. 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005 regarding "Asset Quality Ratings for Commercial Banks" which the latest amended by PBI No. 11/2/PBI/2009 dated January 29, 2009.

The above changes on the determination of allowance for impairment losses represent changes in accounting policy which should generally be applied retrospectively requiring restatements of the prior years' results. However, as the impacts of the change in respect of the prior years' results are not material, no restatements were made and the impacts of the change are charged to the current year statement of comprehensive income.

2.b. Withdrawal of Accounting Standards

Effective on or after January 1, 2011:

Revocation of accounting standards and interpretations which applications required for the fiscal year starting from January 1, 2011, but not relevant or have material impact to the Bank are as follows:

- PSAK No. 6: Accounting and Reporting by Development Stage Enterprises

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(In Full Rupiah)

- PSAK No. 21: Akuntansi Ekuitas (PPSAK 6)
- PSAK No. 40: Akuntansi Perubahan Ekuitas Perusahaan/Perusahaan Asosiasi (Pencabutan melalui PSAK 15 Revisi 2009)
- ISAK No. 1: Penentuan Harga Pasar Dividen
- ISAK No. 2: Penyajian Modal dalam Laporan Posisi Keuangan dan Piutang kepada Pemesan Saham (PPSAK 6)
- ISAK No. 3: Akuntansi atas Pemberian Sumbangan atau Bantuan

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

- PSAK No. 11: Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing (pencabutan melalui PSAK No. 10 Revisi 2010)
- PSAK No. 27: Akuntansi Koperasi
- PSAK No. 29: Akuntansi Minyak dan Gas Bumi
- PSAK No. 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate
- PSAK No. 52: Mata Uang Pelaporan (pencabutan melalui PSAK No. 10 Revisi 2010)
- ISAK No. 4: Alternatif Perlakuan yang Diizinkan atas Selisih Kurs (pencabutan melalui PSAK No. 10 Revisi 2010)

Bank sedang mengevaluasi dampak yang mungkin ditimbulkan oleh pencabutan standar tersebut.

2.c. Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") serta mencabut beberapa PSAK tertentu. Standar-standar akuntansi keuangan tersebut akan berlaku efektif sebagai berikut:

Periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012
PSAK

- PSAK No. 10 (Revisi 2010): "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing"
- PSAK No. 13 (Revisi 2011): "Properti Investasi"
- PSAK No. 16 (Revisi 2011): "Aset Tetap"
- PSAK No. 18 (Revisi 2010): "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya"
- PSAK No. 24 (Revisi 2010): "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 26 (Revisi 2011): "Biaya Pinjaman"
- PSAK No. 28 (Revisi 2010): "Akuntansi untuk Asuransi Kerugian"
- PSAK No. 30 (Revisi 2011): "Sewa"
- PSAK No. 33 (Revisi 2011): "Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan"

- PSAK No. 21: Equity Accounting (PPSAK 6)
- PSAK No. 40: Accounting for Changes in Equity of Subsidiary/Associated Company (Revocation through PSAK 15 Revised 2009)
- ISAK No. 1: Determination of Dividend Market Price
- ISAK No. 2: Presentation of Equity on Balance Sheet and Receivable to Stock Subscription (PPSAK 6)
- ISAK No. 3: Accounting for Aid and Donation

Effective on or after January 1, 2011:

- PSAK No. 11: Translation of Financial Statements in Foreign Currencies (withdrawn through PSAK No. 10 Revised 2010)
- PSAK No. 27: Accounting for Cooperatives
- PSAK No. 29: Accounting for Oil and Gas
- PSAK No. 44: Accounting for Real Estate Development Activities
- PSAK No. 52: Reporting Currencies (withdrawn through PSAK No. 10 Revised 2010)
- ISAK No. 4: Allowable Alternative Treatment of Foreign Exchange Differences (withdrawn through PSAK No. 10 Revised 2010)

The Bank is still evaluating the possible impact on the withdrawal of those financial accounting standards.

2.c. The Latest Pronouncement of Financial Accounting Standards

As of the date of completion of the financial statements, Indonesian Institute of Accountants issued revised Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISAK") and pull out some specific PSAK. Financial accounting standards will become effective as follows:

Periods beginning on or after January 1, 2012
PSAK

- PSAK No. 10 (Revised 2010): "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates"
- PSAK No. 13 (Revised 2011): "Investment Property"
- PSAK No. 16 (Revised 2011): "Fixed Assets"
- PSAK No. 18 (Revised 2010): "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans"
- PSAK No. 24 (Revised 2010): "Employee Benefits"
- PSAK No. 26 (Revised 2011): "Borrowing Costs"
- PSAK No. 28 (Revised 2010): "Accounting for Loss Insurance"
- PSAK No. 30 (Revised 2011): "Leases"
- PSAK No. 33 (Revised 2011): "Stripping Activities and Environmental Management on General Mining"

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(In Full Rupiah)

- PSAK No. 34 (Revisi 2010): "Kontrak Konstruksi"
- PSAK No. 36 (Revisi 2010): "Akuntansi untuk Asuransi Jiwa"
- PSAK No. 45 (Revisi 2011): "Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba"
- PSAK No. 46 (Revisi 2010): "Pajak Penghasilan"
- PSAK No. 50 (Revisi 2010): "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK No. 53 (Revisi 2010): "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK No. 55 (Revisi 2010): "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK No. 60: "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- PSAK No. 61: "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah"
- PSAK No. 62: "Kontrak Asuransi"
- PSAK No. 63: "Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi"
- PSAK No. 64: "Eksplorasi dan Evaluasi Sumber Daya Mineral"

ISAK

- ISAK No. 13: "Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri"
- ISAK No. 15: "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya"
- ISAK No. 16: "Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan"
- ISAK No. 18: "Bantuan Pemerintah – Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi"
- ISAK No. 19: "Aplikasi Pendekatan Penyajian Kembali pada PSAK 63 Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi"
- ISAK No. 20: "Pajak Penghasilan-Perubahan Status Pajak Entitas atau Pemegang Sahamnya"
- ISAK No. 22: "Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan"
- ISAK No. 23: "Sewa Operasi – Insentif"
- ISAK No. 24: "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa"
- ISAK No. 25: "Hak Atas Tanah"
- ISAK No. 26: "Penilaian Ulang Derivatif Melekat"

Bank masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

- PSAK No. 34 (Revised 2010): "Construction Contracts"
- PSAK No. 36 (Revised 2010): "Accounting for Life Insurance"
- PSAK No. 45 (Revised 2011): "Financial Reporting for Non-Profit Organizations"
- PSAK No. 46 (Revised 2010): "Income Taxes"
- PSAK No. 50 (Revised 2010): "Financial Instrument: Presentation"
- PSAK No. 53 (Revised 2010): "Share-based Payment"
- PSAK No. 60: "Financial Instrument: Disclosures"
- PSAK No. 55: "(Revised 2010): "Financial Instrument: Recognition and measurement"
- PSAK No. 61: "Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance"
- PSAK No. 62: "Insurance Contract"
- PSAK No. 63: "Financial Reporting in Hyperinflationary Economies"
- PSAK No. 64: "Exploration for and Evaluation of Mineral Resources"

ISAK

- ISAK No. 13: "Hedges of a Net Investment in a Foreign Operation"
- ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction"
- ISAK No. 16: "Service Concession Arrangements: Disclosures"
- ISAK No. 18: "Government Assistance - No Specific Relation to Operating Activities"
- ISAK No. 19: "Applying the Restatement Approach under PSAK 63: Financial Reporting in Hyperinflationary Economies"
- ISAK No. 20: "Income Taxes-Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders"
- ISAK No. 22: "Service Concession Arrangements: Disclosures"
- ISAK No. 23: "Operating Leases – Incentives"
- ISAK No. 24: "Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease"
- ISAK No. 25: "Land Rights"
- ISAK No. 26: "Remeasurement of Embedded Derivatives"

The Bank is still evaluating the impact of applying PSAK and ISAK above and the impact to the financial statements of the application of PSAK and ISAK cannot be determined.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Penting

3.a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Bank telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") - Ikatan Akuntan Indonesia ("IAI").

3.b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan Bank untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, termasuk Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI") 2008.

Laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip berkesinambungan (*going concern*) serta berdasarkan konsep biaya historis (*historical cost*), kecuali untuk efek-efek tertentu yang dinyatakan sebesar nilai wajar, aset tetap tertentu yang dinilai kembali berdasarkan Peraturan Pemerintah, dan agunan yang diambil alih yang dicatat sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi.

Laporan keuangan juga disusun berdasarkan konsep dasar akrual, kecuali untuk tagihan bunga atas aset produktif yang digolongkan sebagai "*non performing*" yang dicatat pada saat kas diterima (*cash basis*). Kebijakan akuntansi ini telah diterapkan secara konsisten kecuali apabila dinyatakan adanya perubahan dalam kebijakan akuntansi yang dianut.

Laporan arus kas disusun dengan menggolongkan transaksi ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung yang dimodifikasi. Untuk penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah.

3.c. Aset dan Liabilitas Keuangan

(i) Aset Keuangan

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (A) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (B) pinjaman yang diberikan dan piutang, (C) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (D) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

3. Summary of Significant Accounting Policies

3.a. Statements of Compliance

The Bank's financial statements have been prepared in conformity with the Indonesia Financial Accounting Standard ("SAK") published by Financial Accounting Standards Board (DSAK) – Indonesian Institute of Accountants ("IAI").

3.b. Basis of Financial Statements Preparation

The Bank's financial statements for the years ended December 31, 2011 and 2010 are prepared in accordance with the Financial Accounting Standards in Indonesia, including Bank Indonesia Accounting Guidelines ("PAPI") 2008.

The financial statements have been prepared with going concern principles and historical cost basis, except for certain marketable securities that are carried at fair value, certain fixed assets which are revalued in accordance with Government Regulations, and foreclosed assets that are stated at net realizable value.

The financial statements are also prepared on an accrual concept basis, except for the interest receivables on earning assets which are classified as "*non performing*" which are recorded on cash basis. This policy is consistently applied and otherwise will be noted if there are any changes in accounting policies applied.

Statements of cash flows are prepared by classifying the transactions into operating, investing and financing activities. The cash flows statement is prepared based on the modified direct method. For the statements of cash flows presentation, cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks and short term highly liquid investments with original maturities of 3 (three) months or less from the acquisition date which are not collateralized or not limited in use.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is Indonesian Rupiah.

3.c. Financial Assets and Liabilities

(i) Financial Assets

The Bank classifies its financial assets in the following categories: (A) financial assets at fair value through profit and loss, (B) loans and receivables, (C) held-to-maturity financial assets, and (D) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(In Full Rupiah)

(A) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit taking*) yang terkini.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi komprehensif. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan/(kerugian) dari penjualan instrumen keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

Perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif diakui sebagai "Keuntungan bersih atas perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Bank tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasi pada nilai wajar melalui laba rugi komprehensif.

(B) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- a) yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif;

(A) Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss

This category comprises two sub-categories: financial assets classified as held for trading, and financial assets designated by the Bank at fair value through profit or loss upon initial recognition.

A financial asset is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit-taking.

Financial instruments included in this category are recognized initially at fair value; transaction costs are recognized directly in the statement of comprehensive income. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included directly in the statement of comprehensive income and are reported respectively as "Unrealized gain/(losses) from changes in fair value of financial instrument" and "Gains/(losses) on sale of financial instrument". Interest income on financial instruments held for trading are included in "Interest income".

Fair value changes relating to financial assets designated at fair value through profit or loss are recognized in "Unrealized gain (losses) from changes in fair value of financial instrument". The Bank has no financial assets classified at fair value through profit or loss.

(B) Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- a) *those that the Bank intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the entity upon initial recognition designates at fair value through profit or loss;*

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(In Full Rupiah)

- b) yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- c) dalam hal Bank mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai".

(C) Aset Keuangan Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- a) Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif;
- b) Investasi yang ditetapkan oleh Bank dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c) Investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari investasi dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif dan diakui sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai" sebagai komponen pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui di dalam laporan keuangan sebagai "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan".

- b) those that the Bank upon initial recognition designates as available for sale; or
- c) those for which the Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.

In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables recognized in the statement of comprehensive income as "Impairment losses on financial assets".

(C) Held-to-Maturity Financial Assets

Held-to-maturity investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Bank has the positive intention and ability to hold to maturity, other than:

- a) those that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;
- b) those that the Bank designates as available for sale; and
- c) those that meet the definition of loans and receivables.

These are initially recognized at fair value including transaction costs and subsequently measured at amortized cost, using the effective interest method.

Interest income on held-to-maturity investments is included in the statement of comprehensive income and reported as "Interest income". In the case of impairment, the impairment loss is reported as a component of deduction from the carrying value of the investment and recognized in the statement of comprehensive income as "Impairment losses on financial assets".

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(In Full Rupiah)

(D) Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada laporan perubahan ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di laporan perubahan ekuitas, diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Bank tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

(E) Pengakuan

Bank menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian untuk mencatat transaksi aset keuangan yang lazim (reguler).

(ii) Liabilitas Keuangan

Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (A) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif dan (B) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dikeluarkan ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

(A) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif.

(D) Available-for-Sale Financial Assets

Available-for-sale investments are financial assets that are intended to be held for indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity investments or financial assets at fair value through profit or loss.

Available-for-sale financial assets are initial recognized at fair value, plus transaction costs, and measured subsequently at fair value with gains and losses recognized in the statement of changes in equity, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets is derecognized. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognized in the statement of changes in equity is recognized in the statement of income. Interest income is calculated using the effective interest method, and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available-for-sale are recognized in the statement of comprehensive income. The Bank has no financial assets classified at available for sale financial asset.

(E) Recognition

The Bank uses settlement date accounting for regular way contracts when recording financial asset transactions.

(ii) Financial Liabilities

The Bank classified its financial liabilities in the category of (A) financial liabilities at fair value through profit or loss and (B) financial liabilities measured at amortized cost. Financial liabilities are derecognised when extinguished.

(A) Financial Liabilities at Fair Value Through Profit or Loss

This category comprises two subcategories: financial liabilities classified as held for trading, and financial liabilities designated by the Bank as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(In Full Rupiah)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat di dalam "Beban bunga".

Jika Bank pada pengakuan awal telah menetapkan instrumen utang tertentu sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif (opsi nilai wajar), maka selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah. Berdasarkan PSAK No. 55 (Revisi 2006), instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai opsi nilai wajar, terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

Perubahan nilai wajar terkait dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif diakui di dalam "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Bank tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif.

(B) Liabilitas Keuangan yang Diukur dengan Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

3.d. Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified held for trading are included in the statement of comprehensive income and are reported as "Unrealized gain/(losses) from changes in fair value of financial instrument". Interest expenses on financial liabilities held for trading are included in "Interest expenses".

If the Bank designated certain debt securities upon initial recognition as at fair value through profit or loss (fair value option), the designation cannot be changed subsequently. According to PSAK No. 55 (Revised 2006), the fair value option is applied on the debt securities consists of debt and embedded derivatives that must otherwise be separated.

Fair value changes relating to financial liabilities designated at fair value through profit or loss are recognised in "Unrealized gain (losses) from the changes in the fair value of financial instruments". The Bank has no financial liabilities classified at fair value through profit or loss.

(B) Financial Liabilities at Amortized Cost

Financial liabilities that are not classified as at fair value through profit and loss fall into this category and are measured as amortized cost.

After initial recognition, the Bank measures all financial liabilities at amortized cost using effective interest rates method.

3.d. Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the reporting date.

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(In Full Rupiah)

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan input yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Berkaitan dengan kredit yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, maka nilai tercatat pada saat pengakuan awal dapat berbeda dengan nilai yang akan diperoleh pada saat jatuh tempo, jika Bank menerima pendapatan atau mengeluarkan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada pemberian/pembelian kredit tersebut, memberikan kredit dengan suku bunga di bawah suku bunga pasar, memberikan/membeli kredit secara diskonto atau premium. Dalam menentukan suku bunga pasar, Bank menggunakan suku bunga acuan yang berlaku di Bank. Pada prinsipnya suku bunga pasar tidak dapat disamaratakan untuk seluruh jenis kredit, dimana setiap jenis kredit memiliki *risk premium* yang berbeda dan target *profit margin*, dengan demikian bank mengklasifikasikan jenis kredit tersebut menjadi kredit komersial (termasuk dengan jaminan *back to back deposits*), dan kredit konsumsi dengan agunan. Dengan demikian suku bunga acuan adalah biaya dana secara menyeluruh, ditambahkan dengan *risk premium* dan *profit margin* untuk kredit sesuai dengan jenis kreditnya.

Bukti terbaik dari nilai wajar pada saat pengakuan awal adalah harga transaksinya (yaitu nilai wajar pembayaran yang diserahkan atau diterima), kecuali nilai wajar dari

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

For all other financial instruments, fair value is determined using valuation techniques. In these techniques, fair values are estimated from observable data in respect of similar financial instruments, using models to estimate the present value of expected future cash flows or other valuation techniques, using inputs existing at the reporting date.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

In connection with the loans which are recorded on the basis of amortized cost, their carrying values at the time of initial recognition may vary with the value to be obtained at the maturity date, if the Bank receive the income or the transaction cost that are directly attributable to provide/purchase such loans, giving loans with the interest rate below market rates, provide/purchase discount or premium credit. In determining the market rate, the Bank uses interest rate prevailing in the Bank. In principle, the market interest rate cannot be equated with the averaged for all types of credit, where each type of credit has a different risk premium and profit margin targets, thereby classifying the type of bank credit to commercial loans (including secured back to back deposits) and consumer credit with collateral. Thus the benchmark rate is the cost of funds as a whole, added to the risk premium and profit margin for credit in accordance with the type of credit.

The best evidence of fair value at initial recognition is the transaction price (that is, the fair value of the consideration given or received), unless the fair value of

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2011 and 2010
 (In Full Rupiah)

instrumen tersebut dapat dibuktikan dengan perbandingan transaksi untuk instrumen yang sama di pasar terkini yang dapat diobservasi (yang tanpa modifikasi atau *re-packaging*) atau berdasarkan teknik penilaian dimana variabelnya termasuk hanya data dari pasar yang dapat diobservasi.

the instrument is evidenced by a comparison with other observable current market transactions in the same instrument (that is, without modification or repackaging) or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets.

3.e. Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Bank melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan).

3.e. Derecognition

Financial assets are derecognized when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (that is, if substantially all the risks and rewards have not been transferred, the Bank tests control to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition).

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Financial liabilities are derecognized when they have been redeemed or otherwise extinguished.

3.f. Klasifikasi dan Reklasifikasi Aset Keuangan

3.f. Classification and Reclassification of Financial Assets

Klasifikasi Aset Keuangan

Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Classification of Financial Assets

The Bank classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below:

	Jenis Instrumen Keuangan/ Type of Financial Instrument	Klasifikasi Standar Pengukuran Awal/ Classification of Initial Measurement Standard
Aset Keuangan/ Financial Assets	Kas/ Cash	Pinjaman Diberikan dan Piutang/ Loan and Receivables
	Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain/ Current Account with Bank Indonesia and Other Banks	Pinjaman Diberikan dan Piutang/ Loan and Receivables
	Penempatan pada Bank Lain dan pada Bank Indonesia/ Placements with Other Banks and Bank Indonesia	Pinjaman Diberikan dan Piutang/ Loan and Receivables
	Efek-efek/ Marketable Securities	Dimiliki hingga Jatuh Tempo/ Held to Maturity
	Kredit yang Diberikan/ Loans	Pinjaman Diberikan dan Piutang/ Loan and Receivable
	Tagihan Lainnya/ Other Receivables	Pinjaman Diberikan dan Piutang/ Loan and Receivable
Liabilitas Keuangan/ Financial Liabilities	Kewajiban Segera/ Current Liabilities	Liabilitas lainnya/ Other Liabilities
	Simpanan Nasabah/ Deposits from Customers	Liabilitas lainnya/ Other Liabilities
	Beban yang Masih Harus Dibayar/ Accruals	Liabilitas lainnya/ Other Liabilities
	Liabilitas Lain-lain/ Other Payables	Liabilitas lainnya/ Other Liabilities

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(In Full Rupiah)

Reklasifikasi Aset Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke kategori instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif selama instrumen keuangan tersebut dimiliki.

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali dimana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- terkait dengan kejadian tertentu yang berada diluar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi harus diamortisasi menggunakan suku bunga efektif sampai dengan tanggal jatuh tempo instrumen tersebut.

3.g. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

(i) Aset Keuangan yang Dicatat Berdasarkan Biaya Perolehan Diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai

Reclassification of Financial Assets

The Bank shall not reclassify any financial instrument out of or into the fair value through profit or loss category while it is held or issued.

The Bank shall not classify any financial assets as held-to-maturity if the bank has, during the current financial year or during the two preceding financial years, sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held-to-maturity investments) other than sales or reclassifications that:

- are so close to maturity or the financial asset's call date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value*
- occur after the Bank has collected substantially all of the financial asset's original principal through scheduled payments or prepayments; or*
- are attributable to an isolated event that is beyond the bank's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.*

Reclassification of financial assets from held to maturity classification to available for sales are recorded at fair value. The unrealized gains or losses are recorded in the equity section and shall be recognized directly in equity section until the financial assets are derecognized, at which time the cumulative gain or loss previously recognized in the equity shall be recognised in statement of comprehensive income.

Reclassification of financial assets from available for sale to held to maturity classification are recorded at carrying amount. The unrealized gains or losses are amortized by using effective interest rate up to the maturity date of that instrument.

3.g. Impairment of Financial Assets

(i) Financial Assets Carried at Amortized Cost

The Bank assesses at each reporting date whether there is an objective evidences that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(In Full Rupiah)

penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. kesulitan keuangan signifikan yang dialami pihak penerbit atau peminjam; atau
- b. terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- c. data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut, kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wan prestasi atas aset dalam kelompok tersebut; atau
- d. hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Estimasi periode antara peristiwa kerugian dan identifikasinya ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi.

Pertama kali Bank menentukan apakah terdapat bukti obyektif seperti tersebut di atas mengenai penurunan nilai atas aset keuangan. Penilaian individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang mengalami penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan namun mengalami penurunan nilai dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko yang serupa dan dilakukan penilaian secara kolektif (lihat Catatan 39).

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka akun/rekening atas aset keuangan tersebut akan masuk ke dalam kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dinilai secara kolektif. Aset keuangan yang signifikan dan telah terdapat bukti objektif terjadi penurunan nilai, tidak dimasukkan dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The criteria that the Bank uses to determine that there is objective evidence of impairment loss includes:

- a. significant financial difficulty of the issuer obligor; or*
- b. default or delinquency in interest or principal payments; or*
- c. observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease cannot yet be identified with the individual financial assets in the portfolio, including adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio, national or local economic conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio; or*
- d. the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.*

The estimated period between a loss occurring and its identification is determined by management for each identified portfolio.

Initially the Bank assesses whether objective evidence of impairment for financial asset exists as described above. The individual assessment is performed on the significant impaired financial asset. The insignificant impaired financial asset is included in group of financial asset with similar credit risk characteristics and collectively assessed (see Note 39).

If the Bank determines that there is no objective evidence of impairment in the value of financial assets assessed on an individual basis, whether the financial assets are significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit characteristics and collectively assess them for impairment. Significant financial assets with objective evidence to be impaired are not included in the collective assessment of impairment.

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(In Full Rupiah)

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi sebesar cadangan kerugian penurunan nilai dan jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Jika pinjaman yang diberikan atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan di dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan menggunakan *discounted cashflow* dilakukan hanya apabila arus kas masa datang atas aset keuangan tersebut memang benar-benar masih ada, dapat dibuktikan dan dapat dijaga akurasi realisasinya, dan untuk itu harus mendapatkan persetujuan dari Manajemen. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan menggunakan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Beban penurunan nilai yang terkait dengan kredit yang diberikan dan efek-efek (di dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang) diklasifikasikan di dalam beban penurunan nilai.

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dapat dipulihkan, baik secara langsung, atau dengan menyesuaikan pos cadangan. Jumlah pemulihan penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Ketika kredit yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit yang diberikan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

(ii) Aset yang Tersedia untuk Dijual

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan

The total impairment loss is measured as the difference between the carrying values of financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted using the original effective interest rate of the financial asset. The carrying amount of the asset is reduced by reserves and the amount of impairment losses are recognized in the statement of income. If the loan is granted or held to maturity investment has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

The calculation of the present value of estimated future cash flows of financial assets using the discounted cashflow is done only if the future cash flows of financial assets are really still there, it can be proved and can be maintained the accuracy of their realization, and therefore must obtain approval from the Management. Calculating the present value of estimated future cash flows of financial assets by using collateral reflect the cash flow that can be generated from the acquisition of collateral less costs for obtaining and selling the collateral, regardless of whether the takeover is likely to other happen or not.

Impairment charges relating to loans, marketable securities (held to maturity and loans and receivables categories) are classified as impairment charges.

If in the subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance account. The amount of the impairment reversal is recognized in the statement of comprehensive income.

When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment loss. Such loans are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined.

(ii) Assets Classified as Available for Sale

The Bank assesses at each reporting date whether there is an objective evidences that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A significant

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(In Full Rupiah)

mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif, maka kerugian penurunan nilai tersebut dapat dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif.

(iii) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Keuangan dan Non-keuangan Sebelum Berlaku PSAK No. 55 (Revisi 2006)

Sebelum 1 Januari 2010, seluruh aset produktif dan non produktif wajib dibentuk cadangan kerugian yang lebih dikenal dengan istilah "Penyisihan Kerugian atas Aset Produktif dan Non Produktif" sebesar ketentuan minimum dari Bank Indonesia. Aset produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, efek-efek, efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, penyertaan serta komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit.

Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit antara lain terdiri dari penerbitan jaminan, *letter of credit*, *standby letter of credit* dan fasilitas kredit yang belum ditarik yang bersifat *committed*.

Penyisihan kerugian atas aset produktif ditentukan berdasarkan kriteria Bank Indonesia sesuai dengan PBI No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum" yang diubah dengan PBI No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan PBI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 serta PBI No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009 yang mengklasifikasikan aset produktif menjadi lima kategori dengan minimum persentase penyisihan kerugian sebagai berikut:

or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is an objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss. If any of such evidence exists for available for sale financial assets, the cumulative loss, measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss, is removed from equity and recognized in the statement of comprehensive income.

If in a subsequent period, the fair value of a debt instrument classified as available for sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the statement of comprehensive income, the impairment loss is reversed through the statement of comprehensive income.

(iii) Allowance for Impairment Losses of Financial Assets and Non Financial Assets Before Implementation of PSAK No. 55 (Revised 2006)

Before January 1, 2010, all earning assets should be covered by allowance for impairment losses on earning and non earning assets, which were known as "Allowance for possible losses of earnings and non earning assets" based on minimum Bank Indonesia regulation. Productive assets include current accounts with other banks, placements with other banks and Bank Indonesia, marketable securities, securities purchased under resale agreements, derivatives receivable, loans, acceptances receivable, investments and commitments and contingencies which carry credit risk.

Commitments and contingencies with credit risk, includes issued guarantees, letters of credit, standby letters of credit and committed unused loan facility.

The allowances for possible losses on earning assets have been determined using Bank Indonesia criteria in accordance with PBI No. 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005 on "Asset Quality Ratings for Commercial Banks" which was amended by PBI No. 8/2/PBI/2006 dated January 30, 2006 and PBI No. 9/6/PBI/2007 dated March 30, 2007 and PBI No. 11/2/PBI/2009 dated January 29, 2009 that classify earning assets into five categories with the minimum percentage of allowance for possible losses as follows:

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2011 and 2010
 (In Full Rupiah)

Klasifikasi/ Classification	Persentase Minimum Penyisihan/ Minimum Percentage of Allowance for Possible Losses	Dasar Perhitungan/ Basis of Calculation
Lancar/ Current	1 %	Tanpa faktor pengurang/ Without decreasing factor
Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	5 %	Setelah dikurangi nilai agunan/ Net of collateral value
Kurang Lancar/ Substandard	15 %	Setelah dikurangi nilai agunan/ Net of collateral value
Diragukan/ Doubtful	50 %	Setelah dikurangi nilai agunan/ Net of collateral value
Macet/ Loss	100 %	Setelah dikurangi nilai agunan/ Net of collateral value

Persentase di atas berlaku untuk aset produktif dan komitmen dan kontinjensi, dikurangi nilai agunan, kecuali untuk aset produktif dan komitmen dan kontinjensi yang dikategorikan sebagai lancar, dimana persentasenya berlaku langsung atas saldo aset produktif dan komitmen dan kontinjensi yang bersangkutan.

The above percentages are applied to earning assets and commitments and contingencies, less the collateral value, except for earning assets and commitments and contingencies categorized as current, where the rates are applied directly to the outstanding balance of earning assets and commitments and contingencies.

Aset produktif dengan klasifikasi lancar dan dalam perhatian khusus, sesuai dengan PBI digolongkan sebagai aset produktif tidak bermasalah. Sedangkan untuk aset produktif dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet digolongkan sebagai aset produktif bermasalah.

Earning assets classified as current and special mention, in accordance with PBI are considered performing. Non performing earning assets consist of assets classified as substandard, doubtful and loss.

Penyisihan kerugian kredit terdiri dari penyisihan khusus dan umum.

The allowance for loan losses consists of specific and general provisions.

Penyisihan khusus dibuat jika kemampuan membayar diidentifikasi kurang baik dan, menurut pertimbangan Direksi, estimasi kemampuan membayar peminjam berada di bawah jumlah pokok dan bunga kredit yang belum terbayar.

Specific provisions are made as soon as the debt servicing of the loan is questionable and the Directors consider that the estimated recovery from the borrower is likely to fall short of the amount of principal and interest outstanding.

Penyisihan umum dimaksudkan untuk menyisihkan kerugian yang belum teridentifikasi namun diperkirakan mungkin terjadi berdasarkan pengalaman masa lalu, dari keseluruhan portofolio kredit. Termasuk dalam penyisihan adalah penyisihan kerugian 1% seperti yang dikehendaki oleh PBI untuk aset produktif dengan klasifikasi lancar.

General provisions are maintained for losses that are not yet identified but can reasonably be expected to arise based on historical experience, from the existing overall loan portfolio. Included in the allowance is the 1% provision required under PBI for earning assets classified as current.

Sejak 20 Januari 2006, sesuai dengan PBI No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum" yang telah diubah dengan PBI No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, PBI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 dan PBI No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009, untuk aset produktif dengan nilai sama dengan atau di atas Rp 5.000.000.000, agunan yang dapat diperhitungkan sebagai pengurang dalam

Starting from January 20, 2006, in accordance with PBI No. 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005 on "Asset Quality Ratings for Commercial Banks" which amended by PBI No. 8/2/PBI/2006 dated January 30, 2006, PBI No. 9/6/PBI/2007 dated March 30, 2007 dan PBI No. 11/2/PBI/2009 dated January 29, 2009, for earning assets with balance equal or more than Rp 5,000,000,000, the collateral value can be counted as deduction of allowance for possible losses

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2011 and 2010
 (In Full Rupiah)

pembentukan penyisihan penghapusan aset produktif adalah apabila penilaian agunan tidak melampaui jangka waktu 24 bulan dan dilakukan oleh penilai independen.

if valuation of the collateral not more than 24 months and appraised by independent appraisal.

Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi disajikan sebagai liabilitas di laporan posisi keuangan konsolidasian (lihat Catatan 2.a untuk penjelasan mengenai perubahan kebijakan akuntansi dan perhitungan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi).

Estimated losses on commitments and contingencies are presented in the liability section of the consolidated financial position (see Notes 2.a for explanation on change in accounting policy and calculation of estimated losses on commitment and contingencies).

Dalam peraturan tersebut juga diatur mengenai klasifikasi aset yang diambil alih yang ditetapkan sebagai berikut (lihat Catatan 2.a untuk penjelasan mengenai perubahan kebijakan akuntansi dan perhitungan cadangan kerugian aset yang diambil alih):

This regulation also classifies foreclosed assets into the following classification (see Notes 2.a for explanation on change in accounting policy and calculation of allowance for impairment losses of foreclosed assets):

Klasifikasi/ Classification	Batas Waktu/ Period	Persentase Minimum Penyisihan/ Minimum Percentage of Allowance for Possible Losses
Lancar/ <i>Current</i>	Sampai dengan 1 tahun/ <i>Up to 1 year</i>	--
Kurang Lancar/ <i>Substandard</i>	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun/ <i>More than 1 year up to 3 years</i>	15 %
Diragukan/ <i>Doubtful</i>	Lebih dari 3 tahun sampai dengan 5 tahun/ <i>More than 3 years up to 5 years</i>	50 %
Macet/ <i>Loss</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>More than 5 years</i>	100 %

Klasifikasi untuk rekening antar kantor dan *suspense account* ditetapkan sebagai berikut:

The classification for interbranch accounts and suspense accounts are as follows:

Klasifikasi/ Classification	Batas Waktu/ Period	Persentase Minimum Penyisihan/ Minimum Percentage of Allowance for Possible Losses
Lancar/ <i>Current</i>	Sampai dengan 180 hari/ <i>Up to 180 days</i>	--
Macet/ <i>Loss</i>	Lebih dari 180 hari/ <i>More than 180 days</i>	100 %

Kolektibilitas dan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai seluruh aset produktif dan non produktif untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masih ditentukan berdasarkan PBI tersebut.

Collectibility and allowance for impairment losses of earning assets and non earning assets for the year ended December 31, 2011 and 2010 are still determined by those PBI.

3.h. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi yang digunakan adalah sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2010) mengenai pengungkapan pihak-pihak berelasi. Definisi pihak berelasi adalah antara lain:

1. perusahaan di bawah pengendalian Bank;
2. perusahaan asosiasi;
3. perorangan yang memiliki hak suara, yang memberikan investor tersebut suatu pengaruh yang signifikan;

3.h. Transactions with Related Parties

The Bank enters into transactions with parties which are defined as related parties in accordance to PSAK No. 7 (Revised 2010) regarding related party disclosures. Related parties are principally defined as:

1. *entities under the control of the Bank;*
2. *associated companies;*
3. *individuals who have voting rights, which give investors a significant influence;*

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(In Full Rupiah)

4. perusahaan di bawah pengendalian investor yang dijelaskan dalam point (3) di atas; dan
5. karyawan kunci dan anggota keluarganya.

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam laporan keuangan.

3.i. Kas

Kas meliputi kas kecil dan kas besar.

3.j. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Pada tanggal 4 Oktober 2010, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No. 12/19/PBI/2010 tentang Giro Wajib Minimum ("GWM") Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan valuta asing. Peraturan ini berlaku efektif 1 Nopember 2010. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM *Loan to Deposit Ratio* ("LDR").

GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga ("DPK") dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari DPK dalam Rupiah yang mulai berlaku pada tanggal 1 Nopember 2010. GWM LDR dalam Rupiah ditetapkan sebesar perhitungan antara Parameter Disinsentif Bawah atau Parameter Disinsentif Atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR Target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan KPMM Insentif yang mulai berlaku pada tanggal 1 Maret 2011. Sedangkan GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 1% dari DPK dalam mata uang asing, yang mulai berlaku pada tanggal 1 Nopember 2010.

Pada tanggal 9 Februari 2011, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No. 13/10/PBI/2011, dimana ditetapkan bahwa GWM Utama dan Sekunder dalam Rupiah ditetapkan masing-masing sebesar 8% dan 2,5% dari DPK dalam Rupiah, sedangkan GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing. Peraturan ini berlaku efektif 1 Juni 2011.

GWM Utama adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK.

4. *entities controlled by investors under point (3) above; and*
5. *key employees and members of his family.*

All significant transactions with related parties are disclosed in the financial statements.

3.i. Cash

Cash includes petty cash and significant cash.

3.j. Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks

Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks are classified as loans and receivables.

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs, less any impairment loss reserves, if needed.

On October 4, 2010, Bank Indonesia issued regulation No. 12/19/PBI/2010 regarding Minimum Statutory Reserves ("GWM") for Commercial Banks in Rupiah and foreign currencies. This regulation was effective as of November 1, 2010. In accordance with the regulation, the minimum ratio of GWM consist of Primary Minimum Statutory Reserves, Secondary Minimum Statutory Reserves, and Loan to Deposit Ratio ("LDR") Minimum Statutory Reserves.

Primary Minimum Statutory Reserves is 8% of Third Party Fund ("TPF") in Rupiah and Secondary Minimum Statutory Reserves is 2.5% of TPF in Rupiah were effective as of November 1, 2010. LDR Minimum Statutory Reserves in Rupiah is determined in the amount of computation between parameters under disincentive and over disincentive for the difference between the Bank's LDR and LDR target by taking into account the difference between the Capital Adequacy Ratio (CAR) and CAR Incentive, was effective as of March 1, 2011. Meanwhile, the Minimum Statutory Reserves in foreign currency is 1% of TPF in foreign currency which was effective as of November 1, 2010.

On February 9, 2011, Bank Indonesia issued regulation No. 13/10/PBI/2011 whereas the minimum ratio of Primary and Secondary Statutory Reserves is 8% and 2.5%, respectively, from TPF in Rupiah and 8% from TPF in foreign currency. This regulation was effective as of June 1, 2011.

Primary Statutory Reserve is the minimum deposit that should be maintained by the Bank in current account with Bank Indonesia in certain percentage of TPF which is determined by Bank Indonesia.

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(In Full Rupiah)

GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh bank dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), Surat Utang Negara ("SUN") dan/atau *Excess Reserve*, yang besarnya ditetapkan Bank Indonesia sebesar persentase tertentu.

3.k. Penempatan pada Bank Indonesia

Penempatan pada Bank Indonesia merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS), *call money*, penempatan "*fixed-term*", deposito berjangka dan lain - lain.

Penempatan pada Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Penempatan pada Bank Indonesia disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

3.l. Efek-efek

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia ("SBI").

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo. Lihat Catatan 3.c.(i) untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo.

Efek-efek disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, kecuali untuk efek-efek yang diukur melalui laporan laba rugi komprehensif.

3.m. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam dengan peminjam, mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 3.c.(i).(B) untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Nilai wajar kredit setelah pengukuran awal dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif

Restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit, konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya.

Secondary Statutory Reserve is the minimum reserve that should be maintained by the Bank in the form of Bank Indonesia Certificates ("SBI"), Government Debenture Debt ("SUN") and/or Excess Reserve, in certain percentage determined by Bank Indonesia.

3.k. Placement of Bank Indonesia

Placement with Bank Indonesia is the investment of funds in the form of Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI), Bank Indonesia Syariah Deposit Facility (FASBIS), call money, the placement of "fixed term", time deposits and others.

Placements with Bank Indonesia are classified as loans and receivables.

Placement with Bank Indonesia are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs reduced by the impairment loss reserves, if needed.

3.l. Marketable Securities

Marketable securities consist of Certificate of Bank Indonesia ("SBI").

Marketable securities are classified as financial assets held to maturity. Refer to Note 3.c.(i) for the accounting policy of financial assets held to maturity.

Marketable securities are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs, except fair value through profit and loss securities.

3.m. Loans

Loans represent provision of cash or cash equivalent based on agreements with borrowers, where borrowers required to repay their debts with interest after periods.

Loans are classified as loans and receivables. Refer to Note 3.c.(i).(B) for the accounting policy of loans and receivables.

Subsequent Measurement

Loans, advances and financing are carried at amortized cost using the effective interest method.

Loan restructuring may involve a modification of the terms of the loans, conversion of loans into equity or other financial instruments and/or a combination of both.

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(In Full Rupiah)

Kredit yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan penghasilan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

Restructured loans are stated at the lower of carrying value of the loan at the time of restructuring or net present value of the total future cash receipts after restructuring. Losses arising from any excess of the carrying value of the loan at the time of restructuring over the net present value of the total future cash receipts after restructuring are recognized in the statements of income. Thereafter, all cash receipts under the new terms shall be accounted for as the recovery of principal and interest revenue, in accordance with the restructuring scheme.

3.n. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan, kecuali hak atas tanah yang tidak disusutkan dan aset tetap tertentu yang dinilai kembali berdasarkan peraturan pemerintah.

3.n. Fixed Asset

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation, except for land right which is not depreciated and certain fixed assets revalued in accordance with government regulations.

Sesuai dengan PSAK No. 47 tentang "Akuntansi Tanah", perolehan tanah setelah tanggal 1 Januari 1999 dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Jumlah biaya yang material sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak pemilikan tanah ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan jangka waktu yang lebih pendek antara hak atas tanah atau umur ekonomis tanah.

In compliance with PSAK No. 47, "Accounting for Land", the acquisition of land after January 1, 1999 are stated at carrying cost and not depreciated. The material expenses related to acquisition or extension of landrights are deferred and amortized based on the shorter period between landrights or economic lives of the land.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) dengan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Depreciation on fixed assets are calculated on the straight-line method with estimated useful lives as follows:

	<u>Tahun/Year</u>	
Bangunan	20	Buildings
Perlengkapan dan Peralatan Kantor	4 - 7	Office Equipment
Kendaraan	5	Vehicle

Biaya perbaikan dan perawatan dibebankan langsung ke laporan laba rugi pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut, sedangkan biaya-biaya yang berjumlah besar dan sifatnya menambah nilai manfaat aset secara signifikan dikapitalisasi.

The cost of repairs and maintenance is charged to the statements of income as incurred, while significant renewals and improvement are capitalized when they increase the economic lives of such assets.

Apabila suatu aset tetap tidak lagi digunakan atau dijual, nilai perolehan dan akumulasi penyusutan aset tersebut dikeluarkan dari pencatatannya sebagai aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diperhitungkan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

When assets are retired or disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements. The resulting gains or losses are recognized in the related period's statements of comprehensive income.

3.o. Aset Tidak Berwujud

Peranti lunak komputer yang diperoleh dikapitalisasi sebesar biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan membuat peranti lunak tersebut siap untuk digunakan. Peranti lunak komputer diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) selama 4 - 7 tahun.

3.o. Intangible Assets

Acquisition of the software is capitalized as the cost incurred to acquired and make the software ready for use. The software is amortized using the straight line method over 4 - 7 years.

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(In Full Rupiah)

Biaya yang berhubungan dengan pengembangan atau pemeliharaan program peranti lunak komputer diakui sebagai beban pada periode terjadinya.

Cost of development and maintenance program software is recognized at the transaction date.

3.p. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih (AYDA) adalah aset yang diperoleh Bank, baik melalui pelelangan maupun diluar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual diluar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi liabilitasnya kepada Bank. AYDA merupakan jaminan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan.

AYDA diakui sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realisable value*), yaitu nilai wajar agunan setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan. Penilaian nilai wajar agunan AYDA dilakukan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Kelebihan saldo kredit yang diberikan yang belum dilunasi oleh peminjam di atas nilai dari AYDA, dibebankan terhadap cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan.

Biaya pemeliharaan atas AYDA yang terjadi setelah pengambilalihan atau akuisisi aset dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset yang diambil alih dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi periode berjalan.

3.p. Foreclosed Assets

Foreclosed assets represent assets acquired by the Bank, both from auction and non auction based on voluntary transfer by the debtor or based on debtor's approval to sell the collateral where the debtor could not fulfill their obligations to the Bank. Foreclosed assets represent loan collateral acquired in settlement of loans.

Foreclosed assets are presented at their net realizable value. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets less estimated cost of liquidating the foreclosed assets. Foreclosed assets are appraised based on Bank Indonesia regulation. Any excess of the loan balance over the value of the foreclosed assets, which is not recoverable from the borrower, is charged to the allowance for impairment losses.

Holding costs of foreclosed assets subsequent to the foreclosure or acquisition of the assets are charged to the current statements of income as incurred. Gains or losses from sale of foreclosed assets are credited or charged to the current period statements of income as incurred.

3.q. Beban Dibayar di Muka dan Aset Lain-lain

Termasuk di dalam aset lain-lain antara lain adalah AYDA, beban dibayar dimuka, setoran jaminan dan beban yang ditangguhkan.

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*).

3.q. Prepaid Expenses and Other Assets

Included in other assets are foreclosed assets, prepaid expenses, security deposits and deferred expenses.

Prepaid expenses are amortized over the useful life of each prepayment by using straight line method.

3.r. Liabilitas Segera

Liabilitas segera adalah liabilitas Bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai perjanjian yang ditetapkan sebelumnya.

Liabilitas segera disajikan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi. Lihat Catatan 3.c.(ii).B untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

3.r. Obligations Due Immediately

Obligations due immediately is a liability of the Bank to other parties who are required to be paid out according to previously established agreements.

Obligations due immediately are carried at amortized costs. See Note 3.c.(ii).B for the accounting policy for financial liabilities that are measured at amortized costs.

3.s. Simpanan Nasabah

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (selain bank) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka.

Simpanan dari nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 3.c.(ii).B untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

3.s. Deposits from Customers

Deposits from customers are the funds placed by customers (excluding banks) with the Bank based on fund deposit agreements. Included in this account are demand deposits, saving deposits, and time deposits.

Deposits from customers are classified as financial liabilities at amortized cost. Refer to Note 3.c.(ii).B for the accounting policy for financial liabilities at amortized cost.

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(In Full Rupiah)

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan Bank.

Pada pengukuran awal, simpanan nasabah sajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Current accounts represent customers' funds which can be used as payment instruments, and which can be withdrawn by the depositors any time through check insurance, or transfers between accounts using "bilyet giro" and other orders of payment or transfer.

Savings accounts represent customers' funds, which can only be withdrawn by the depositors under certain conditions.

Time deposits represent customer deposits that can only be withdrawn at certain times in accordance with the agreement between the customer and the Bank.

Deposits from customer are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs.

3.t. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam pendapatan bunga dan beban bunga di dalam laporan laba rugi komprehensif menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup komisi, provisi yang material, dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Pada saat aset keuangan diklasifikasikan sebagai bermasalah, bunga yang telah diakui tetapi belum ditagih akan dibatalkan pengakuannya dalam laporan laba rugi komprehensif. Selanjutnya bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontinjensi.

3.t. Interest Income and Expense

Interest income and expense for all interest bearing financial instruments are recognized as 'interest income' and 'interest expense' in the statement of comprehensive income using the effective interest method.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider future credit losses. The calculation includes significant fees, commissions and other fees paid or received between parties to the contract that are integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums or discounts.

When financial asset was classified as non performing, accrued interest but not yet paid will be canceled and recognized in statement of comprehensive income. Reversed interest income is recognized as a contingent receivable.

3.u. Pendapatan Provisi dan Komisi

Sejak diberlakukannya PSAK 55 (Revisi 2006) tanggal 1 Januari 2010, provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan

3.u. Fees and Commissions Income

Since the implementation of PSAK 55 (Revised 2006) in January 1, 2010, fees and commissions income directly related to significant lending activities, are recognized as a

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(In Full Rupiah)

pemberian kredit diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan kredit dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit atau suatu jangka waktu diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi sebagai pendapatan operasional lainnya.

3.v. Penghasilan Jasa Perbankan Lainnya

Pendapatan jasa perbankan lainnya terdiri dari komisi transfer, komisi inkaso, biaya administrasi tabungan dan giro.

3.w. Beban Tenaga Kerja

Beban tenaga kerja meliputi beban berupa gaji karyawan, bonus, lembur, tunjangan dan pelatihan.

3.x. Beban Umum dan Administrasi

Beban umum dan administrasi merupakan beban yang timbul sehubungan dengan aktivitas kantor dan operasional Bank.

Seluruh penghasilan dan beban yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif periode berjalan.

3.y. Perpajakan

Pajak penghasilan tangguhan disajikan dengan menggunakan metode liabilitas. Pajak penghasilan tangguhan timbul akibat perbedaan temporer antara aset dan liabilitas menurut ketentuan-ketentuan pajak dengan nilai tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan. Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku digunakan dalam menentukan besarnya jumlah pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal di masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah ditetapkan.

3.z. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah tak terdiskonto ketika pekerja telah memberikan jasanya kepada Bank dalam suatu periode akuntansi.

Imbalan pasca kerja diakui sebesar jumlah yang diukur dengan menggunakan dasar diskonto ketika pekerja telah memberikan jasanya kepada perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Liabilitas dan beban diukur dengan menggunakan teknik aktuarial yang mencakup pula

part/(deduction) of lending cost and will be recognized as interest income by amortizing the carrying value of loan with effective interest rate method.

Fees and commissions income which are not related to lending activities or a specific period are recognized as revenues on the transaction date as other operating income.

3.v. Other Banking Services Income

Other banking services income includes transfer fees, collection fees, and commissions from deposits, savings deposits and demand deposits.

3.w. Personnel Expenses

Personnel expense includes expenses related to salaries of employees, bonuses, overtime, allowances, and training.

3.x. General and Administrative Expenses

General and administrative expenses represent expenses which relate to office activities and the Bank's operational activities.

All of these income and expenses are recorded in the statements of comprehensive income when incurred.

3.y. Taxation

Deferred income tax is provided, using the balance sheet liability method. Deferred income tax is the temporary differences arising between the tax base of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements. Currently enacted or substantially enacted tax rates are used in the determination of deferred income tax.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the results of the appeal have been determined.

3.z. Employee Benefits

Short term employee benefits are recognized when the undiscounted amount of employee have provided services to the Bank in an accounting period.

Post employment benefits are recognized at the amount calculated using the basic discount rate when the employee has provided services to the Bank during an accounting period. Liabilities and expenses are measured using actuarial techniques that include constructive

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(In Full Rupiah)

liabilitas konstruktif yang timbul dari praktik kebiasaan Bank. Dalam perhitungan liabilitas, imbalan harus didiskontokan dengan menggunakan *Projected Unit Credit Method*.

Pesangon pemutusan kontrak kerja diakui jika, dan hanya jika, Bank berkomitmen untuk:

- memberhentikan seorang atau sekelompok pekerja sebelum tanggal pensiun normal; atau
- menyediakan pesangon bagi pekerja yang menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela.

3.aa. Informasi Segmen Operasi

Sebuah segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh kepala operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Sejak 1 Januari 2011, Bank menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang disiapkan secara internal untuk pengambil keputusan operasional. Perubahan kebijakan akuntansi ini diterapkan secara retrospektif. Sebelumnya, segmen operasi ditentukan dan disajikan berdasarkan PSAK No. 5 (Revisi 2000), "Pelaporan Segmen". Berdasarkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), sebuah segmen usaha adalah sekelompok aset dan operasi yang menyediakan barang atau jasa yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen usaha lainnya.

Sebuah segmen geografis menyediakan jasa di dalam lingkungan ekonomi tertentu yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen operasi lainnya yang berada dalam lingkungan ekonomi lain. Bank melaporkan segmen sekunder berdasarkan daerah Jakarta, Medan, dan Pekanbaru.

obligation arising from the practices of the Bank. In calculating the liabilities, benefits should be discounted using the Projected Unit Credit Method.

Termination benefits are recognized when, and only if, the Bank is committed to:

- terminate an employee or group of employees before the normal retirement date; or*
- provide termination benefits for employees who receive offers to resign voluntarily.*

3.aa. Operating Segment Information

An operating segment is a component of the Bank which:

- involves with business activities to generate income and expenses (include income and expenses relating to the transactions with other components with the same entity);*
- operations result is observed regularly by chief decision maker to make decisions regarding the allocation of resources and to evaluate the works; and*
- separate financial information is available.*

Since January 1, 2011, the Bank present the operating segments based on internally prepared information for operational decision-makers. Changes in accounting policy are applied retrospectively. Previously, the operating segments are determined and presented based on PSAK No. 5 (Revised 2000), "Segment Reporting". Under PSAK No. 5 (Revised 2009), a business segment is a group of assets and operations that provide goods or services that have risks and returns that are different from other business segments.

A geographical segment provides services within a particular economic environment that has risks and returns that are different from other operating segments that are in other economic environments. The Bank reported a secondary segment based on Jakarta, Medan and Pekanbaru.

4. Penggunaan Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan konsolidasian dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan kewajiban.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang

4. Use of Estimates and Accounting Judgment

Certain estimates and assumption are made in the presentation of the consolidates financial statements. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with PSAK are best estimates undertaken in

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(In Full Rupiah)

didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

a. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 3.g.

Kondisi spesifik *counterparty* penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Manajemen Risiko.

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai terganggu, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen masih menggunakan perhitungan penyisihan kerugian atas aset produktif berdasarkan kriteria Bank Indonesia sesuai dengan PBI No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 yang diubah dengan PBI No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan PBI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 serta PBI No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum" (lihat Catatan 3.g.(III)).

b. Menentukan Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas yang tidak mempunyai harga pasar, Bank menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 3.c untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar yang kurang obyektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

accordance with the applicable standard. Estimates and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimates and assumption are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumptions.

a. Allowance for Impairment Losses of Financial Assets

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 3.g.

The specific counterparty component of the total allowance for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Risk Management.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is an objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management is still using the calculation allowances for possible losses on earning assets determined using Bank Indonesia criteria in accordance with PBI No. 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005 which was amended by PBI No. 8/2/PBI/2006 dated January 30, 2006 and PBI No. 9/6/PBI/2007 dated March 30, 2007 and PBI No. 11/2/PBI/2009 dated January 29, 2009 on "Asset Quality Ratings for Commercial Banks" (see Note 3.g.(III)).

b. Determining Fair Values of Financial Instruments

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank uses the valuation techniques as described in Note 3.c. For financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2011 and 2010
 (In Full Rupiah)

5. Kas

5. Cash

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Rupiah	7,595,508,650	6,815,753,500	Rupiah
Jumlah	7,595,508,650	6,815,753,500	Total

6. Giro pada Bank Indonesia

6. Current Accounts with Bank Indonesia

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Rupiah	72,023,361,467	51,595,808,080	Rupiah
Jumlah	72,023,361,467	51,595,808,080	Total

GWM Utama adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK.

Primary Minimum Statutory Reserve is the minimum deposit that should be maintained by the Bank in the current account with Bank Indonesia in certain percentage of TPF which is determined by Bank Indonesia.

GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh bank dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), Surat Utang Negara ("SUN") dan/atau kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah dari GWM Utama yang dipelihara di Bank Indonesia.

Secondary Statutory Reserve is the minimum reserve that should be maintained by the Bank in the form of Bank Indonesia Certificates ("SBI"), Government Debenture Debt ("SUN") and/or excess reserve of the Bank's current accounts from the Primary Statutory Reserve that should be maintained in Bank Indonesia.

Persentase GWM Bank pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah:

The percentages of the Bank's GWM as of December 31, 2011 and 2010, respectively are as follows:

	2011	2010	
	(%)	(%)	
Rupiah			Rupiah
Giro Wajib Minimum Utama	8.06	8.08	Primary Statutory Reserve
Giro Wajib Minimum Sekunder	5.25	9.32	Secondary Statutory Reserve

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, GWM Bank telah sesuai dengan PBI No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010 sebagaimana terakhir diubah dengan PBI No. 13/10/PBI/2011 tanggal 9 Februari 2011 mengenai Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah yang terdiri dari GWM Utama dan GWM Sekunder masing-masing sebesar 8% dan 2,5%.

As at December 31, 2011 and 2010, the Bank's GWM complies with PBI No. 12/19/PBI/2010 dated October 4, 2010 which recently amended by PBI No. 13/10/PBI/2011 dated February 9, 2011 concerning Minimum Statutory Reserves Commercial Banks with Bank Indonesia in Rupiah consist of Primary Statutory Reserves and Secondary Statutory Reserves of 8% and 2.5%, respectively.

7. Giro pada Bank Lain

7. Current Accounts with Other Banks

Rincian giro pada bank lain berdasarkan bank adalah sebagai berikut:

Details of current accounts with other banks are as follows:

	2011	2010	
	Rp	Rp	
PT Bank Central Asia Tbk	738,486,134	65,892,380	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5,514,026	5,338,144	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	4,476,849	6,427,319	PT Bank Bukopin Tbk
Jumlah	748,477,009	77,657,843	Total

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2011 and 2010
 (In Full Rupiah)

Tingkat suku bunga rata-rata per 31 Desember 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar 1,50%.

The average interest rate as of December 31, 2011 and 2010 is 1.50%.

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses for current accounts with other banks are as follows:

	2011 Rp	2010 Rp	
Saldo Awal	--	1,820,850	Beginning Balance
Penyesuaian Saldo Awal Sehubungan dengan Penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 39)	--	(1,820,850)	Adjustment Beginning Balance in Relation with the Implementation of PSAK No. 55 (Revised 2006) (see Note 39)
Saldo Akhir	--	--	Ending Balance

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tidak terdapat giro pada bank lain yang mengalami penurunan nilai.

As of December 31, 2011 and 2010, there are no decline on value of the current accounts with other banks.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas giro pada bank lain telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya giro pada bank lain.

Management believes that the impairment loss reserves in demand deposits other banks are adequate to cover possible with uncollectible accounts with other banks.

8. Penempatan pada Bank Indonesia

8. Placements with Bank Indonesia

Jumlah tercatat penempatan pada Bank Indonesia berdasarkan jangka waktu pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Placements with Bank Indonesia based on periods as of December 31, 2011 and 2010 are as follows:

2011					
Jenis Penempatan	≤ 1 bulan/ ≤ 1 month Rp	> 1 - 3 bulan/ > 1 - 3 months Rp	> 3 - 6 bulan/ > 3 - 6 months Rp	Jumlah/ Total Rp	Placement Type
Rupiah					Rupiah
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia	206,074,247,169	19,856,345,500	68,762,374,653	294,692,967,322	Bank Indonesia Deposit Facilities
Jumlah	206,074,247,169	19,856,345,500	68,762,374,653	294,692,967,322	Total
2010					
Jenis Penempatan	≤ 1 bulan/ ≤ 1 month Rp	> 1 - 3 bulan/ > 1 - 3 months Rp	> 3 - 6 bulan/ > 3 - 6 months Rp	Jumlah/ Total Rp	Placement Type
Rupiah					Rupiah
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia dan Fine Tuning Kontraksi	29,790,898,616	76,675,266,404	--	106,466,165,020	Bank Indonesia Deposit Facility and Fine Tune Kontraksi
Jumlah	29,790,898,616	76,675,266,404	--	106,466,165,020	Total

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2011 and 2010
 (In Full Rupiah)

Jumlah tercatat penempatan pada Bank Indonesia berdasarkan sisa umur jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Placements with Bank Indonesia based on remaining periods to maturity as of December 31, 2011 and 2010 are as follows:

2011					
Jenis Penempatan	≤ 1 bulan/ ≤ 1 month Rp	> 1 - 3 bulan/ > 1 - 3 months Rp	> 3 - 6 bulan/ > 3 - 6 months Rp	Jumlah/ Total Rp	Placement Type
Rupiah					Rupiah
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia	211,050,688,523	66,904,327,314	16,737,951,485	294,692,967,322	Bank Indonesia Deposit Facilities
Jumlah	211,050,688,523	66,904,327,314	16,737,951,485	294,692,967,322	Total

2010					
Jenis Penempatan	≤ 1 bulan/ ≤ 1 month Rp	> 1 - 3 bulan/ > 1 - 3 months Rp	> 3 - 6 bulan/ > 3 - 6 months Rp	Jumlah/ Total Rp	Placement Type
Rupiah					Rupiah
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia dan Fine Tuning Kontraksi	66,667,048,204	39,799,116,816	--	106,466,165,020	Bank Indonesia Deposit Facility and Fine Tune Kontraksi
Jumlah	66,667,048,204	39,799,116,816	--	106,466,165,020	Total

Tingkat suku bunga rata-rata per 31 Desember 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar 5,75% dan 6,09%.

The average interest rate as of December 31, 2011 and 2010 are 5.75% and 6.09%, respectively.

9. Efek-efek

9. Marketable Securities

Jumlah tercatat efek-efek berdasarkan tujuan dan jenis pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Marketable securities based on purpose and type as of December 31, 2011 and 2010 are as follows:

	2011 Rp	2010 Rp	
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo			Held to Maturity
Sertifikat Bank Indonesia	46,450,687,022	58,062,002,756	Certificates of Bank Indonesia
Jumlah	46,450,687,022	58,062,002,756	Total

Jumlah tercatat efek-efek berdasarkan jangka waktu pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Marketable securities based on periods as of December 31, 2011 and 2010 are as follows:

2011						Securities Type
Jenis Efek	> 1 bulan/ ≤ 1 month Rp	> 1 - 3 bulan/ > 1 - 3 months Rp	> 3 - 6 bulan/ > 3 - 6 months Rp	> 6 - 12 bulan/ > 6 - 12 months Rp	Jumlah/ Total Rp	
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo						
Sertifikat Bank Indonesia	--	--	--	46,450,687,022	46,450,687,022	
Jumlah	--	--	--	46,450,687,022	46,450,687,022	

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2011 and 2010
 (In Full Rupiah)

Jenis Efek	2010				Jumlah/ Total Rp	Securities Type
	> 1 bulan/ ≤ 1 month Rp	> 1 - 3 bulan/ > 1 - 3 months Rp	> 3 - 6 bulan/ > 3 - 6 months Rp	> 6 - 12 bulan/ > 6 - 12 months Rp		
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo						Held to maturity
Sertifikat Bank Indonesia	--	--	53,207,308,959	4,854,693,797	58,062,002,756	Certificates of Bank Indonesia
Jumlah	--	--	53,207,308,959	4,854,693,797	58,062,002,756	Total

Jumlah tercatat efek-efek berdasarkan sisa umur jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Marketable securities based on remaining periods to maturity as of December 31, 2011 and 2010 are as follows:

Jenis Efek	2011				Jumlah/ Total Rp	Securities Type
	> 1 bulan/ ≤ 1 month Rp	> 1 - 3 bulan/ > 1 - 3 months Rp	> 3 - 6 bulan/ > 3 - 6 months Rp	> 6 - 12 bulan/ > 6 - 12 months Rp		
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo						Held to Maturity
Sertifikat Bank Indonesia	--	9,926,330,738	12,337,453,572	24,186,902,712	46,450,687,022	Certificates of Bank Indonesia
Jumlah	--	9,926,330,738	12,337,453,572	24,186,902,712	46,450,687,022	Total

Jenis Efek	2010				Jumlah/ Total Rp	Securities Type
	> 1 bulan/ ≤ 1 month Rp	> 1 - 3 bulan/ > 1 - 3 months Rp	> 3 - 6 bulan/ > 3 - 6 months Rp	> 6 - 12 bulan/ > 6 - 12 months Rp		
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo						Held to Maturity
Sertifikat Bank Indonesia	13,470,183,795	14,838,682,426	29,753,136,535	--	58,062,002,756	Certificates of Bank Indonesia
Jumlah	13,470,183,795	14,838,682,426	29,753,136,535	--	58,062,002,756	Total

Tingkat suku bunga rata-rata per 31 Desember 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar 6,46% dan 6,50%.

The average interest rate as of December 31, 2011 and 2010 are 6.46% and 6.50%, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tidak terdapat efek-efek yang mengalami penurunan nilai.

As of December 31, 2011 and 2010, marketable securities are not impaired.

10. Kredit yang Diberikan

10. Loans

a. Berdasarkan Jenis dan Kualitas Kredit

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan kredit yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai.

a. By Type and Credit Quality

The quality of loans based on credit impaired and not impaired.

	2011			Related Parties
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Un-impaired Rp	Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired Rp	Jumlah/ Total Rp	
Pihak Berelasi				Related Parties
Modal Kerja	15,787,234,385	--	15,787,234,385	Working Capital
Sub Jumlah	15,787,234,385	--	15,787,234,385	Sub Total

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2011 and 2010
 (In Full Rupiah)

2011			
Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Un-impaired</i> Rp	Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Impaired</i> Rp	Jumlah/ <i>Total</i> Rp	
Pihak Ketiga			Third Parties
Modal Kerja	367,241,136,479	19,163,679,702	Working Capital
Investasi	222,589,726,891	–	Investment
Konsumsi	18,618,844,830	–	Consumer
Sub Jumlah	608,449,708,200	19,163,679,702	Sub Total
Jumlah	624,236,942,585	19,163,679,702	Total
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(10,191,278,624)	(7,004,029,844)	Less: Allowance for Impairment Losses
Jumlah - Bersih	614,045,663,961	12,159,649,858	Total - Net
2010			
Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Un-impaired</i> Rp	Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Impaired</i> Rp	Jumlah/ <i>Total</i> Rp	
Pihak Berelasi			Related Parties
Modal Kerja	28,757,606,752	–	Working Capital
Karyawan	113,918,439	–	Employee
Sub Jumlah	28,871,525,191	–	Sub Total
Pihak Ketiga			Third Parties
Modal Kerja	305,528,807,936	–	Working Capital
Investasi	190,056,744,474	–	Investment
Konsumsi	33,104,503,105	–	Consumer
Karyawan	1,723,761,403	–	Employee
Sub Jumlah	530,413,816,918	–	Sub Total
Jumlah	559,285,342,109	–	Total
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(6,332,691,922)	–	Less: Allowance for Impairment Losses
Jumlah - Bersih	552,952,650,187	–	Total - Net

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas
 sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Quality based on the collectibility of loans in accordance
 with the provisions of Bank Indonesia.

2011						
Lancar/ <i>Current</i> Rp	Dalam Perhatian Khusus/ <i>Special Mention</i> Rp	Kurang Lancar/ <i>Substandard</i> Rp	Diragukan/ <i>Doubtful</i> Rp	Macet/ <i>Loss</i> Rp	Jumlah/ <i>Total</i> Rp	
Pihak Berelasi						Related Parties
Modal Kerja	15,787,234,385	–	–	–	15,787,234,385	Working Capital
Sub Jumlah	15,787,234,385	–	–	–	15,787,234,385	Sub Total
Pihak Ketiga						Third Parties
Modal Kerja	342,336,691,689	10,118,176,063	2,398,552,232	7,639,359,457	23,912,036,740	Working Capital
Investasi	214,351,445,060	7,526,403,331	–	–	711,878,500	Investment
Konsumsi	16,264,422,824	1,824,181,504	211,398,959	135,093,508	183,748,035	Consumer
Sub Jumlah	572,952,559,573	19,468,760,898	2,609,951,191	7,774,452,965	24,807,663,275	Sub Total
Jumlah	588,739,793,958	19,468,760,898	2,609,951,191	7,774,452,965	24,807,663,275	Total
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(5,590,552,706)	(739,964,698)	(74,567,162)	(60,903,612)	(10,729,320,290)	Less: Allowance for Impairment Losses
Jumlah - Bersih	583,149,241,252	18,728,796,200	2,535,384,029	7,713,549,353	14,078,342,985	Total - Net

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(In Full Rupiah)

2010						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Pihak Berelasi						
Modal Kerja	28,757,606,752	--	--	--	--	28,757,606,752
Karyawan	113,918,439	--	--	--	--	113,918,439
Sub Jumlah	28,871,525,191	--	--	--	--	28,871,525,191
Pihak Ketiga						
Modal Kerja	250,291,647,669	46,672,256,213	1,148,177,674	--	7,445,906,135	305,528,807,936
Investasi	184,407,763,218	11,264,896,357	136,076,766	1,030,376,637	35,697,798	190,056,744,474
Konsumsi	20,826,813,241	4,344,900,048	743,459,552	100,439,801	241,644,406	33,104,503,105
Karyawan	1,723,761,403	--	--	--	--	1,723,761,403
Sub Jumlah	457,249,985,531	62,282,052,618	2,027,713,992	1,130,816,438	7,723,248,339	530,413,816,918
Jumlah	486,121,510,722	62,282,052,618	2,027,713,992	1,130,816,438	7,723,248,339	559,285,342,109
Dikurangi: Cadangan						
Kerugian Penurunan Nilai	(4,397,875,364)	(1,272,966,183)	(41,637,841)	(50,219,900)	(569,992,634)	(6,332,691,922)
Jumlah - Bersih	481,723,635,358	61,009,086,435	1,986,076,151	1,080,596,538	7,153,255,705	552,952,650,187

Related Parties
Working Capital
Employee
Sub Total
Third Parties
Working Capital
Investment
Consumer
Employee
Sub Total
Total
Less: Allowance for
Impairment Losses
Total - Net

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi

Kredit yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi dan kredit yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai.

b. By Economic Sectors

Loans are based on sectors of the economy and the credit impaired and not impaired.

2011			
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Un-impaired</i> Rp	Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Impaired</i> Rp	Jumlah/ <i>Total</i> Rp
Pihak Berelasi			
Perdagangan, Restoran dan Hotel	8,474,560,197	–	8,474,560,197
Pengangkutan, Pergudangan dan Komunikasi	12,794,119	–	12,794,119
Perindustrian	299,880,069	–	299,880,069
Lain-Lain	7,000,000,000	–	7,000,000,000
Sub Jumlah	15,787,234,385	–	15,787,234,385
Pihak Ketiga			
Perdagangan, Restoran Dan Hotel	186,245,693,656	–	186,245,693,656
Jasa-jasa Dunia Usaha	120,903,993,952	19,163,679,702	140,067,673,654
Pengangkutan, Pergudangan dan Komunikasi	125,412,252,729	–	125,412,252,729
Perindustrian	34,066,021,036	–	34,066,021,036
Konstruksi	67,665,704,937	–	67,665,704,937
Jasa-jasa Sosial/Masyarakat	12,145,792,650	–	12,145,792,650
Pertambangan	38,563,949,983	–	38,563,949,983
Pertanian, Perburuan dan Sarana Pertanian	3,345,690,914	–	3,345,690,914
Lain-Lain	20,100,608,343	–	20,100,608,343
Sub Jumlah	608,449,708,200	19,163,679,702	627,613,387,902
Jumlah	624,236,942,585	19,163,679,702	643,400,622,287
<i>Dikurangi: Cadangan Kerugian</i> Penurunan Nilai	(10,191,278,624)	(7,004,029,844)	(17,195,308,468)
Jumlah - Bersih	614,045,663,961	12,159,649,858	626,205,313,819

Related Parties
<i>Trading, Restaurants and Hotels</i>
<i>Transportation, Warehousing and Communication</i>
<i>Manufacturing</i>
<i>Others</i>
<i>Sub Total</i>
Third Parties
<i>Trading, Restaurants and Hotels</i>
<i>Business Service</i>
<i>Transportation, Warehousing and Communication</i>
<i>Manufacturing</i>
<i>Construction</i>
<i>Community Social Services</i>
<i>Mining</i>
<i>Agriculture, Hunting and Agriculture Tools</i>
<i>Others</i>
<i>Sub Total</i>
Total
<i>Less: Allowance for Impairment Losses</i>
Total - Net

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2011 and 2010
 (In Full Rupiah)

2010				
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Un-impaired</i> Rp	Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Impaired</i> Rp	Jumlah/ <i>Total</i> Rp	
Pihak Berelasi				Related Parties
Perdagangan, Restoran dan Hotel	21,250,268,382	--	21,250,268,382	Trading, Restaurants and Hotels
Jasa-jasa Dunia Usaha	7,000,000,000	--	7,000,000,000	Business Service
Pengangkutan, Pergudangan dan Komunikasi	13,997,152	--	13,997,152	Transportation, Warehousing and Communication
Pertambangan	493,341,218	--	493,341,218	Mining
Lain-Lain	113,918,439	--	113,918,439	Others
Sub Jumlah	28,871,525,191	--	28,871,525,191	Sub Total
Pihak Ketiga				Third Parties
Perdagangan, Restoran Dan Hotel	79,023,151,263	--	79,023,151,263	Trading, Restaurants and Hotels
Jasa-jasa Dunia Usaha	123,828,255,535	--	123,828,255,535	Business Service
Pengangkutan, Pergudangan dan Komunikasi	141,938,601,756	--	141,938,601,756	Transportation, Warehousing and Communication
Perindustrian	31,898,078,283	--	31,898,078,283	Manufacturing
Konstruksi	64,029,215,648	--	64,029,215,648	Construction
Jasa-jasa Sosial/Masyarakat	22,201,725,526	--	22,201,725,526	Community Social Services
Pertambangan	31,954,621,228	--	31,954,621,228	Mining
Pertanian, Perburuan dan Sarana Pertanian	5,592,666,812	--	5,592,666,812	Agriculture, Hunting and Agriculture Tools
Lain-Lain	29,947,500,867	--	29,947,500,867	Others
Sub Jumlah	530,413,816,918	--	530,413,816,918	Sub Total
Jumlah	559,285,342,109	--	559,285,342,109	Total
<i>Dikurangi: Cadangan Kerugian</i>				<i>Less: Allowance for</i>
Penurunan Nilai	(6,332,691,922)	--	(6,332,691,922)	<i>Impairment Losses</i>
Jumlah - Bersih	552,952,650,187	--	552,952,650,187	Total - Net

Kredit yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi dan kualitas kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Loans are based on sectors of the economy and quality based on the collectibility of loans in accordance with Bank Indonesia.

2011						
	Lancar/ <i>Current</i> Rp	Dalam Perhatian Khusus/ <i>Special Mention</i> Rp	Kurang Lancar/ <i>Substandard</i> Rp	Diragukan/ <i>Doubtful</i> Rp	Macet/ <i>Loss</i> Rp	Jumlah/ <i>Total</i> Rp
Pihak Berelasi						Related Parties
Perdagangan, Restoran dan Hotel	8,474,560,197	--	--	--	--	8,474,560,197
Pengangkutan, Pergudangan dan Komunikasi	12,794,119	--	--	--	--	12,794,119
Perindustrian	299,880,069	--	--	--	--	299,880,069
Lain-Lain	7,000,000,000	--	--	--	--	7,000,000,000
Sub Jumlah	15,787,234,385	--	--	--	--	15,787,234,385
Pihak Ketiga						Third Parties
Perdagangan, Restoran dan Hotel	181,263,613,701	4,372,929,444	285,715,452	--	323,435,059	186,245,693,656
Jasa-jasa Dunia Usaha	111,045,595,519	6,125,030,040	2,112,836,780	--	20,784,211,315	140,067,673,654
Pengangkutan, Pergudangan dan Komunikasi	120,326,654,730	5,008,715,441	--	--	76,882,558	125,412,252,729
Perindustrian	33,431,838,392	249,800,478	--	--	384,382,166	34,066,021,036
Konstruksi	56,599,461,534	371,879,804	--	7,639,359,457	3,055,004,142	67,665,704,937
Jasa-jasa Sosial/Masyarakat	11,959,438,970	186,353,680	--	--	--	12,145,792,650
Pertambangan	37,318,224,149	1,245,725,834	--	--	--	38,563,949,983
Pertanian, Perburuan dan Sarana Pertanian	3,261,546,241	84,144,673	--	--	--	3,345,690,914
Lain-Lain	17,746,186,337	1,824,181,504	211,398,959	135,093,508	183,748,035	20,100,608,343
Sub Jumlah	572,952,559,573	19,468,760,898	2,609,951,191	7,774,452,965	24,807,663,275	627,613,387,902
Jumlah	588,739,793,954	19,468,760,904	2,609,951,190	7,774,452,966	24,807,663,273	643,400,622,287
<i>Dikurangi: Cadangan Kerugian</i>						<i>Less: Allowance for</i>
Penurunan Nilai	(5,590,552,706)	(739,964,698)	(74,567,162)	(60,903,612)	(10,729,320,290)	(17,195,308,468)
Jumlah - Bersih	583,149,241,248	18,728,796,206	2,535,384,028	7,713,549,354	14,078,342,983	626,205,313,819

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(In Full Rupiah)

2010						
Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Pihak Berelasi						Related Parties
Perdagangan, Restoran dan Hotel	21,250,268,382	–	–	–	21,250,268,382	Trading, Restaurants and Hotels
Jasa-jasa Dunia Usaha	7,000,000,000	–	–	–	7,000,000,000	Business Service
Pengangkutan, Pergudangan dan Komunikasi	13,997,152	–	–	–	13,997,152	Transportation, Warehousing and Communication
Jasa-jasa Sosial/Masyarakat	493,341,218	–	–	–	493,341,218	Community Social Services
Lain-Lain	113,918,439	–	–	–	113,918,439	Others
Sub Jumlah	28,871,525,191	–	–	–	28,871,525,191	Sub Total
Pihak Ketiga						Third Parties
Perdagangan, Restoran dan Hotel	75,878,303,378	1,686,760,486	–	1,458,087,399	79,023,151,263	Trading, Restaurants and Hotels
Jasa-jasa Dunia Usaha	97,349,216,025	26,479,039,510	–	–	123,828,255,535	Business Service
Pengangkutan, Pergudangan dan Komunikasi	127,270,694,655	13,187,530,464	–	1,030,376,637	141,938,601,756	Transportation, Warehousing and Communication
Perindustrian	30,667,335,283	846,360,834	–	–	31,898,078,283	Manufacturing
Konstruksi	46,198,549,997	11,357,276,846	1,284,254,437	–	64,029,215,648	Construction
Jasa-jasa Sosial/Masyarakat	21,446,914,612	754,810,914	–	–	22,201,725,526	Community Social Services
Pertambangan	30,842,300,824	1,112,320,404	–	–	31,954,621,228	Mining
Pertanian, Perburuan dan Sarana Pertanian	3,078,717,381	2,513,949,431	–	–	5,592,666,812	Agriculture, Hunting and Agriculture Tools
Lain-Lain	24,517,611,605	4,344,003,729	743,459,555	100,439,801	29,947,500,867	Others
Sub Jumlah	457,249,643,760	62,282,052,618	2,027,713,992	1,130,816,438	530,413,816,918	Sub Total
Jumlah	486,121,168,951	62,282,052,618	2,027,713,992	1,130,816,438	559,285,342,109	Total
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(4,397,875,364)	(1,272,966,183)	(41,637,841)	(50,219,900)	(6,332,691,922)	Less: Allowance for Impairment Losses
Jumlah - Bersih	481,723,635,358	61,009,086,435	1,986,076,151	1,080,596,538	552,952,650,187	Total - Net

Rasio kredit bermasalah dihitung sesuai dengan pedoman perhitungan rasio keuangan sebagaimana tercantum dalam SE-BI No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 sebagaimana telah diubah dengan SE-BI No. 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 yang kemudian diubah melalui SE-BI No.12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010.

Non Performing Loan ("NPL") – Bruto yang dimiliki Bank per 31 Desember 2011 dan 2010, masing-masing sebesar Rp 35.192.067.429 dan Rp 10.881.778.769 atau sebesar 5,47% dan 1,95%.

NPL – Bersih yang dimiliki Bank per 31 Desember 2011 dan 2010, masing-masing sebesar Rp 24.327.276.365 dan Rp 10.219.928.294 atau sebesar 3,78% dan 1,83%.

The ratio of non performing loans shall be calculated in accordance with the guidelines calculation of financial ratios as set out in Circular Letter of Bank Indonesia No. 3/30/DPNP dated December 14, 2001 amendmend by Circular Letter of Bank Indonesia No. 7/10/DPNP dated March 31, 2005 which was amendmend by Circular Letter of Bank Indonesia No. 12/11/DPNP dated March 31, 2010.

Non Performing Loans ("NPL") – Gross owned by the Bank as of December 31, 2011 and 2010, amounted to Rp 35,192,067,429 and Rp 10,881,778,769 or 5.47% and 1.95%.

NPL – Net owned by the Bank as of December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp 24,327,276,365 and Rp 10,219,928,295 or 3.78% and 1.83%, respectively.

c. Berdasarkan Jangka Waktu Perjanjian Kredit

	2011 Rp	2010 Rp
≤ 1 Tahun	243,646,782,817	51,074,775,792
> 1 Tahun - 2 Tahun	74,814,748,165	164,287,562,427
> 2 Tahun - 5 Tahun	293,466,145,442	197,949,074,592
> 5 Tahun	31,472,945,863	145,973,929,298
Jumlah	643,400,622,287	559,285,342,109
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(17,195,308,468)	(6,332,691,922)
Jumlah - Bersih	626,205,313,819	552,952,650,187

c. By Loan Periods

≤ 1 Year	
> 1 Years - 2 Years	
> 2 Years - 5 Years	
> 5 Years	
Total	
Less: Allowance for Impairment Losses	
Total - Net	

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2011 and 2010
 (In Full Rupiah)

d. Berdasarkan Jatuh Tempo Kredit

	2011 Rp	2010 Rp
≤ 1 Tahun	290,770,830,205	309,353,864,961
> 1 Tahun - 2 Tahun	133,723,145,174	113,976,338,827
> 2 Tahun - 5 Tahun	205,621,873,166	107,453,000,219
> 5 Tahun	13,284,773,742	28,502,138,102
Jumlah	643,400,622,287	559,285,342,109
<i>Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai</i>	<i>(17,195,308,468)</i>	<i>(6,332,691,922)</i>
Jumlah - Bersih	626,205,313,819	552,952,650,187

d. By Remaining Periods

≤ 1 Year
> 1 Years - 2 Years
> 2 Years - 5 Years
> 5 Years
Total
<i>Less: Allowance for Impairment Losses</i>
Total - Net

e. Suku Bunga Rata-rata per Tahun

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk kredit yang diberikan adalah masing-masing sebesar 13,68% dan 13,91% pada tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

e. Average Interest Rate per Year

The average annual interest rates of loans were 13.68% and 13.91% for the years ended December 31, 2011 and 2010, respectively.

f. Kredit yang Direstrukturisasi

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Bank telah melakukan restrukturisasi kredit melalui perpanjangan waktu, penurunan tingkat suku bunga dan kapitalisasi bunga menjadi pokok kredit baru, dengan rincian sebagai berikut:

f. Restructured Loans

On December 31, 2011 and 2010, the Bank restructured loans in overtime, reduction of interest rates and capitalization rates to new mortgage principal, with details as follows:

	2011 Rp	2010 Rp
Kredit yang Direstrukturisasi	13,878,199,048	10,383,199,048
<i>Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai</i>	<i>(2,789,417,090)</i>	<i>(44,020,436)</i>
Jumlah	11,088,781,958	10,339,178,612

<i>Loan Restructured</i>
<i>Less: Allowance for Impairment Losses</i>
Total

g. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

g. Allowance for Impairment Losses

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2011 Rp	2010 Rp
Saldo Awal Tahun	6,332,691,922	6,669,877,372
Penyesuaian Saldo Awal Sehubungan dengan Penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 39)	--	(202,591,192)
Pembentukan selama Tahun Berjalan	13,965,333,634	634,126,130
Pemulihan selama Tahun Berjalan	(3,053,823,560)	--
Penghapusbukuan dalam Tahun Berjalan	(48,893,528)	(608,577,572)
Penerimaan Kembali Kredit yang Dihapusbukukan dalam Tahun Berjalan	--	128,547,572
Reklasifikasi selama Tahun Berjalan	--	(288,690,388)
Saldo Akhir	17,195,308,468	6,332,691,922

<i>Beginning Balance</i>
<i>Adjustment to Opening Balance Relating to Implementation of PSAK No. 55 (Revised 2006) (see Note 39)</i>
<i>Impairment during the Year</i>
<i>Recovery during the Year</i>
<i>Current Year - Loan Written Off</i>
<i>Bad Debts Recoveries in Current Year - Loan Written Off</i>
<i>Reclassification during the Year</i>
Ending Balance

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan yang dipisahkan antara penilaian secara kolektif dan individual adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses of loans that are separated between collective and individual assessment are as follows:

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2011 and 2010
 (In Full Rupiah)

	2011			
	Kolektif/ Collective Rp	Individual/ Individual Rp	Jumlah/ Total Rp	
Saldo Awal	6,332,691,922	–	6,332,691,922	Beginning Balance
Pembentukan selama Tahun Berjalan	6,961,303,790	7,004,029,844	13,965,333,634	Impairment during the Year
Pemulihan selama Tahun Berjalan	(3,053,823,560)	–	(3,053,823,560)	Recovery during the Year
Penghapusbukuan selama Tahun Berjalan	(48,893,528)	–	(48,893,528)	Loan Written Off during the Year
Saldo Akhir	10,191,278,624	7,004,029,844	17,195,308,468	Ending Balance

	2010			
	Kolektif/ Collective Rp	Individual/ Individual Rp	Jumlah/ Total Rp	
Saldo Awal Tahun	6,669,877,372	–	6,669,877,372	Beginning Balance
Penyesuaian Saldo Awal Sehubungan dengan Penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 39)	(202,591,192)	–	(202,591,192)	Adjustment to Opening Balance Relating to Implementation of PSAK No. 55 (Revised 2006) (see Note 39)
Pembentukan selama Tahun Berjalan	634,126,130	–	634,126,130	Impairment during the Year
Penghapusbukuan selama Tahun Berjalan	(608,577,572)	–	(608,577,572)	Current Year - Loan Written Off
Penerimaan Kembali Kredit yang Dihapusbukukan dalam Tahun Berjalan	128,547,572	–	128,547,572	Bad Debts Recoveries in Current Year - Loan Written Off
Reklasifikasi selama Tahun Berjalan	(288,690,388)	–	(288,690,388)	Reclassification during the Year
Saldo Akhir	6,332,691,922	–	6,332,691,922	Ending Balance

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung berdasarkan ketentuan Bank Indonesia adalah Rp 17.195.308.468 dan Rp 6.332.691.922, sehingga pemenuhan cadangan adalah masing-masing sebesar 100%.

As of December 31, 2011 and 2010, the minimum allowance for impairment losses computed under the Bank Indonesia regulation are Rp 17,195,308,468 and Rp 6,332,691,922, and thus fulfilling the allowance of 100%.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian yang dibentuk telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

Management believes that the allowances established were adequate to cover possible losses from uncollectible loans.

h. Kredit Hapus Buku

Perubahan dalam kredit yang dihapus buku adalah sebagai berikut:

h. Written-off Loans

The changes in the balance of written-off loans are as follows:

	2011 Rp	2010 Rp	
Saldo Awal	1,291,536,667	1,281,511,137	Beginning Balance
Penghapusbukuan selama Tahun Berjalan	48,893,528	608,577,572	Loans Written Off during the Year
Hapus Tagih selama Tahun Berjalan	(811,506,667)	(470,004,470)	Discharge of Claims during the Year
Penerimaan Kembali Kredit Hapus Buku	–	(128,547,572)	Recovery of Written Off Loans
Saldo Akhir	528,923,528	1,291,536,667	Ending Balance

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(In Full Rupiah)

i. Informasi Pokok Lainnya Sehubungan dengan Kredit yang Diberikan

1. Umum

Kredit yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka atau jaminan lain yang dapat diterima oleh perbankan.

Kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan kredit perorangan lainnya.

2. Deposito Berjangka

Jumlah kredit yang dijamin dengan deposito berjangka per 31 Desember 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar Rp 29.699.951.177 dan Rp 46.333.974.953.

Deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan per 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 46.874.797.731 dan Rp 67.264.557.802 atau sebesar 7,50% dan 15,31% dari jumlah deposito berjangka (lihat Catatan 15).

3. Kredit Karyawan

Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank dikenakan bunga 9,00% per tahun untuk keperluan pembelian kendaraan, rumah dan keperluan lainnya dengan jangka waktu kredit 1 (satu) sampai 10 (sepuluh) tahun. Kredit tersebut akan dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Jumlah kredit yang diberikan kepada karyawan per 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebesar Nihil dan Rp 1.837.679.842 atau Nihil dan 0,55% dari jumlah kredit.

4. Kredit Kepada Pihak-pihak Berelasi

Kredit yang diberikan kepada pihak-pihak berelasi per 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebesar 2,45% dan 5,16% dari jumlah kredit.

5. Batas Maksimum Pemberian Kredit

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tidak terdapat pelanggaran ataupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") kepada pihak ketiga dan pihak-pihak berelasi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

6. Perjanjian Kerjasama Penerusan Pinjaman (Channeling) dengan Koperasi Mitra Sejati (KMS)

Pada tahun 2011, Bank melakukan Perjanjian Kerjasama Pembelian Aset Pola Asset Buying dengan KMS, yang dinyatakan pada No. 10/103-1/BDI/DIR/VII/11 dan No. LA-182/S-UKM/KP/VII/2011 pada tanggal 27 Juli 2011.

i. Other Key Information in Connection with the Loans

1. General

Loans are generally secured by collateral tied to the mortgage or power of attorney to sell, time deposits or other collateral acceptable to banks.

Consumer loans consist of home mortgage automobile loans, and other personal loans.

2. Time Deposits Pledged as Collateral

Total loans secured by time deposits as of December 31, 2011 and 2010 amounting to Rp 29,699,951,177 and Rp 46,333,974,953, respectively.

Time deposits pledged as collateral of loans as of December 31, 2011 and 2010 amounting to Rp 46,874,797,731 and Rp 67,264,557,802 or represent 7.50% and 15.31% from total time deposits respectively (see Note 15).

3. Employees Credit

The loans to the Bank's employees are used to purchase houses, cars and other personal necessities with period of 1 (one) to 10 (ten) years and charged with an interest rate 9.00% per annum. These loans will be paid through monthly salary deductions. The loans to the employees as of December 31, 2011 and 2010 are amounted to Nil and Rp 1,837,679,842 or represent Nil and 0.55% of total loans, respectively.

4. Loans to Related Parties

Loans to related parties as of December 31, 2011 and 2010 are 2.45% and 5.16% of total loans, respectively.

5. Legal Lending Limit

As of December 31, 2011 and 2010, there was no breach and no violation of the Legal Lending Limit requirements both to related parties and third parties. The Bank complied with the requirement of Bank Indonesia.

6. Channeling Financing Agreement with Koperasi Mitra Sejati (KMS)

In 2011, the Bank entered into Cooperation Agreements Asset Purchase Asset Buying Pattern with KMS as stipulated in No. 10/103-1/BDI/DIR/VII/11 and No. LA-182/S-UKM/KP/VII/2011 on July 27, 2011.

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(In Full Rupiah)

Pada tahun 2011, Bank melakukan perjanjian pengambilan hak atas piutang kredit dengan cara subrogasi dengan KMS, yang dinyatakan dengan perjanjian No. 10/112-1/BDI/DIR/VII/11 pada tanggal 25 Agustus 2011. Jangka waktu perjanjian ini sampai dengan terpenuhinya seluruh kewajiban debitur (*end users*). Adapun nilai pinjaman yang telah diberikan sampai dengan tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 2.992.998.997 dengan jumlah debitur sebanyak 44 orang.

Pada tahun 2011, Bank melakukan perjanjian pengambilan hak atas piutang kredit dengan cara subrogasi dengan KMS, yang dinyatakan dengan perjanjian No. 10/113-1/BDI/DIR/IX/11 pada tanggal 20 September 2011. Jangka waktu perjanjian ini sampai dengan terpenuhinya seluruh kewajiban debitur (*end user*). Adapun nilai pinjaman yang telah diberikan sampai dengan tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 5.026.598.893 dengan jumlah debitur sebanyak 52 orang.

Pada tahun 2011, Bank melakukan perjanjian pengambilan hak atas piutang kredit dengan cara subrogasi dengan KMS, yang dinyatakan dengan perjanjian No. 10/118-1/BDI/DIR/IX/11 pada tanggal 29 September 2011. Jangka waktu perjanjian ini sampai dengan terpenuhinya seluruh kewajiban debitur (*end user*). Adapun nilai pinjaman yang telah diberikan sampai dengan tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 2.286.819.030 dengan jumlah debitur sebanyak 35 orang.

Pada tahun 2011, Bank melakukan perjanjian pengambilan hak atas piutang kredit dengan cara subrogasi dengan KMS, yang dinyatakan dengan perjanjian No. 10/129/BDI/DIR/X/11 pada tanggal 20 Oktober 2011. Jangka waktu perjanjian ini sampai dengan terpenuhinya seluruh kewajiban debitur (*end user*). Adapun nilai pinjaman yang telah diberikan sampai dengan tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 9.046.629.190 dengan jumlah debitur sebanyak 86 orang.

Pada tahun 2011, Bank melakukan perjanjian pengambilan hak atas piutang kredit dengan cara subrogasi dengan KMS, yang dinyatakan dengan perjanjian No. 10/135/BDI/DIR/X/11 pada tanggal 31 Oktober 2011. Jangka waktu perjanjian ini sampai dengan terpenuhinya seluruh kewajiban debitur (*end user*). Adapun nilai pinjaman yang telah diberikan sampai dengan tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 4.617.755.482 dengan jumlah debitur sebanyak 63 orang.

In 2011, the Bank entered into an agreement making the right loan receivables by way of subrogation with KMS, which is expressed on the agreement No. 10/112-1/BDI/DIR/VII/11 dated August 25, 2011. The period of this agreement until the fulfillment of all the obligations of the debtor premises (end users). The amount of the loans that has been granted as of December 31, 2011 is Rp 2,992,998,997 for 44 customers.

In 2011, the Bank entered into an agreement making the right loan receivables by way of subrogation with KMS, which is expressed on the agreement No. 10/113-1/BDI/DIR/IX/11 dated September 20, 2011. Period of this agreement is until the fulfillment of all the obligations of the debtor premises (end users). The amount of the loans that has been granted as of December 31, 2011 is Rp 5,026,598,893 for 52 customers.

In 2011, the Bank entered into an agreement making the right loan receivables by way of subrogation with KMS, which is expressed on the agreement No. 10/118-1/BDI/DIR/IX/11 dated September 29, 2011. The period of this agreement until the fulfillment of all the obligations of the debtor premises (end users). The amount of the loans that has been granted as of December 31, 2011 is Rp 2,286,819,030 for 35 customers.

In 2011, the Bank entered into an agreement making the right loan receivables by way of subrogation with KMS, which is expressed on the agreement No. 10/129/BDI/DIR/X/11 dated October 20, 2011. The period of this agreement is until the fulfillment of all the obligations of the debtor premises (end users). The amount of the loans that has been granted as of December 31, 2011 is Rp 9,046,629,190 for 86 customers.

In 2011, the Bank entered into an agreement making the right loan receivables by way of subrogation with KMS, which is expressed on the agreement No. 10/135/BDI/DIR/X/11 dated October 31, 2011. The period of this agreement is until the fulfillment of all the obligations of the debtor premises (end users). The amount of the loans that has been granted as of December 31, 2011 is Rp 4,617,755,482 for 63 customers.

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(In Full Rupiah)

Pada tahun 2011, Bank melakukan perjanjian pengambilan hak atas piutang kredit dengan cara subrogasi dengan KMS, yang dinyatakan dengan perjanjian No. 10/150/BDI/DIR/XI/11 pada tanggal 23 Nopember 2011. Jangka waktu perjanjian ini sampai dengan terpenuhinya seluruh kewajiban debitur (*end user*). Adapun nilai pinjaman yang telah diberikan sampai dengan tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 56.112.904.677 dengan jumlah debitur sebanyak 566 orang.

Pada tahun 2011, Bank melakukan perjanjian pengambilan hak atas piutang kredit dengan cara subrogasi dengan KMS, yang dinyatakan dengan perjanjian No. 10/150.1/BDI/DIR/XI/11 pada tanggal 28 Nopember 2011. Jangka waktu perjanjian ini sampai dengan terpenuhinya seluruh kewajiban debitur (*end user*). Adapun nilai pinjaman yang telah diberikan sampai dengan tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 19.950.379.821 dengan jumlah debitur sebanyak 276 orang.

Pada tahun 2011, Bank melakukan perjanjian pengambilan hak atas piutang kredit dengan cara subrogasi dengan KMS, yang dinyatakan dengan perjanjian No. 10/163/BDI/DIR/XII/11 pada tanggal 16 Desember 2011. Jangka waktu perjanjian ini sampai dengan terpenuhinya seluruh kewajiban debitur (*end user*). Adapun nilai pinjaman yang telah diberikan sampai dengan tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 17.567.256.588 dengan jumlah debitur sebanyak 190 orang.

Pada tahun 2011, Bank melakukan perjanjian pengambilan hak atas piutang kredit dengan cara subrogasi dengan KMS, yang dinyatakan perjanjian No. 10/173/BDI/DIR/XII/11 pada tanggal 27 Desember 2011. Jangka waktu perjanjian ini sampai dengan terpenuhinya seluruh kewajiban debitur (*end user*). Adapun nilai pinjaman yang telah diberikan sampai dengan tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 6.933.223.085 dengan jumlah debitur sebanyak 88 orang.

7. Kelonggaran Tarik

Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan (kelonggaran tarik) per 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 82.617.570.491 dan Rp 73.224.902.177 (lihat Catatan 30).

In 2011, the Bank entered into an agreement making the right loan receivables by way of subrogation with KMS, which is expressed on the No. 10/150/BDI/DIR/XI/11 on November 23, 2011. Period of this agreement until the fulfillment of all obligations of the debtor premises (end users). The amount of loans that has been granted as of December 31, 2011 is Rp 56,112,904,677 for 566 customers.

In 2011, the Bank entered into an agreement making the right loan receivables by way of subrogation with KMS, which is expressed on the agreement No. 10/150.1/BDI/DIR/XI/11 on November 28, 2011. The period of this agreement is until the fulfillment of all the obligations of the debtor premises (end users). The amount of the loans that has been granted as of December 31, 2011 is Rp 19,950,379,821 for 276 customers.

In 2011, the Bank entered into an agreement making the right loan receivables by way of subrogation with KMS, which is expressed on the agreement No. 10/163/BDI/DIR/XII/11 on December 16, 2011. The period of this agreement is until the fulfillment of all the obligations of the debtor premises (end users). The amount of the loans that has been granted as of December 31, 2011 is Rp 17,567,256,588 for 190 customers.

In 2011, the Bank entered into an agreement making the right loan receivables by way of subrogation with KMS, which is expressed on the agreement No. 10/173/BDI/DIR/XI/11 on December 27, 2011. The period of this agreement is until the fulfillment of all the obligations of the debtor premises (end users). The amount of the loans that has been granted as of December 31, 2011 is Rp 6,933,223,085 for 88 customers.

7. Unused Loan Facilities

Unused loan facilities as of December 31, 2011, and 2010 amounted to Rp 82,617,570,491 and Rp 73,224,902,177, respectively (see Note 30).

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(In Full Rupiah)

11. Aset Tetap

11. Fixed Assets

2011					
Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp		Cost
Biaya Perolehan					
Tanah	1,718,485,000	--	1,718,485,000		Land
Bangunan	2,378,123,398	--	2,378,123,398		Buildings
Perlengkapan dan Peralatan Kantor	5,874,806,547	281,034,010	6,129,358,307		Office Equipment
Renovasi Gedung dan Instalasi	1,111,636,127	--	1,111,636,127	Building Renovation and Installation	
Kendaraan Bermotor	6,663,385,300	23,130,000	6,107,244,300	Vehicles	
Jumlah	17,746,436,372	304,164,010	17,444,847,132	Total	
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	395,420,597	118,906,170	514,326,767	Building	
Perlengkapan dan Peralatan Kantor	4,448,618,744	442,412,836	4,864,571,134	Office Equipment	
Renovasi Gedung dan Instalasi	917,952,494	71,742,755	989,695,249	Building Renovation and Installation	
Kendaraan Bermotor	6,031,474,296	288,654,195	5,740,857,496	Vehicles	
Jumlah	11,793,466,131	921,715,956	12,109,450,646	Total	
Nilai Buku	5,952,970,241		5,335,396,486		Net Book Value

2010					
Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp		Cost
Biaya Perolehan					
Tanah	1,063,029,000	655,456,000	1,718,485,000		Land
Bangunan	1,451,856,648	926,266,750	2,378,123,398		Buildings
Perlengkapan dan Peralatan Kantor	4,951,502,892	1,088,194,316	5,874,806,547		Office Equipment
Renovasi Gedung dan Instalasi	1,702,245,119	221,149,199	1,111,636,127	Building Renovation and installation	
Kendaraan Bermotor	6,229,060,300	500,596,000	6,663,385,300	Vehicles	
	15,397,693,959	3,391,662,265	17,746,436,372		
Aset dalam Penyelesaian	2,944,607,416	--	2,944,607,416	Work in Progress	
Jumlah	18,342,301,375	3,391,662,265	17,746,436,372	Total	
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	276,514,426	118,906,171	395,420,597	Building	
Perlengkapan dan Peralatan Kantor	4,140,372,692	471,567,780	4,448,618,744	Office Equipment	
Renovasi Gedung dan Instalasi	1,649,177,776	80,449,967	917,952,494	Building Renovation and Installation	
Kendaraan Bermotor	5,656,013,566	441,731,725	6,031,474,296	Vehicles	
Jumlah	11,722,078,460	1,112,655,643	11,793,466,131	Total	
Nilai Buku	6,620,222,915		5,952,970,241		Net Book Value

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 Bank memiliki 4 (empat) bidang tanah dengan sertifikat Hak Guna Bangunan ("HGB"). Sertifikat HGB mempunyai masa manfaat 20 tahun sampai dengan 30 tahun. Masa berlaku HGB berakhir antara tahun 2025 sampai dengan 2039. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Beban penyusutan yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 921.715.956 dan Rp 1.112.655.643 (lihat Catatan 27).

As of December 31, 2011 and 2010, the Bank had 4 (four) plots of land with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) titles. The certificates have useful lives of 20 to 30 years. The HGB expiration period ranges from 2025 up to 2039. Management believes that there will be no difficulty in obtaining the extension of the land rights as all the land were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

Depreciation expense for the years ended December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp 921,715,956 and Rp 1,112,655,643, respectively (see Note 27).

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2011 and 2010
 (In Full Rupiah)

Bank telah mengasuransikan aset tetap untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, pencurian dan bencana alam dengan nilai pertanggungan asuransi per 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 19.083.514.220 dan Rp16.464.030.220 pada PT Asuransi Mitra Maparya.

The Bank has insured its fixed assets to cover possible losses due to fire, theft and natural disasters as of December 31, 2011 and 2010 for a total coverage of Rp 19,083,514,220 and Rp 16,464,030,220, respectively, with PT Asuransi Mitra Maparya.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is sufficient to cover possible losses on the insured fixed assets.

Pada tahun 2011, Bank menjual perlengkapan dan peralatan kantor, dan kendaraan bermotor dengan total nilai perolehan, akumulasi penyusutan dan nilai buku masing-masing sebesar Rp 605.753.250, Rp 605.731.441 dan Rp 21.809, dengan harga jual sebesar Rp 292.085.000. Atas penjualan tersebut, Bank mencatat laba sebesar Rp 292.063.210 (lihat Catatan 28).

In 2011, the Bank sells office supplies and equipment and vehicles with a total acquisition value, accumulated depreciation and net book value amounted Rp 605,753,250, Rp 605,731,441 and Rp 21,809 respectively, with a selling price of Rp 292,085,000. The bank recorded a gain of Rp 292,063,210 (see Note 28).

Pada tahun 2010, Bank menjual perlengkapan dan peralatan kantor, dan kendaraan bermotor dengan total nilai perolehan, akumulasi penyusutan dan nilai buku masing-masing sebesar Rp 3.987.527.268, Rp 1.041.267.972 dan Rp 2.946.259.296, dengan harga jual sebesar Rp 2.963.372.286. Atas penjualan tersebut, Bank mencatat laba sebesar Rp 17.112.990 (lihat Catatan 28).

On 2010, the Bank sells office suppliers and equipment and vehicles with a total acquisition value, accumulated depreciation and net book value amounting to Rp 3,987,527,268, Rp 1,041,267,972 and Rp 2,963,372,286, respectively. The Bank recorded a profit of Rp 17,112,990 (see Note 28).

Tidak terdapat aset tetap yang dijaminkan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

There are no fixed assets pledged as collateral by the Bank on December 31, 2011 and 2010.

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki Bank.

Management believes that there is no indicate of impairment losses on fixed assets.

12. Aset tidak Berwujud

12. Intangible Assets

2011				
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Rp	Rp	Rp	Rp	
Piranti Lunak Komputer				Computer Software
Harga Perolehan	1,247,703,157	--	1,284,517,314	Cost
Akumulasi Amortisasi	(1,101,556,222)	--	(1,171,378,495)	Accumulated amortization
Nilai Buku	146,146,935		113,138,819	Net Book Value
2010				
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Rp	Rp	Rp	Rp	
Piranti Lunak Komputer				Computer Software
Harga Perolehan	1,243,613,157	--	1,247,703,157	Cost
Akumulasi Amortisasi	(1,006,723,868)	--	(1,101,556,222)	Accumulated Amortization
Nilai Buku	236,889,289		146,146,935	Net Book Value

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2011 and 2010
 (In Full Rupiah)

Beban amortisasi yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 69.822.273 dan Rp 94.832.354 (lihat Catatan 27).

Amortization expense of intangible assets for the years ended December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp 69,822,273 and Rp 94,832,354, respectively (see Note 27).

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tak berwujud yang dimiliki Bank.

Management believes there are no indications of impairment of intangible assets held by the Bank.

13. Aset Lain-lain

13. Other Assets

	2011 Rp	2010 Rp	
Biaya Ditangguhkan	10,621,514,347	4,954,287,993	<i>Deferred Charged</i>
Piutang Bunga	6,259,798,801	5,521,817,413	<i>Accrued Interest Receivable</i>
Agunan yang Diambil Alih			<i>Foreclosed Assets</i>
(Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Nihil dan Rp 1.580.402.588 per 31 Desember 2011 dan 2010)	2,844,498,175	1,787,722,587	<i>(Less allowance for impairment losses amounting to Nil and Rp 1,580,402,588 as of December 31, 2011 2010, respectively)</i>
Pajak Dibayar Dimuka	2,544,563,938	–	<i>Prepaid Taxes</i>
Beban Dibayar Dimuka	364,195,200	706,039,722	<i>Prepaid Expenses</i>
Setoran Jaminan	269,966,000	269,666,000	<i>Other Receivables</i>
Lain-lain	1,066,348,558	864,712,143	<i>Others</i>
Jumlah	23,970,885,019	14,104,245,858	Total

Agunan yang diambil alih ("AYDA") merupakan jaminan pinjaman yang diberikan yang telah diambil alih oleh Bank berupa tanah dan bangunan.

Foreclosed assets represents loan collateral that have been foreclosed by the Bank in the form of land and buildings.

Kerugian bersih atas penjualan AYDA yang dilakukan oleh debitur pada tahun 2010 sebesar Rp 318.950.039 yang merupakan hasil realisasi penjualan sebesar Rp 1.038.377.225 dengan nilai buku sebesar Rp 1.357.327.264. Kerugian tersebut dicatat pada akun pendapatan (beban) non operasional - bersih (lihat Catatan 28).

Net loss on sale of foreclosed assets made by the debtor in the year 2010 amounted Rp 318,950,039 which is a result of the realization on the sales of foreclosed assets for Rp 1,038,377,225 with the book value of Rp 1,357,327,264. Losses are recorded in the non operating income (expense) – net (see Note 28).

Manajemen cadangan kerugian penurunan nilai AYDA merupakan nilai bersih yang dapat direalisasi.

The management believes that the foreclosed assets balance represents net realizable value.

Perubahan penyisihan penghapusan aset untuk agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on foreclosed assets are as follows:

	2011 Rp	2010 Rp	
Saldo Awal	1,580,402,588	1,175,134,736	<i>Beginning Balance</i>
Pembentukan selama Tahun Berjalan	–	66,027,464	<i>Provision during the Year</i>
Pemulihan selama Tahun Berjalan	(1,580,402,588)	–	<i>Recovery during the Year</i>
Reklasifikasi selama Tahun Berjalan	–	339,240,388	<i>Reclassification during the Year</i>
Saldo Akhir	–	1,580,402,588	Ending Balance

Sesuai dengan Surat Bank Indonesia No. 13/658/DPNP/iDPnP tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk penyisihan penghapusan aset untuk aset non

In accordance with Bank Indonesia Circular Letter No. 13/658/DPNP/iDPnP dated 23 December 2011, the Bank is not required to provide an allowance for losses from non-

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2011 and 2010
 (In Full Rupiah)

produktif, namun Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penghapusan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

Beban dibayar dimuka terutama terdiri dari sewa dibayar dimuka dan asuransi dibayar dimuka.

Biaya ditangguhkan merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Bank, termasuk aset dalam penyelesaian dan renovasi ruang, dalam rangka persiapan pemindahan kantor pusat operasional dari Wisma Sejahtera, Slipi, Jakarta Barat ke Sampoerna Strategic Square, Jakarta Selatan.

Aset lain-lain terdiri dari tagihan-tagihan dalam penyelesaian, penyelesaian kliring, persediaan materai, barang cetakan dan alat tulis kantor.

earning assets, but the Bank should still calculate the impairment losses in accordance with the applicable accounting standards.

Prepaid expenses consist primarily of prepaid rent and prepaid insurance.

Deferred charges are costs incurred by the Bank, including construction in progress and room renovation, in preparation for the transfer of the operational headquarters of the Wisma Sejahtera, Slipi, West Jakarta to Sampoerna Strategic Square, South Jakarta.

Other assets consist of the bills in the settlement, settlement clearing, stamp supplies, prints and stationery.

14. Liabilitas Segera

14. Obligations Due Immediately

	2011 Rp	2010 Rp	
Liabilitas kepada Pihak Ketiga	3,613,138,140	892,611,740	Liabilities to Third Parties
Bunga Simpanan Nasabah	142,829,644	213,934,633	Interest of Deposits from Customers of Fall Due
Jumlah	3,755,967,784	1,106,546,373	Total

Liabilitas kepada pihak ketiga terdiri dari titipan dana nasabah, yang merupakan pengiriman dana (*transfer*) dari satu pihak kepada pihak lainnya melalui Bank sebagai perantara, dimana pada tanggal laporan, dana tersebut belum efektif diterima atau dikredit ke rekening penerima dana (*beneficiary*).

Obligations to third parties consist of deposits of customer funds, which is the delivery of funds (*transfer*) from one part to another through the Bank as an intermediary, in which the reporting date, the fund has not been effectively received or credited to the beneficiary account.

15. Simpanan Nasabah

15. Customer Deposits

	2011			
	Pihak-pihak Berelasi/ Related Parties Rp	Pihak Ketiga/ Third Parties Rp	Jumlah/ Total Rp	
Rupiah				Rupiah
Giro	145,003,678,369	18,586,220,952	163,589,899,321	Current Accounts
Tabungan	905,444,230	21,813,377,760	22,718,821,990	Savings
Deposito Berjangka	179,409,710,215	445,665,646,096	625,075,356,311	Time Deposits
Jumlah	325,318,832,814	486,065,244,808	811,384,077,622	Total
	2010			
	Pihak-pihak Berelasi/ Related Parties Rp	Pihak Ketiga/ Third Parties Rp	Jumlah/ Total Rp	
Rupiah				Rupiah
Giro	142,772,995,330	16,057,461,859	158,830,457,189	Current Accounts
Tabungan	6,574,310,674	18,495,293,453	25,069,604,127	Savings
Deposito Berjangka	108,440,291,468	329,273,159,365	437,713,450,833	Time Deposits
Jumlah	257,787,597,472	363,825,914,677	621,613,512,149	Total

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2011 and 2010
 (In Full Rupiah)

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tentang Lembaga Penjaminan Simpanan ("LPS") tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Undang-Undang No.7 tahun 2009 tanggal 13 Januari 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 3 tahun 2008, LPS dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Under the Law No 24 of the Indonesia Deposit Insurance Corporation ("IDIC") dated 22 September 2004, effective from September 22, 2005, as amended by Act 7 of 2009 dated January 13, 2009 on Stipulation of Substituting of Government Regulation No. 3 year 2008, IDIC was formed to guarantee certain liabilities with commercial banks under the applied guarantee program, the amount of collateral values can change if they meet certain criteria applied.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66/2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai besarnya nilai simpanan yang dijamin LPS, pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000.000.000 untuk per nasabah per bank. Pada tanggal 31 Desember 2011, berdasarkan Surat Edaran LPS No. SE.011/KE/XII/2011 tanggal 12 Desember 2011, simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 6,50% untuk simpanan dalam Rupiah.

Based on Government Regulation No 66/2008 of the Republic of Indonesia on October 13, 2008 regarding the value of guaranteed deposits IDIC on December 31, 2011 and 2010, the amount of deposits guaranteed by IDIC is a savings of up to Rp 2,000,000,000 for each customer per bank. As at December 31, 2011, based on Circular Letter No. SE.011/KE/XII/2011 dated December 12, 2011, deposit from customers are only covered if the rate of interest rate is equal to or below 6.50% for deposits denominated in Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

On December 31, 2011 and 2010, the Bank is a participant of the guarantee program.

a. Giro

a. Current Accounts

	2011 Rp	2010 Rp	
Rupiah			Rupiah
Pihak-pihak Berelasi	145,003,678,369	142,772,995,330	Related Parties
Pihak Ketiga	18,586,220,952	16,057,461,859	Third Parties
Jumlah	163,589,899,321	158,830,457,189	Total
Tingkat Bunga Rata-rata per Tahun			The Average Annual Interest Rate
Rupiah	5.50%	5.72%	Rupiah

Per 31 Desember 2011 dan 2010, tidak ada saldo giro yang dijadikan jaminan kredit.

As of December 31, 2011 and 2010, there are no balances used as loan collateral.

b. Tabungan

b. Savings

	2011 Rp	2010 Rp	
Rupiah			Rupiah
Pihak-pihak Berelasi	905,444,230	6,574,310,674	Related Parties
Pihak Ketiga	21,813,377,760	18,495,293,453	Third Parties
Jumlah	22,718,821,990	25,069,604,127	Total
Tingkat Bunga Rata-rata per Tahun			The Average Annual Interest Rate
Rupiah	4.47%	4.49%	Rupiah

Per 31 Desember 2011 dan 2010, tidak ada saldo tabungan yang dijadikan jaminan kredit.

As of December 31, 2011 and 2010, there are no balances used as loan collateral.

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2011 and 2010
 (In Full Rupiah)

c. Deposito Berjangka

c. Time Deposits

	2011 Rp	2010 Rp	
Rupiah			Rupiah
Pihak-pihak Berelasi	179,409,710,215	108,440,291,468	Related Parties
Pihak Ketiga	445,665,646,096	329,273,159,365	Third Parties
Jumlah	625,075,356,311	437,713,450,833	Total
Tingkat Bunga Rata-rata per Tahun			The Average Annual Interest Rate
Rupiah	8.13%	7.98%	Rupiah

Saldo deposito berjangka berdasarkan jangka waktu kontrak: *The balance of deposits by term of the contract:*

	2011 Rp	2010 Rp	
Rupiah			Rupiah
1 Bulan	459,656,808,185	278,444,636,833	1 Month
3 Bulan	88,435,009,184	94,218,406,057	3 Months
6 Bulan	67,288,273,671	35,271,671,188	6 Months
12 Bulan	9,695,265,271	29,778,736,755	12 Months
Jumlah	625,075,356,311	437,713,450,833	Total

Saldo deposito berjangka berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo: *The balance of time deposits by remaining period to maturity:*

	2011 Rp	2010 Rp	
Rupiah			Rupiah
≤ 1 Bulan	484,696,751,514	314,788,916,002	≤ 1 Month
> 1 Bulan - 3 Bulan	81,107,371,098	90,358,296,749	> 1 Month - 3 Months
> 3 Bulan - 6 Bulan	58,250,733,699	26,611,896,823	> 3 Months - 6 Months
> 6 Bulan - 12 Bulan	1,020,500,000	5,954,341,259	> 6 Months - 12 Months
Jumlah	625,075,356,311	437,713,450,833	Total

Jumlah deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan kredit yang diberikan per 31 Desember 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar Rp 48.874.797.731 dan Rp 67.264.557.802. *The total time deposits pledged as collateral of loans as of December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp 48,874,797,731 and Rp 67,264,557,802, respectively.*

16. Perpajakan

16. Taxations

a. Utang Pajak

a. Tax Payable

	2011 Rp	2010 Rp	
Pajak Penghasilan Badan			Corporate Income Taxes
Pasal 25	229,916,250	457,745,437	Article 25
Pasal 29	--	726,822,938	Article 29
Pajak Penghasilan Lainnya			Other Income Taxes
Pasal 21	122,495,776	222,645,378	Article 21
Pasal 4 ayat (2) dan 23	1,006,632,890	746,042,940	Article 4(2) and 23
Jumlah	1,359,044,916	2,153,256,693	Total

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(In Full Rupiah)

b. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

b. Income Tax Income (Expense)

	2011 Rp	2010 Rp	
Pajak Kini	(776,711,000)	(6,621,372,500)	Current Tax
Pajak Tangguhan	(84,466,133)	282,035,240	Deffered Tax
Jumlah	(861,177,133)	(6,339,337,260)	Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan taksiran laba fiskal Bank adalah sebagai berikut:

Current Tax

The reconciliation between profit before income tax as presented in the statements of income and estimated fiscal profit of the Bank are as follows:

	2011 Rp	2010 Rp	
Laba Sebelum Pajak Penghasilan Menurut Laporan Laba Rugi	2,335,740,627	22,262,027,731	Profit Before Current Income Tax per Statements of Income
Perbedaan Waktu:			Timing Differences
Tunjangan Lainnya	--	438,628,000	Other Benefits
Beban Imbalan Paska Kerja	(7,164,011,054)	1,061,372,000	Post Employee Benefits
Penyusutan Aset Tetap	(176,295,370)	(297,675,137)	Depreciation of Fixed Assets
Laba Penjualan Aset Tetap	(21,790)	847,027	Gain on Sale of Fixed Assets
Penyisihan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	(54,502,488)	(66,625,803)	Provision of Estimated for Possible Losses on Commitment and Contingencies
Penyisihan (Pemulihan) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset	7,015,791,404	(8,405,126)	Provision (Reversal) for Impairment Losses on Assets
Jumlah	(379,039,298)	1,128,140,961	Total
Perbedaan Tetap			Permanent Differences
Beban Representasi	2,160,460,206	2,082,807,611	Representation Expenses
Penyusutan Aset Tetap	145,839,518	154,431,408	Depreciation of Fixed Assets
Kesejahteraan Karyawan	264,634,215	275,708,385	Welfare for Employee
Kegiatan Karyawan	57,535,450	45,330,000	Employee Activities
Sumbangan	51,793,300	57,963,600	Contribution
Penyelesaian Kasus/Kredit Bermasalah	53,055,000	96,130,900	Settlement of Loan Complication
Penyisihan Penghapusan Aset Non Produktif	(1,580,402,588)	405,267,852	Provision for Possible Losses on Non Productive Assets
Penyisihan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif	(2,772,200)	(22,317,908)	Provision for Impairment Losses on Productive Assets
Jumlah	1,150,142,901	3,095,321,848	Total
Taksiran Laba Kena Pajak	3,106,844,230	26,485,490,540	Estimated of Taxable Income
Dibulatkan	3,106,844,000	26,485,490,000	Rounded
Taksiran Pajak Penghasilan			Estimated Income Tax
2011: 25% x Rp 3.106.844.000	776,711,000	--	2011: 25% x Rp 3,106,844,000
2010: 25% x Rp 26.485.490.000	--	6,621,372,500	2010: 25% x Rp 26,485,490,000
Jumlah Pajak Kini	776,711,000	6,621,372,500	Total Current Tax
<i>Dikurangi: Kredit Pajak PPh Pasal 25</i>	<i>776,711,000</i>	<i>5,894,549,562</i>	<i>Less: Prepaid Taxes Article 25</i>
Taksiran Utang Pajak Penghasilan	--	726,822,938	Estimated of Income Tax Payable

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2011 and 2010
 (In Full Rupiah)

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 merupakan perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan laporan keuangan ini dan dapat berubah pada saat Bank menyampaikan SPT pajaknya.

The corporate income tax calculation for the year ended December 31, 2011 is a preliminary estimation prepared for financial statements purposes and subject to revision when the Bank filed its annual tax returns.

Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") yang dilaporkan ke kantor pajak.

The calculations of income tax for the year ended December 31, 2010 conform to the Bank's annual tax returns.

c. Aset Pajak Tangguhan

c. Deferred Tax Assets

	31 Desember 2009/ December 31, 2009	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi/ Credit (Charged) to Statements of Income	31 Desember 2010/ December 31, 2010	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi/ Credit (Charged) to Statements of Income	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset Pajak Tangguhan						Deferred tax assets
Tunjangan Lainnya	2,190,904,830	109,657,000	2,300,561,830	(2,300,561,830)	--	Other Benefits
Beban Imbalan Paska Kerja	(774,901,975)	265,343,000	(509,558,975)	509,558,975	--	Post Employee Benefits
Penyusutan Aset Tetap	4,563,341	(74,207,028)	(69,643,687)	(44,079,291)	(113,722,978)	Depreciation of Fixed Assets
Penyisihan Estimasi Kerugian						Estimated for Impairment Losses on
Komitmen dan Kontinjensi	19,988,289	(16,656,451)	3,331,838	(3,331,838)	--	Commitment and Contingencies
Penyisihan Cadangan Kerugian						Allowance for Impairment Losses
Penurunan Nilai Aset	(9,723,434)	(2,101,281)	(11,824,715)	1,753,947,851	1,742,123,136	on Assets
Pengaruh Penyesuaian Transisi						Adjustment in Relation with the
Penerapan Awal PSAK No. 50 dan						Implementation of SFAS No. 50
PSAK No. 55 (Revisi 2006)	(50,647,798)	--	(50,647,798)	--	(50,647,798)	and SFAS No. 55 (Revised 2006)
Jumlah	1,380,183,253	282,035,240	1,662,218,493	(84,466,133)	1,577,752,360	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan dan dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa mendatang.

The management believes that the deferred tax assets can be utilized and compensated against future taxable income.

d. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 10 (sepuluh) tahun sejak saat terhutangnya pajak. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak tersebut dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terhutangnya pajak.

d. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Taxation ("DGT") may assess or amend taxes within 10 (ten) years from the time the tax becomes due. There are new rules applicable to fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend tax within 5 (five) years from the time the tax becomes due.

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(In Full Rupiah)

**17. Estimasi Kerugian Komitmen
Dan Kontinjensi**

**17. Estimated Losses on Commitments
and Contingencies**

a. Berdasarkan Jenis

a. By Type

	2011 Rp	2010 Rp	
Bank Garansi			Bank Guarantee
Lancar	--	2,772,200	Current
Fasilitas Pinjaman yang Belum Digunakan			Unsuited Loan Committed Facility
Lancar	--	634,725,418	Current
Dalam Perhatian Khusus	--	2,790,834	Special Mention
Kurang Lancar	--	273,349	Substandard
Macet	--	27,610,399	Loss
Jumlah	--	668,172,200	Total

Sesuai dengan Surat Bank Indonesia No. 13/658/DPNP/iDPnP tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk penyisihan penghapusan aset untuk aset non produktif, namun Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penghapusan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

In accordance with Bank Indonesia Circular Letter No. 13/658/DPNP/iDPnP dated December 23, 2011, the Bank is not required to provide an allowance for losses from earning assets, but the Bank should still calculate the impairment losses in accordance with the applicable accounting standards.

b. Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi

b. Estimated Losses on Commitments and Contingencies

	2011 Rp	2010 Rp	
Saldo Awal	668,172,200	850,090,108	Beginning Balance
Pemulihan Selama Tahun Berjalan	(668,172,200)	(131,367,908)	Reversal during the Year
Reklasifikasi Selama Tahun Berjalan	--	(50,550,000)	Reclassification during the Year
Saldo Akhir	--	668,172,200	Ending Balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi yang dibentuk telah memadai.

Management believes that the estimated losses on commitments and contingencies are adequately established.

18. Liabilitas Lain-lain

18. Other Liabilities

	2011 Rp	2010 Rp	
Bunga yang Masih Harus Dibayar	3,060,542,468	2,452,963,468	Accrued Interest Payable
Provisi Diterima Dimuka	5,062,075	43,185,528	Deferred Provision
Liabilitas Imbalan Kerja (lihat Catatan 29)	--	4,560,666,153	Employee Benefits Obligation (see Note 29)
Cadangan Manfaat Pengurus	--	2,603,344,901	Employee Benefits for Management
Bunga Ditangguhkan - Restrukturisasi	--	33,579,710	Deferred Interest - Restructured
Lain-Lain	139,576,000	5,065,738,124	Others
Jumlah	3,205,180,543	14,759,477,884	Total

Bunga yang masih harus dibayar merupakan bunga simpanan nasabah yang masih harus dibayarkan kepada nasabah.

Accrued interest is the interest of customer deposits still to be paid to the customer.

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2011 and 2010
 (In Full Rupiah)

Sejak diberlakukannya PSAK No. 55 (Revisi 2006) tanggal 1 Januari 2010, komisi diterima di muka yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit diperhitungkan sebagai harga perolehan kredit yang diberikan.

Since the enactment of PSAK No. 55 (Revised 2006) dated January 1, 2010, the commission received in advance are directly related to the activities of credit is calculated as the cost of loans.

Lain-lain terdiri dari cadangan biaya jasa profesional, listrik dan air, dan promosi.

Others represent allowance for professional fee, electric and water expenses, and promotion.

19. Modal Saham

19. Share Capital

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, susunan pemegang saham dan kepemilikannya adalah sebagai berikut:

On December 31, 2011 and 2010, the stockholders and their ownerships are as follows:

2011				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Issued	Jumlah/ Total Rp	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Shareholders
PT Sampoerna Investama	187,000,000	187,000,000,000	85.00	PT Sampoerna Investama
PT Pahalamas Sejahtera	33,000,000	33,000,000,000	15.00	PT Pahalamas Sejahtera
Jumlah	220,000,000	220,000,000,000	100.00	Total
2010				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Issued	Jumlah/ Total Rp	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Shareholders
PT Pahalamas Sejahtera	108,000,000	108,000,000,000	90.00	PT Pahalamas Sejahtera
Suhanti Poniman	6,000,000	6,000,000,000	5.00	Suhanti Poniman
Suhandi Poniman	6,000,000	6,000,000,000	5.00	Suhandi Poniman
Jumlah	120,000,000	120,000,000,000	100.00	Total

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 4 tanggal 1 September 2009 dari Notaris Arikanti Natakusumah, SH, para pemegang saham menyetujui hal-hal sebagai berikut:

1. Menerima usulan dari Direksi untuk membagikan deviden sebesar Rp 20.000.000.000 kepada seluruh pemegang saham disesuaikan dengan jumlah saham yang dimiliki masing-masing pemegang saham.
2. Menerima usulan Direksi untuk menaikkan modal disetor dan ditempatkan dari Rp 100.000.000.000 menjadi Rp 120.000.000.000.

Based on Deed of Statement of Meeting Decision No. 4 September 1, 2009 from Notary Arikanti Natakusumah, SH, the stockholders approved the following:

1. Accept the proposal from the Board of Directors to distribute dividends amounting to Rp 20,000,00,000 to shareholders adjusted by the numbers of shares owned by each shareholder.
2. Board of Directors accepted the proposal to increase issued and fully paid from Rp 100,000,000,000 to Rp 120,000,000,000.

Berdasarkan Akta Akuisisi No. 78 tanggal 9 Mei 2011 dari Notaris Sutjipto, SH, MKn, saham Bank telah diakuisisi oleh PT Sampoerna Investama sebesar 85% dan PT Pahalamas Kencana sebesar 15%.

Based on Acquisition Deed No. 78 dated May 9, 2011 from Notary Sutjipto SH, Mkn, the Bank's shares was acquired by PT Sampoerna Investama for 85% and PT Pahalamas Kencana for 15%.

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(In Full Rupiah)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perubahan Anggaran Dasar No. 52 tanggal 9 Juni 2011 dari Notaris Sutjipto, SH, MKn, para pemegang saham menegaskan dan memutuskan, sebagai berikut:

- a. Susunan pemegang saham dan pemilik saham Bank setelah dilakukan akuisisi adalah sebagai berikut:
 - (i) PT Sampoerna Investama sebanyak 102.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 102.000.000.000;
 - (ii) PT Pahalamas Sejahtera sebanyak 18.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 18.000.000.000.
- b. Menyetujui perubahan seluruh anggaran dasar Bank, sehubungan dengan pelaksanaan akuisisi.

Perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-34453.Tahun 2011 tanggal 15 Desember 2011 dan persetujuan Bank Indonesia No. 13/35/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 13 April 2011.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 20 tanggal 15 Desember 2011 dari Notaris Ashoya Ratam, SH, MKn, para pemegang saham menyetujui dan memutuskan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor sebanyak 100.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100.000.000.000, dari semula terdiri dari 120.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 120.000.000.000 menjadi 220.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 220.000.000.000.

Perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-41655 tanggal 20 Desember 2011.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan, persetujuan efektif peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh masih dalam proses di Bank Indonesia.

Based on the Deed of Shareholders' Decision regarding Articles of Association Amendment No. 52 Dated June 9, 2011 from Notary Sutjipto, SH, Mkn, the shareholders assert and decide, as follows:

- a. *The composition of shareholders and owners of shares of the Bank after the acquisition are as follows:*
 - (i) PT Sampoerna Investama has 102 millions shares with a nominal value of Rp 102,000,000,000;*
 - (ii) PT Pahalamas Sejahtera has 18 millions shares with nominal value of Rp 18,000,000,000*
- b. *Approved changes to the entire budget of the Bank in connection with the implementation of the acquisition.*

The amendment was approved by the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-34455.Tahun 2011 dated December 15, 2011 and Bank Indonesia No 13/35/GBI/DPIP/Rahasia dated April 13, 2011.

Based on Deed of Statement of Decision on Foreign General Meeting of Shareholders Extraordinary No. 20 dated December 15, 2011 of Notary Ashoya Ratam, SH, Mkn, the shareholders agreed and decided to increase its issued and paid up capital by 100 million shares with a nominal value Rp 100,000,000,000. The originally consisted of 120 million shares with a nominal value of Rp 120,000,000,000 become 220 million shares with a nominal value of Rp 220,000,000,000.

The amendment was approved by the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-41655 dated December 20, 2011.

As of the date of this report, approvals effectively increase the issued and paid up capital is still in progress at Bank Indonesia.

20. Penggunaan Laba Bersih

Penggunaan laba bersih untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Penggunaan Laba Bersih Tahun 2010

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 32, tanggal 20 Juli 2011 yang dibuat di hadapan Notaris Yulkhaizar Panuh, SH, Notaris di Jakarta, laba bersih tahun buku 2010 sebesar Rp 15.922.690.471, dimana Rp 500.000.000 disisihkan sebagai cadangan dan sisanya akan dimasukkan sebagai saldo laba.

Penggunaan Laba Bersih Tahun 2009

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 88, tanggal 18 Agustus 2010

20. Uses of Net Income

The use of net income for the years ended December 31, 2010 and 2009 are as follows:

Use of Net Income in 2010

Under the Annual General Shareholders' Deed No. 32, dated July 20, 2011, made in front of Notary Yulkhaizar Panuh, SH, Notary in Jakarta, net income for the fiscal year 2010 amounted Rp 15,922,690,471 which Rp 500,000,000,000 is set aside as reserves and the remaining will be included as retained earnings.

Use of Net Income in 2009

Under the Annual General Shareholders' Deed No. 18, dated August 18, 2010, made in front of Notary Arikanti

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2011 and 2010
 (In Full Rupiah)

yang dibuat di hadapan Notaris Arikanti Natakusumah, SH, Notaris di Jakarta, laba bersih tahun buku 2009 sebesar Rp 14.210.154.844, dimana Rp 500.000.000 disisihkan sebagai cadangan dan sisanya akan dimasukkan sebagai saldo laba.

Natakusumah, SH, Notary in Jakarta, net income for the fiscal year 2009 which amounted Rp 14,210,154,844, Rp 500,000,000 is set aside as reserves and the remaining will be included as retained earnings.

Cadangan Umum

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, cadangan umum sebesar Rp 5.500.000.000 dan Rp 5.000.000.000. Cadangan umum ini dibentuk sehubungan dengan Undang-undang Republik Indonesia No.1/1995 yang telah digantikan dengan Undang-undang No. 40/2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penyisihan tersebut.

General Reserves

On December 31, 2011 and 2010, general reserves amounted to Rp 5,500,000,000 and Rp 5,000,000,000. these general reserves is established in connection with the Republic of Indonesia's Law No. 1/1995 which was replaced by Law No. 40/2007 effective August 16, 2007 regarding Limited Liability Company, which requires companies to make provision for general reserve of at least 20% of the total capital issued and fully paid. The act does not set the time for the allowance.

21. Pendapatan Bunga

21. Interest Income

	2011 Rp	2010 Rp	
Kredit Yang Diberikan	82,753,636,778	76,458,538,257	Loans
Efek-Efek	3,367,746,273	5,373,687,301	Securities
Penempatan pada Bank Lain	812,127,050	1,029,471,626	Placement with Other Bank
Lain-Lain	10,955,539,039	4,583,326,685	Others
Jumlah	97,889,049,140	87,445,023,869	Total

Lain-lain merupakan pendapatan bunga yang berasal dari giro dan penempatan pada Bank Indonesia.

Others represent interest incomes from current account and placement with Bank Indonesia.

Sejak diberlakukannya PSAK No. 55 (Revisi 2006) pada tanggal 1 Januari 2010, provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan kredit dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Since the implementation of PSAK No. 55 (Revised 2006) in January 1, 2010, significant fees and commissions income directly related to lending activities, are recognized as a part/(deduction) of lending cost and will be recognized as interest income by amortizing the carrying value of loan with effective interest rate method.

22. Beban Bunga

22. Interest Expenses

	2011 Rp	2010 Rp	
Deposito Berjangka	44,486,153,050	34,096,809,501	Time Deposits
Giro	9,340,362,598	8,413,569,151	Current Accounts
Tabungan	1,208,188,916	925,943,226	Savings
Lainnya	868,056	42,681,807	Others
Jumlah	55,035,572,620	43,479,003,685	Total

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(In Full Rupiah)

23. Pendapatan Operasional Lain-lain

23. Other Operating Income

	2011 Rp	2010 Rp	
Administrasi	3,960,099,799	2,483,065,014	Administration
Denda-denda	498,657,665	399,281,174	Penalties
Lainnya	469,706,029	520,042,923	Others
Jumlah	4,928,463,493	3,402,389,111	Total

24. Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

24. Allowance For Impairment Losses on Financial Assets

Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai terdiri dari:

Allowance for impairment losses on financial assets consists of:

	2011 Rp	2010 Rp	
Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit yang Diberikan	13,965,333,634	634,126,130	Allowance for Impairment Losses Loans
Pemulihan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit yang Diberikan	(3,053,823,560)	--	Recovery for Impairment Losses Loans
Jumlah - Bersih	10,911,510,074	634,126,130	Total - Net

25. Pembentukan (Pemulihan) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

25. Allowance (Recovery) For Impairment Losses on Non Financial Assets

Pembentukan (pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai terdiri dari:

Allowance (recovery) for impairment losses on financial assets consists of:

	2011 Rp	2010 Rp	
Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Agunan yang Diambil Alih	--	66,027,464	Allowance for Impairment Losses Foreclosed Assets
Pemulihan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Agunan yang Diambil Alih	(1,580,402,588)	--	Allowance for Impairment Losses Foreclosed Assets
Transaksi Rekening Administratif	(668,172,200)	(131,367,908)	Off Balance Sheet Transactions
Jumlah	(2,248,574,788)	(65,340,444)	Total

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(In Full Rupiah)

26. Beban Tenaga Kerja

26. Personnel Expenses

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Pembayaran Pesangon dan Jasa	14,524,693,759	--	Payment of Severances and Rewards
Gaji	8,607,274,665	7,857,569,583	Salaries
Tunjangan Hari Raya	1,335,678,012	1,911,384,368	Holiday Allowance
Honorarium Komisaris	1,250,437,015	1,307,763,663	Commissioner Honorarium
Pendidikan dan Latihan	978,344,058	732,775,699	Education and Training
Pengobatan	378,198,826	410,075,564	Medical Treatment
Lembur	296,229,812	291,689,378	Overtime
Beban (Pemulihan) Imbalan Kerja			Expense (Recovery) Employee Benefits
(lihat Catatan 29)	(7,164,011,054)	1,061,372,000	(see Note 29)
Tunjangan Lainnya	1,358,192,144	758,030,896	Other Benefits
Jumlah	21,565,037,237	14,330,661,151	Total

27. Beban Administrasi dan Umum

27. General and Administration Expenses

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Sewa Gedung	5,388,347,079	1,940,950,200	Office Rental
Barang dan Jasa	3,358,448,531	2,958,041,548	Goods and Services
Asuransi Penjaminan Simpanan	1,404,591,333	1,123,794,837	Guarantee Deposit Insurance
Administrasi Bank Indonesia	984,039,500	715,837,500	Bank Indonesia Administration
Pemeliharaan dan Perbaikan	955,271,289	1,346,349,084	Maintenance and Repairment
Penyusutan Aset Tetap (lihat Catatan 11)	921,715,956	1,112,655,643	Fixed Assets Depreciations (see Note 11)
Sewa Mesin	442,582,533	430,607,210	Machine Rental
Promosi	405,215,336	645,187,635	Promotion
Premi Asuransi	302,369,859	292,124,423	Insurance Premium
Pajak	161,904,828	151,148,212	Taxes
Perjalanan Dinas	133,745,650	183,022,822	Business Travel
Keanggotaan	130,560,000	89,360,000	Membership
Penyelesaian Kredit Bermasalah	78,935,827	159,639,954	Settlement of Non Performing Loan
Amortisasi Aset Tidak Berwujud (lihat Catatan 12)	69,822,273	94,832,354	Intangible Assets Amortization (see Note 12)
Lain-lain	186,661,931	74,885,777	Others
Jumlah	14,924,211,925	11,318,437,199	Total

28. Pendapatan (Beban) Non Operasional

28. Non Operational Income (Expense)

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Pendapatan Non Operasional			Non Operating Income
Laba Penjualan Aset Tetap	292,063,210	17,112,990	Gain on Sale of Fixed Assets
Lain-lain	8,100,000	1,665,965,928	Others
	300,163,210	1,683,078,918	

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2011 and 2010
 (In Full Rupiah)

	2011 Rp	2010 Rp	
Beban Non Operasional			Non Operating Expenses
Kegiatan Karyawan	57,535,450	45,330,000	Employee Activities
Sumbangan	51,793,300	57,963,600	Contribution
Kerugian Penjualan AYDA	--	318,950,039	Loss on Sale of Foreclosed Assets
Denda	--	161,100,000	Penalty
Lain-lain	523,627,021	--	Others
	632,955,771	583,343,639	
Jumlah - Bersih	(332,792,561)	1,099,735,279	Total - Net

29. Imbalan Kerja

29. Employee Benefits

Bank menghitung dan membukukan beban imbalan kerja berdasarkan ketentuan yang diatur dalam UU No.13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003.

The Bank calculated and recorded the employee benefits expense in accordance with the Labor Law No. 13 Year 2003 dated March 25, 2003.

Liabilitas atas imbalan kerja per tanggal 31 Desember 2010 dicatat berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsolido, aktuaris independen, berdasarkan laporannya tertanggal 18 Februari 2011.

Liabilities for employment benefits as of December 31, 2010 are recorded based on actuarial conducted by PT Dayamandiri Dharmakonsolido, an independent actuary, based on the report dated February 18, 2011.

Jumlah liabilitas berdasarkan perhitungan Aktuarial Independen per tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Total liability balance based on calculation of the Independent Actuary as of December 31, 2010 as follows:

	2010 Rp	
Beban Jasa Kini	671,927,000	Current service cost
Beban Bunga	372,488,000	Interest cost
Beban Jasa Lalu - Non Vested UUK - 13	13,692,000	Prior Service Cost - Non Vested UUK - 13
Beban Jasa Lalu - Non Vested K - 150	2,815,000	Prior Service Cost - Non Vested K - 150
Pembayaran Selain Imbalan Paska Kerja	450,000	Other Benefit Payment
Jumlah	1,061,372,000	Total

Perubahan liabilitas atas imbalan pasca kerja untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, adalah sebagai berikut :

Changes in liability for employment benefits for the years ended December 31, 2011 and 2010 is as follows:

	2011 Rp	2010 Rp	
Saldo Awal Tahun	4,560,666,153	3,502,744,153	Beginning Balance of the Year
Penambahan Selama Tahun Berjalan	--	1,061,372,000	Additional during of the Year
Pembayaran Pesangon dan Penghargaan selama Tahun Berjalan	(4,560,666,153)	(3,450,000)	Payment of Benefit and Reward during of the Year
Saldo Akhir Tahun	--	4,560,666,153	Ending Balance of the Year

Beban imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

The employee benefits expenses for the year ended December 31, 2010 is as follows:

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2011 and 2010
 (In Full Rupiah)

	<u>2010</u> <u>Rp</u>	
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Kerja	6,363,398,000	<i>Present Value of Defined Benefit Obligation</i>
Beban Jasa Lalu yang Belum Diakui	(28,734,847)	<i>Unrecognized Amount of Prior Service Cost</i>
Keuntungan Aktuaria yang Belum Diakui	(1,773,997,000)	<i>Unrecognized Amount of Actuarial Gains</i>
Jumlah	<u>4,560,666,153</u>	Total

Liabilitas imbalan kerja tersebut dihitung dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

Employment benefits liability is calculated by using the "Projected Unit Credit" with the following assumptions:

	<u>2010</u>	
Tingkat Diskonto per Tahun	7.75%	<i>Annual Discount Rate</i>
Tingkat Kenaikan Gaji Per Tahun	10.00%	<i>Annual Rate of Increase in Salary</i>
Tabel Mortalita	USA Table of Mortality , Commissioners Standard Ordinary 1980 (CSO '80)	<i>Table of Mortality</i>
Tingkat Cacat	10% dari Total Mortalita	<i>Disability Rate</i>
Usia Pensiun	55 Tahun	<i>Retirement Age</i>

Pada tanggal 13 Mei 2011, Bank membagikan pesangon sebesar Rp 12.006.744.609 kepada seluruh karyawan Bank sehubungan dengan proses akuisisi Bank kepada pemegang saham yang baru. Manajemen Bank membuat keputusan untuk memberhentikan seluruh karyawan yang bekerja untuk manajemen lama dan mengangkat kembali seluruh karyawan untuk manajemen baru. Masa kerja karyawan dihitung dari awal.

On May 13, 2011, the Bank distributed severance pay to all employees amounted Rp 12,006,744,609 in connection with the acquisition of the Bank by the new shareholders. The Bank management retired of all its employees in 2011 for the purpose of distributing severance pay. Subsequently, all of the these employees were rehired by the Bank management. The period of employment is calculated from the beginning.

Pada tanggal 31 Desember 2011, Bank melakukan perhitungan kewajiban imbalan kerja. Saldo kewajiban imbalan kerja adalah Rp 930.631. Atas saldo kewajiban imbalan kerja per 31 Desember 2011 tersebut, tidak dicatat dalam laporan keuangan karena tidak material.

On December 31, 2011, the Bank calculated employee benefits obligations. The balance of the liability for employee benefits is Rp 930,631. Balances of the liability for employee benefits as of December 31, 2011 are not recorded in the financial statements because it is not material.

30. Komitmen dan Kontinjensi

30. Commitment and Contingencies

Dalam bisnis normal perbankan, Bank mempunyai komitmen dan kontinjensi yang tidak disajikan dalam laporan posisi keuangan.

In the normal business of banking, the Bank had commitments and contingencies that are not presented in the statement of financial position.

Ikhtisar komitmen dan kontinjensi Bank yang dinyatakan dalam nilai kontrak setara dengan mata uang Rupiah adalah sebagai berikut:

Summary of the Bank's commitments and contingencies set forth in the contract currency equivalent Rupiah is as follows:

	<u>2011</u> <u>Rp</u>	<u>2010</u> <u>Rp</u>	
KOMITMEN			COMMITMENTS
Liabilitas Komitmen			<i>Commitments Payable</i>
Fasilitas Kredit kepada Debitur yang Belum Digunakan			<i>Unused Loan Facilities</i>
Pihak-pihak Berelasi	(13,175,346,664)	(178,472,727)	<i>Related Parties</i>
Pihak Ketiga	(69,442,223,827)	(73,046,429,450)	<i>Third Parties</i>
Jumlah Kewajiban Komitmen	<u>(82,617,570,491)</u>	<u>(73,224,902,177)</u>	<i>Total of Commitments Payable</i>
Jumlah Kewajiban Komitmen - Bersih	<u>(82,617,570,491)</u>	<u>(73,224,902,177)</u>	<i>Total of Commitments Payable - Net</i>

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2011 and 2010
 (In Full Rupiah)

	2011 Rp	2010 Rp	
KONTINJENSI			CONTINGENCIES
Tagihan Kontinjensi			Contingencies Receivables
Pendapatan Bunga dalam Penyelesaian	8,159,446,342	5,737,317,025	Interest Receivable Non Performing Assets
Jumlah Tagihan Kontinjensi	8,159,446,342	5,737,317,025	Total of Contingencies Receivables
Liabilitas Kontinjensi			Contingencies Payables
Bank Garansi yang Diterbitkan	(2,454,066,700)	(248,034,300)	Bank Guarantees Issued
Jumlah Kewajiban Kontinjensi	(2,454,066,700)	(248,034,300)	Total of Contingencies Payable
Jumlah Tagihan Kontinjensi - Bersih	5,705,379,642	5,489,282,725	Total of Contingencies Payable - Net
Jumlah Komitmen dan Kontinjensi - Bersih	(76,912,190,849)	(67,735,619,452)	Total of Commitments and Contingencies - Net

Perubahan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi dicatat dalam laporan laba rugi (lihat Catatan 17 dan 25).

Changes in estimated losses on commitments and contingencies are recorded in the statement of income (see Note 17 and 25).

31. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

31. Related Parties Transactions

Sifat Hubungan Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank.

Nature of Relationships

Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with the Bank through ownership or management.

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan Berelasi/ Nature of Related Parties	Transaksi/ Transactions
Koperasi Mitra Sejati	Dibawah Kesamaan Pengendalian/ Under Common Control	Giro/ Current Account
PT Andalas Berlian Motors	Perusahaan Grup Under Common Control	Giro/ Current Account
PT Bintang Perkasa Indah Motor	Perusahaan Grup Under Common Control	Kredit, Giro/ Loan, Current Account
PT Dipo Angkasa Motor	Perusahaan Grup Under Common Control	Giro, Deposito Berjangka/ Current Account, Time Deposits
PT Dipo Mandiri Motor	Perusahaan Grup Under Common Control	Giro/ Current Account
PT Dipo Motor	Perusahaan Grup Under Common Control	Giro/ Current Account
PT Dipo Service	Perusahaan Grup Under Common Control	Giro, Deposito Berjangka/ Current Account, Time Deposits
PT Dipo Star Finance	Perusahaan Grup Under Common Control	Giro/ Current Account
PT Global Pahala Mining	Perusahaan Grup Under Common Control	Giro, Deposito Berjangka/ Current Account, Time Deposits
PT Intiraya Kostrindo	Perusahaan Grup Under Common Control	Giro/ Current Account

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2011 and 2010
 (In Full Rupiah)

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan Berelasi/ Nature of Related Parties	Transaksi/ Transactions
PT Maju Jasatama Sejahtera	Perusahaan Grup <i>Under Common Control</i>	Giro, Deposito Berjangka/ <i>Current Account, Time Deposits</i>
PT Paja Raya Motor	Perusahaan Grup <i>Under Common Control</i>	Giro/ <i>Current Account</i>
PT Pekan Perkasa Berlian Motor	Perusahaan Grup <i>Under Common Control</i>	Giro/ <i>Current Account</i>
PT Prabu Mandiri Motor	Perusahaan Grup <i>Under Common Control</i>	Giro/ <i>Current Account</i>
PT Prabu Motor	Perusahaan Grup <i>Under Common Control</i>	Giro/ <i>Current Account</i>
PT Putra Mandiri Jembar	Perusahaan Grup <i>Under Common Control</i>	Giro, Deposito Berjangka/ <i>Current Account, Time Deposits</i>
PT Setia Kawan Menara Motor	Perusahaan Grup <i>Under Common Control</i>	Giro/ <i>Current Account</i>
PT Setia Kawan Pahala Motor	Perusahaan Grup <i>Under Common Control</i>	Kredit, Giro/ <i>Loan, Current Account</i>
PT Sumatera Berlian Motor	Perusahaan Grup <i>Under Common Control</i>	Kredit, Giro, Deposito Berjangka/ <i>Loan, Current Account, Time Deposit</i>
PT Tiga Pancar Nusa Sejahtera	Perusahaan Grup <i>Under Common Control</i>	Giro/ <i>Current Account</i>
UD Setia Kawan Motor	Perusahaan Grup <i>Under Common Control</i>	Giro/ <i>Current Account</i>
PT Sampoerna Investama	Pemegang Saham Mayoritas/ <i>Majority Shareholder</i>	Giro/ <i>Current Account</i>
Michael Joseph Sampoerna	Pemilik Pemegang Saham Mayoritas/ <i>Owner of Majority Shareholder</i>	Giro/ <i>Current Account</i>
PT Pahalamas Sejahtera	Pemegang Saham/ <i>Shareholder</i>	Kredit, Giro, Deposito Berjangka/ <i>Loan, Current Account, Time Deposit</i>
Suhanti Poniman	Pemilik Pemegang Saham/ <i>Owner of Shareholder</i>	Giro, Tabungan, Deposito Berjangka/ <i>Loan, Saving, Time Deposit</i>
Suhandi Poniman	Pemilik Pemegang Saham/ <i>Owner of Shareholder</i>	Giro, Tabungan, Deposito Berjangka/ <i>Loan, Saving, Time Deposit</i>
Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Bank/ <i>Board of Commissioners, Directors and Executive Bank Officers</i>	Manajemen Bank/ <i>The Bank's Management</i>	Tabungan, Deposito Berjangka/ <i>Saving, Time Deposit</i>

Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut dilaksanakan dengan persyaratan dan kondisi yang normal dilakukan dengan pihak ketiga. Transaksi-transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

Related Parties Transaction

In course of business, the Bank has transactions with related parties. These transactions are conducted in a normal terms and conditions as well as transactions with third parties. The transactions are as follow:

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(In Full Rupiah)

	2011 Rp	2010 Rp
ASET		
Kredit yang Diberikan (lihat Catatan 10)		
Pemegang Saham	7,000,000,000	7,493,341,218
Pihak Dibawah Pengendalian Bersama	8,787,234,384	20,955,359,901
Pejabat Eksekutif, Direksi Bank dan Keluarga Direksi Bank	--	422,824,072
Jumlah	15,787,234,384	28,871,525,191

Persentase Terhadap Jumlah Aset 1.46% 3.62%

LIABILITAS

Simpanan dari Nasabah (lihat Catatan 15)

Giro		
Pihak Dibawah Pengendalian Bersama	28,573,392,716	43,491,079,090
Pemegang Saham	82,530,276,126	66,687,767,042
Keluarga Pemegang Saham	33,900,009,527	32,578,932,252
Pejabat Eksekutif, Direksi dan Keluarga Direksi	--	15,216,946
	145,003,678,369	142,772,995,330

Tabungan		
Keluarga Pemegang Saham	272,422,238	5,564,942,335
Pejabat Eksekutif, Direksi dan Keluarga Direksi	173,491,192	423,440,971
Direksi Perusahaan dari Pemegang Saham	184,523,998	--
Pemegang Saham	275,006,802	203,170,060
Direksi Pihak Dibawah Pengendalian Bersama	--	382,757,308
	905,444,230	6,574,310,674

Deposito Berjangka		
Pemegang Saham	111,805,014,124	46,779,493,553
Pejabat Eksekutif, Direksi Bank dan Keluarga Direksi Bank	10,064,956,782	13,114,948,995
Direksi Perusahaan dari Pemegang Saham	41,373,135,111	--
Pihak Dibawah Pengendalian Bersama	9,778,452,052	6,382,992,869
Keluarga Pemegang Saham	6,388,152,146	6,471,925,242
Direksi Pihak Dibawah Pengendalian Bersama	--	35,690,930,809
	179,409,710,215	108,440,291,468

Jumlah 325,318,832,813 257,787,597,472

Persentase dari Total Liabilitas 39.69% 40.26%

ASSETS
Loans (see Note 10)
Shareholders
Parties under Common Control
Executive Officers, Director, and
Director's Family
Total

Percentage to Total Assets

LIABILITIES

Deposit from Customers (see Note 15)

Current Accounts
Parties under Common Control
Shareholders
Shareholders' Family
Executive Officers, Director, and
Director's Family

Savings
Shareholders' Family
Executive Officers, Director, and
Director's Family
Shareholder' Director
Shareholders
Director of Party Under
Common Control

Time Deposits
Shareholders
Executive Officers, Director, and
Director's Family

Shareholder' Director
Parties under Common Control
Shareholders' Family
Director of Party Under
Common Control

Total

Percentage to Total Liabilities

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2011 and 2010
 (In Full Rupiah)

32. Segmen Operasi

Sejak 1 Januari 2011, Bank telah menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang disiapkan secara internal untuk pengambil keputusan operasional. Perubahan kebijakan akuntansi ini merupakan penerapan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi".

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan melakukan penilaian atas performanya.

Bank memiliki pelaporan segmen usaha yaitu segmen geografis. Operasional utama dari Bank dikelola di wilayah Indonesia. Segmen bisnis Bank terbagi atas 3 (tiga) area geografis utama, yaitu Jakarta, Medan, dan Pekanbaru.

Informasi yang berkaitan dengan segmen berdasarkan geografis dari Bank disajikan dalam tabel di bawah ini:

32. Segment Operations

Starting January 1, 2011, the Bank presents operating segments based on the information that is internally provided to the chief operating decision maker. This change in accounting policy is due to the adoption of PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments".

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance.

The Bank has reportable segment namely the geographical segment. The main operations of the Bank is managed in the region of Indonesia. The Bank's business segments are divided into 3 (three) main geographical areas which are Jakarta, Medan and Pekanbaru.

Information relating to geographical segments based on the Bank are presented in the table belows:

	2011				
	Jakarta	Medan	Pekanbaru	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Pendapatan (Beban) Bunga - Bersih	47,879,474,463	(7,180,934,153)	2,154,936,210	42,853,476,520	Interest Income (Expenses) - Net
Pendapatan Operasional Lainnya	4,320,381,559	480,673,387	166,186,170	4,967,241,116	Other Operating Incomes
Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(8,183,585,286)	(399,850,000)	(79,500,000)	(8,662,935,286)	Allowance for Impairment Losses
Beban Operasional Lain	(29,648,186,989)	(5,089,829,932)	(1,751,232,241)	(36,489,249,162)	Other Operating Expenses
Laba (Rugi) Operasional	14,368,083,747	(12,189,940,698)	490,390,139	2,668,533,188	Operating Income (Losses)
Pendapatan (Beban) Non Operasional	(11,590,468,737)	13,287,536,935	(2,029,860,759)	(332,792,561)	Non Operating Income (Expenses)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	2,777,615,010	1,097,596,237	(1,539,470,620)	2,335,740,627	Income (Loss) Before Taxes
Jumlah Aset	873,876,207,228	185,035,145,688	19,802,135,057	1,078,713,487,973	Total Assets
Jumlah Liabilitas	614,425,116,037	183,937,549,151	21,341,605,677	819,704,270,865	Total Liabilities
	2010				
	Jakarta	Medan	Pekanbaru	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Pendapatan (Beban) Bunga - Bersih	47,145,980,333	(3,746,206,248)	566,246,099	43,966,020,184	Interest Income (Expenses) - Net
Pendapatan Operasional Lainnya	2,602,730,444	751,121,613	60,304,247	3,414,156,304	Other Operating Incomes
Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(394,069,686)	(86,330,000)	(88,386,000)	(568,785,686)	Allowance for Impairment Losses
Beban Operasional Lain	(21,176,536,223)	(3,061,300,981)	(1,411,261,146)	(25,649,098,350)	Other Operating Expenses
Laba (Rugi) Operasional	28,178,104,868	(6,142,715,616)	(873,096,800)	21,162,292,452	Operating Income (Losses)
Pendapatan (Beban) Non Operasional	(7,870,656,273)	10,026,461,460	(1,056,069,908)	1,099,735,279	Non Operating Income (Expenses)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	20,307,448,595	3,883,745,844	(1,929,166,708)	22,262,027,731	Income (Loss) Before Taxes
Jumlah Aset	621,067,405,054	163,635,194,874	13,133,018,985	797,835,618,913	Total Assets
Jumlah Liabilitas	465,487,330,575	159,751,449,030	15,062,185,694	640,300,965,299	Total Liabilities

33. Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko yang terjadi akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi liabilitas kepada Bank. Untuk mengelola risikonya, Bank mengukur risiko kredit dari portofolio yang ada baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Hal ini untuk memastikan kemungkinan kerugian dari tidak dibayarnya kredit yang diberikan menjadi seminimal mungkin, baik untuk debitur individual maupun secara keseluruhan.

Dalam melakukan pengelolaan risiko kredit, Bank berfokus pada beberapa unsur utama yang meliputi sumber daya risiko yang sadar risiko, kebijakan dan prosedur perkreditan yang mengutamakan prinsip kehati-hatian, proses persetujuan kredit yang transparan dan berjenjang oleh Komite Kredit, kriteria dan alat ukur risiko yang jelas, penyebaran risiko yang merata, administrasi dan dokumentasi yang lengkap serta pengawasan kredit secara berkesinambungan untuk menjaga kualitas kredit yang diberikan.

Bank melakukan pengawasan berkesinambungan untuk mengidentifikasi secara dini potensi risiko kredit yang mungkin timbul sehingga dapat dilakukan langkah-langkah penyelamatan maupun penyelesaian yang efisien dan efektif.

Berikut ini adalah rasio kredit bermasalah/*non performing loan* ("NPL") dan rasio kualitas aset produktif Bank pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

	2011 (%)	2010 (%)	
Rasio NPL - Bruto	5.47	1.95	NPL Ratio - Gross
Rasio NPL - Bersih	3.78	1.83	NPL Ratio - Net
Rasio Kualitas Aset Produktif	3.33	3.16	Earning Assets Quality Ratio

Rasio kualitas aset produktif merupakan rasio aset yang diklasifikasikan sebagai aset produktif non lancar dibandingkan dengan jumlah aset produktif.

Sistem pengelolaan manajemen risiko kredit Bank telah dibakukan dalam suatu pedoman dan dikaji secara periodik.

- a. Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan kredit lainnya

Eksposur risiko kredit terhadap aset pada laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Credit risk is the risk of loss resulting from the defaulting of the debtor and/or counterparty to meet their contractual obligations. In order to manage the risk, the Bank measures credit risk arising from the existing portfolio quantitatively and qualitatively to ensure that the potential losses from default loans are minimized, both for individual debtor and the overall portfolio.

To manage credit risk, the Bank focuses on primary substance consist of risk resource, loan policy and procedure which considering to prudential banking, the loan approval process becomes more transparent and forwarded to the Loan Committee, criteria and tools for loan risk, to spread loan risk distribute, complete administration and documentation and continuously monitoring loans to maintain loans quality.

The Bank performs continuous monitoring to early identify credit risk potential that might appear so that the the Bank could take effective and efficient anction and/or solving steps.

The following are the non performing loans ("NPL") ratio and the earnings asset quality ratio of the Bank as of December 31, 2011 and 2010:

Earnings asset quality ratio is the ratio of assets classified as earning assets which classified non current to total earning assets.

The Bank credit risk management system has been standardized as the Bank's Guideline and is reviewed periodically.

- a. *The maximum credit risk exposure without calculating the collateral and other credit*

Credit risk exposures to assets in the statement of financial position as of December 31, 2011 and 2010 are as follows:

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2011 and 2010
 (In Full Rupiah)

	Eksposur Maksimum/ Maximum Exposure		
	2011	2010	
	Rp	Rp	
Kas	7,595,508,650	6,815,753,500	Cash
Giro pada Bank Indonesia	72,023,361,467	51,595,808,080	Current Accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain	748,477,009	77,657,843	Current Accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	294,692,967,322	106,466,165,020	Placement with Bank Indonesia
Efek-efek - Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	46,450,687,022	58,062,002,756	Securities - Held to Maturity
Kredit yang Diberikan	643,400,622,287	559,285,342,109	Loans
	1,064,911,623,757	782,302,729,308	

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Credit risk exposures on the off balance sheet items as of December 31, 2011 and 2010 are as follows:

	Eksposur Maksimum/ Maximum Exposure		
	2011	2010	
	Rp	Rp	
Fasilitas Kredit kepada Nasabah yang Belum Digunakan	82,617,570,491	73,224,902,177	Unused Loan Facility
Garansi yang Diterbitkan	2,454,066,700	248,034,300	Guarantee Issued
	85,071,637,191	73,472,936,477	

Tabel di atas menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi Bank pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya. Untuk aset posisi keuangan, eksposur di atas ditentukan berdasarkan nilai tercatat bersih seperti yang diungkapkan pada laporan keuangan.

The above table shows the maximum exposure to credit risk for the Bank as of December 31, 2011 and 2010 without calculating the collateral or other credit support. For the assets in the statement of financial position, the exposure is determined based on net carrying value as disclosed in the financial statements.

Manajemen yakin akan kemampuan Bank untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit yang berasal dari kredit yang diberikan berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

Management believes on the Bank's ability to control and maintain its credit risk exposure arising from loans based on the following:

- Bank telah memiliki pedoman tertulis mengenai kebijakan dan proses kredit yang mencakup seluruh aspek pemberian kredit yang dilakukan. Setiap pemberian kredit harus senantiasa mengacu pada kebijakan tersebut.
- Pemantauan kredit yang disiplin.

- *The Bank has written guidelines regarding credit policies and processes that cover all aspects of loans granted. Each granting of credit should always refer to such policy.*
- *Disciplined monitoring loan.*

- b. Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

- b. *Concentration of financial asset risk with credit risk exposure.*

Sektor Industri

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri.

Industry Sector

The following tables describe the details of the Bank's credit exposure at the carrying amount (without calculating the collateral or other credit support), which are categorized by industry sector.

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2011 and 2010
 (In Full Rupiah)

2011						
Pemerintah (Termasuk Bank Indonesia)/ Government (Including Bank Indonesia) Rp	Bank/ Banks Rp	Lembaga Keuangan Bukan Bank/ Non Bank Financial Institution Rp	Perusahaan Lainnya/ Other Companies Rp	Perseorangan/ Individual Rp	Jumlah/ Total Rp	
Kas	--	7,595,508,650	--	--	7,595,508,650	Cash
Giro pada Bank Indonesia	72,023,361,467	--	--	--	72,023,361,467	Current Accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain	--	748,477,009	--	--	748,477,009	Current Accounts with Other Bank
Penempatan pada Bank Indonesia	294,692,967,322	--	--	--	294,692,967,322	Placement with Bank Indonesia
Efek-efek	46,450,687,022	--	--	--	46,450,687,022	Securities
Kredit yang Diberikan	--	--	163,600,247,963	479,800,374,324	643,400,622,287	Loans
Jumlah - Bruto	413,167,015,811	8,343,985,659	--	163,600,247,963	479,800,374,324	1,064,911,623,757
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	--	--	--	--	(17,195,308,468)	Total - Gross
Jumlah - Bersih	--	--	--	--	1,047,716,315,289	Allowance of Impairment Losses
						Total - Net

2010						
Pemerintah (Termasuk Bank Indonesia)/ Government (Including Bank Indonesia) Rp	Bank/ Banks Rp	Lembaga Keuangan Bukan Bank/ Non Bank Financial Institution Rp	Perusahaan Lainnya/ Other Companies Rp	Perseorangan/ Individual Rp	Jumlah/ Total Rp	
Kas	--	6,815,753,500	--	--	6,815,753,500	Cash
Giro pada Bank Indonesia	51,595,808,080	--	--	--	51,595,808,080	Current Accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain	--	77,657,843	--	--	77,657,843	Current Accounts with Other Bank
Penempatan pada Bank Indonesia	106,466,165,020	--	--	--	106,466,165,020	Placement with Bank Indonesia
Efek-efek	58,062,002,756	--	--	--	58,062,002,756	Securities
Kredit yang Diberikan	--	--	10,000,000,000	202,120,344,874	347,164,997,235	Loans
Jumlah - Bruto	216,123,975,856	6,893,411,343	10,000,000,000	202,120,344,874	347,164,997,235	782,302,729,308
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	--	--	--	--	(6,332,691,922)	Total - Gross
Jumlah - Bersih	--	--	--	--	775,970,037,386	Allowance of Impairment Losses
						Total - Net

2011				
Lembaga Keuangan Bukan Bank/ Non Bank Financial Institution Rp	Perusahaan Lainnya/ Other Companies Rp	Perseorangan/ Individual Rp	Jumlah/ Total Rp	
Bank Garansi	--	2,454,066,700	2,454,066,700	Bank Guarantees Issued
Fasilitas Kredit kepada Debitur yang Belum Digunakan	--	32,605,577,039	50,011,993,452	Unused Loans Facility
Jumlah	--	32,605,577,039	52,466,060,152	Total

2010				
Lembaga Keuangan Bukan Bank/ Non Bank Financial Institution Rp	Perusahaan Lainnya/ Other Companies Rp	Perseorangan/ Individual Rp	Jumlah/ Total Rp	
Bank Garansi	--	248,034,300	248,034,300	Bank Guarantees Issued
Fasilitas Kredit kepada Debitur yang Belum Digunakan	9,000,000,000	13,586,957,789	50,637,944,388	Unused Loans Facility
Jumlah	9,000,000,000	13,834,992,089	50,637,944,388	Total

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2011 and 2010
 (In Full Rupiah)

Konsentrasi risiko kredit menurut jenis kredit yang diberikan dan sektor ekonomi telah diungkapkan dalam Catatan 10.

Concentrations of credit risk of loans by type of loans and economic sectors are disclosed in Note 10.

34. Risiko Likuiditas

34. Liquidity Risk

Risiko likuiditas merupakan risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Liquidity risk are risk which arise from the Bank's inability to fulfill the past due obligation using cash flow source of fund, and/or high quality liquid asset which can be collateralized, without disturbing the Bank's activities and financial condition.

Pengelolaan risiko likuiditas antara lain dilakukan melalui upaya peningkatan pelayanan kepada nasabah penyimpan dalam rangka menjaga stabilitas dan kontinuitas jumlah simpanan, kebijakan penempatan dana pada instrumen yang aman dan likuid, kebijakan *contingency funding plan*, dan pemantauan posisi likuiditas secara harian serta evaluasi posisi likuiditas melalui rapat *Asset Liability Committee* ("ALCO") secara rutin.

Liquidity risk management is executed by enhancing service to customer in order to maintain the stability and continuity of savings, forming a policy to invest fund in liquid and save instruments, forming a funding plan contingency policy, and monitoring daily liquidity position through Asset Liability Committee ("ALCO") meetings periodically.

Tabel berikut ini menggambarkan analisis jatuh tempo aset dan kewajiban Bank dihitung berdasarkan sisa periode jatuh tempo kontrak pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 (disajikan dalam jutaan Rupiah):

The following table illustrate the maturity analysis of assets and liabilities of the Bank calculated based on the remaining period of the contract on December 31, 2011 and 2010 (expressed in millions of Rupiah):

	2011								
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Tidak Mempunyai Kontrak Jatuh Tempo/ No Contractual Maturity	Sampai dengan 1 Bulan/ Up to 1 Month	> 1 Bulan - 3 Bulan/ > 1 Month - 3 Months	> 3 Bulan - 12 Bulan > 3 Month - 12 Months	> 1 Tahun - 2 Tahun > 1 Year - 2 Years/	> 2 Tahun - 5 Tahun > 2 Year - 5 Years/	Lebih dari 5 Tahun/ More than 5 Years	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset									Assets
Kas	7,596	7,596	--	--	--	--	--	--	Cash
Giro pada Bank Indonesia	72,023	--	72,023	--	--	--	--	--	Current Account With Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain - Bersih	748	--	748	--	--	--	--	--	Current Account With Other Bank - Net
Penempatan pada Bank Indonesia	294,693	--	211,051	66,904	16,738	--	--	--	Placement with Bank Indonesia
Efek-efek - Bersih	46,451	--	--	9,926	36,525	--	--	--	Securities - Net
Kredit yang Diberikan - Bersih	626,205	(17,195)	74,054	41,743	174,974	133,723	205,622	13,284	Loans - Net
Aset Tetap - Bersih	5,335	5,335	--	--	--	--	--	--	Fixed Assets - Net
Aset Tidak Berwujud - Bersih	113	113	--	--	--	--	--	--	Intangible Assets - Net
Aset Pajak Tangguhan	1,578	1,578	--	--	--	--	--	--	Deferred Tax Assets
Aset Lain-lain	23,971	23,971	--	--	--	--	--	--	Other Assets
Jumlah Aset - Bersih	1,078,713	21,398	357,876	118,573	228,237	133,723	205,622	13,284	Total Assets - Net
Liabilitas									Liabilities
Liabilitas Segera	3,756	--	3,756	--	--	--	--	--	Current Liabilities
Simpanan dari Nasabah	811,384	--	671,006	81,107	59,271	--	--	--	Deposits from Customers
Utang Pajak	1,359	--	1,359	--	--	--	--	--	Taxes Payable
Liabilitas Lain-lain	3,205	--	3,205	--	--	--	--	--	Other Liabilities
Jumlah Liabilitas - Bersih	819,704	--	679,326	81,107	59,271	--	--	--	Total Liabilities - Net
Jumlah Bersih	259,009	21,398	(321,450)	37,466	168,966	133,723	205,622	13,284	Total - Net

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2011 and 2010
 (In Full Rupiah)

		2010								
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Tidak Mempunyai Kontrak Jatuh Tempo/ No Contractual Maturity	Sampai dengan 1 Bulan/ Up to 1 Month	> 1 Bulan - 3 Bulan/ > 1 Month - 3 Months	> 3 Bulan - 12 Bulan/ > 3 Month - 12 Months	> 1 Tahun - 2 Tahun/ > 1 Year - 2 Years/	> 2 Tahun - 5 Tahun/ > 2 Year - 5 Years/	Lebih dari 5 Tahun/ More than 5 Years		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Aset									Assets	
Kas	6,816	6,816	--	--	--	--	--	--	Cash	
Giro pada Bank Indonesia	51,596	--	51,596	--	--	--	--	--	Current Account With Bank Indonesia	
Giro pada Bank Lain - Bersih	78	--	78	--	--	--	--	--	Current Account With Other Bank - Net	
Penempatan pada Bank Indonesia	106,466	--	66,667	39,799	--	--	--	--	Placement with Bank Indonesia	
Efek-efek - Bersih	58,062	--	13,470	14,839	29,753	--	--	--	Securities - Net	
Kredit yang Diberikan - Bersih	552,952	(6,333)	16,903	48,592	243,859	113,976	107,453	28,502	Loans - Net	
Aset Tetap - Bersih	5,953	5,953	--	--	--	--	--	--	Fixed Assets - Net	
Aset Tidak Berwujud - Bersih	146	146	--	--	--	--	--	--	Intangible Assets - Net	
Aset Pajak Tangguhan	1,662	1,662	--	--	--	--	--	--	Deferred Tax Assets	
Aset Lain-lain	14,105	(1,580)	5,522	334	6,027	3,802	--	--	Other Assets	
	797,836	6,664	154,236	103,564	279,639	117,778	107,453	28,502		
Liabilitas									Liabilities	
Liabilitas Segera	1,107	--	1,107	--	--	--	--	--	Current Liabilities	
Simpanan dari Nasabah	621,614	--	498,691	90,358	32,565	--	--	--	Deposits from Customers	
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	668	668	--	--	--	--	--	--	Estimated for Impairment Losses on Commitment and Contingencies	
Hutang Pajak	2,153	--	1,426	727	--	--	--	--	Taxes Payable	
Liabilitas Lain-lain	14,759	--	2,453	59	5,050	7,197	--	--	Other Liabilities	
Jumlah Liabilitas - Bersih	640,301	668	503,677	91,144	37,615	7,197	--	--	Total Liabilities - Net	
Jumlah Bersih	157,535	5,996	(349,441)	12,420	242,024	110,581	107,453	28,502	Total - Net	

Bank telah membangun model pengukuran risiko likuiditas untuk mengukur risiko likuiditas dari portofolio aset dan liabilitas Bank, dan memberikan jaminan keamanan tambahan berdasarkan skenario terbaik (*best case*), terburuk (*worst case*) dan paling mungkin terjadi (*most probable case*).

The Bank has develop a liquidity risk measurement model to measure the liquidity risk of the Bank's assets and liabilities portfolio, and to provide additional security guarantees based on best case, worst case and most probable case scenarios.

35. Risiko Pasar

35. Market Risks

Risiko pasar adalah risiko pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option.

Market risk is the risk at on statement of financial position and off balance sheet including derivative transaction, caused by market condition changes and market price movement and option.

Bank melakukan pengukuran risiko suku bunga dengan menggunakan metodologi yang dapat mengidentifikasi risiko suku bunga dari portofolio aset dan kewajiban yang sensitif terhadap perubahan suku bunga serta menentukan besaran risiko terhadap Bank.

The Bank performs interest rate risk measurement using methodology which could identify interest rate risk from assets and liabilities portfolio which are sensitive to interest rate changes and could determine the risk magnitude that affect the Bank.

Untuk mengendalikan risiko suku bunga tersebut, Bank menjadikan tingkat suku bunga penjaminan dari Lembaga Penjaminan Simpanan sebagai salah satu acuan dalam menetapkan tingkat suku bunga dana pihak ketiga dan tingkat suku bunga kredit. Selain itu, penghimpunan dana Bank selalu dikaitkan dengan kemampuan penyalurannya, serta diupayakan tidak terjadi *negative interest gap* sehingga net interest margin yang diperoleh Bank selalu dalam kondisi positif dan risiko tingkat suku bunga dapat ditekan seminimal mungkin.

To control the interest rate risk, the Bank uses interest rate from Indonesia Deposit Insurance Agency ("LPS") as a benchmark in determining third party funds and loans interest rate. In addition, the Bank's fund collection is always related to the lending ability and the Bank put its effort so that no negative interest gap exist and therefore net interest margin obtained by the Bank is always positive and interest rate risk could be minimized.

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2011 and 2010
 (In Full Rupiah)

Tabel di bawah ini merupakan kisaran tingkat bunga per tahun untuk aset dan kewajiban yang signifikan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

The table below summarizes the range of interest rates per annum for significant assets and liabilities for the years ended December 31, 2011 and 2010:

	2011	2010	
Aset			Asset
Giro pada Bank Lain	1.50%	1.50%	Current Account with Other Banks
Penempatan pada Bank Indonesia	5.63%	6.09%	Placement with Bank Indonesia
Efek-efek	6.43%	6.50%	Securities
Kredit yang Diberikan	13.68%	13.91%	Loans
Liabilitas			Liabilities
Simpanan dari Nasabah			Deposits from Customers
Giro	5.50%	5.72%	Current Accounts
Tabungan	4.47%	4.49%	Saving
Deposito Berjangka	8.13%	7.98%	Time Deposits

36. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Untuk meminimalisasi risiko operasional yang timbul, Bank telah meningkatkan fungsi kontrol dalam pemrosesan transaksi yang dilakukan dengan cara antara lain dengan menerapkan prosedur yang menjamin ketepatan waktu penyelesaian transaksi, melakukan penyesuaian metode akuntansi sesuai standar yang berlaku, memelihara dokumen dan arsip secara tertib, mengamankan akses terhadap aset dan data. Selain itu Bank juga meningkatkan fungsi dari Satuan Kerja Audit Intern yang secara reguler akan melakukan pemeriksaan terhadap kegiatan operasional perbankan.

36. Operational Risk

Operational risk is a risk caused by inadequate and/or failure in internal processes, human errors on system or from external problems that effect the Bank operations.

To minimize operational risk that might arise, the Bank has enhanced control function in transaction processing which is done by implementing procedures to assure on time transaction settlement, adjusting accounting method according to the prevailing standard, maintain documents and archive systematically, secure access to assets and data. Moreover, the Bank also enhances Internal Audit Working Unit function which regularly performs checking on banking operational activities.

37. Risiko Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Bank diwajibkan untuk memenuhi persyaratan Rasio Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang ditetapkan Bank Indonesia, dengan mempertimbangkan secara kuantitatif nilai pos-pos aset dan liabilitas, juga pertimbangan secara kualitatif tentang komponen dan risiko tertimbang (Aset Tertimbang Menurut Risiko atau ATMR). Rasio KPMM merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kesehatan Bank.

Bank Indonesia menetapkan rasio KPMM adalah 8%. Sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 5/12/PBI/2003 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dengan memperhatikan risiko pasar. Rasio KPMM Bank setelah memperhitungkan risiko pasar pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar 40,35% dan 27,34%.

37. Capital Adequacy Ratio

The Bank is subject to fulfill the requirement of Capital Adequacy Ratio (CAR) determined by Bank Indonesia by taking into consideration the quantitative measures of assets and liabilities, and qualitative judgment regarding component and weighted risk (Risk Weighted Assets or RWA). CAR is one of the indicators of bank's soundness.

Bank Indonesia requires CAR ratio to be 8% as regulated in Bank Indonesia's Regulation No. 5/12/PBI/2003 regarding the obligation to provided capital adequacy ratio with market risk charge. The Bank's CAR considered the market risk as of December 31, 2011 and 2010, are 40.35% and 27.34%, respectively.

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2011 and 2010
 (In Full Rupiah)

Tabel di bawah ini menunjukkan modal dan rasio KPMM Bank masing-masing per 31 Desember 2011 dan 2010 sebagai berikut:

The table below shows the Bank's capital and capital adequacy ratio for the years ended December 31, 2011 and 2010:

	2011 Rp	2010 Rp	
Aset Tertimbang Menurut Risiko Kredit	636,171	541,546	Risk Weighted Assets
Modal			Capital
Modal Inti	256,694	148,051	Core Capital
Modal Pelengkap	5,595	5,036	Supplementary Capital
Jumlah Modal	262,289	153,087	Total Capital
Rasio Kecukupan Modal			Capital Adequacy Ratio
Tanpa Memperhitungkan Risiko Pasar	41.23%	28.27%	Excluding Market Risk
Dengan Memperhitungkan Risiko Operasional	36.45%	25.66%	Including Operational Risk
Rasio Modal Inti Terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko Kredit	40.35%	27.34%	Ratio of Core Capital to Risk Weighted Assets
Rasio Penyediaan Modal yang Diwajibkan	8%	8%	Required Capital Adequacy Ratio

38. Manajemen Risiko

38. Risk Management

Penerapan Manajemen Risiko Bank mengacu pada Kebijakan dan Pedoman Penerapan Manajemen Risiko yang disusun berdasarkan PBI No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/21/DPNP tanggal 29 September 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, yang diubah dengan PBI No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

The Application of Risk Management for Commercial Banks based on Policies and Procedures of Risk Management according to PBI No. 5/8/PBI/2003 dated May 19, 2003 and Circular Letter of Bank Indonesia No. 5/21/DPNP dated September 29, 2003 concerning the Application of Risk Management for Commercial Banks, amended by PBI No.11/25/PBI/2009 dated July 1, 2009 regarding the Application of Risk Management for Commercial Banks.

Penerapan manajemen risiko pada Bank merupakan suatu proses yang meliputi kegiatan identifikasi, pengukuran, pengendalian dan pemantauan risiko, yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

Application of risk management by the Bank related to identification, measuring, controlling and monitoring are as follows:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit;
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko; dan
- Sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

- Active supervision by the Board of Commissioners and Directors;
- Adequacy of policies, procedures, and establishment of limits;
- Adequacy of processes of identification, measurement, monitoring, and control of risks and the Risk Management information system; and
- Comprehensive internal control system.

Penerapan manajemen risiko pada Bank juga mencakup pengelolaan risiko produk dan aktivitas baru.

Application of risk management by the Bank has managed risks for new products and activities.

Selain itu, manajemen telah membentuk Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko yang independen terhadap Satuan Kerja Operasional maupun Satuan Kerja Audit Intern ("SKAI"), dengan harapan pengelolaan risiko secara keseluruhan dapat dilakukan secara terpadu, terarah, terkoordinir dan berkesinambungan untuk meningkatkan kinerja usaha Bank.

Management formed Risk Management Committee and Risk Management Working Unit that are independent to Operational Working Unit and Internal Audit Working Unit. Hopefully, this can make the overall management risk be performed systematically, coordinated, and continuously increase the Bank's working performance.

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(In Full Rupiah)

Bank telah mengelola 8 (delapan) jenis risiko sesuai ketentuan Bank Indonesia yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko strategik.

Profil Risiko

Bank juga membuat profil risiko yang secara garis besar dapat memetakan aktivitas yang memiliki risiko maupun potensi risiko yang mengganggu kelangsungan bisnis Bank.

Bank telah membentuk struktur organisasi manajemen risiko yang terpusat dan independen yang memiliki fungsi mengidentifikasi, mengukur, memonitor dan mengelola risiko-risiko dasar dan menetapkan pedoman serta kebijakan risiko.

Pengungkapan mengenai risiko kredit, risiko likuiditas, risiko suku bunga, dan risiko operasional telah diungkapkan dalam catatan tersendiri (lihat Catatan 33, 34, 35 dan 36).

a. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis.

Pengelolaan risiko hukum antara lain dilakukan dengan mendokumentasi, mengelola kelengkapan dan keabsahan dokumen, meminimalisir kerugian/biaya yang terkait dengan kasus hukum dan menghindari pelanggaran terhadap regulasi perbankan dan ketentuan hukum.

b. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemegang saham yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Bank akan merespon secara aktif apabila timbul publikasi negatif sehingga hal-hal yang mungkin berpotensi merugikan Bank dapat dideteksi lebih awal.

c. Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Pengelolaan risiko strategik antara lain dilakukan dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada dan melakukan pengawasan terhadap realisasi Rencana Bisnis Bank (RBB), dan melakukan penyesuaian kebijakan dan prosedur terhadap perubahan eksternal.

d. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

The Bank has managed 8 (eight) risks in accordance with Bank Indonesia Regulation, namely credit risk, liquidity risk, market risk, operational risk, compliance risk, legal risk, reputation risk and strategic risk.

Risk Profile

The Bank prepares a risk profile that those business units which carry risks as well as the potential risks that effect the Bank's ability to continue as a going concern.

The Bank has developed an centralized and independent organizational structure for risk management which has the function to identify, measure, monitor and maintain basic risks and to guidelines and risk policy.

The disclosure on credit risk, liquidity risk, interest risk and operational risk has been made in separate notes (Notes 33, 34, 35 and 36).

a. Legal Risk

Legal risk is the risk raised by legal claims and/or weaknesses in judicial aspects of the business.

Law risk management is executed by documenting, managing completeness and validity of documents, minimizing losses or expenses related to legal cases and avoiding violation of legal requirements and banking regulation.

b. Reputation Risk

Reputation risk is the risk related to the decreasing level of shareholders' confidence arising from the negative perception on the Bank.

The Bank will actively respond to negative publication arised so that things that potentially could bring losses can be detected earlier.

c. Strategic Risk

Strategic risk is the risk due to inaccuracy in deciding and/or implementing a strategic decision as well as the failure in anticipating the changes in the business environment.

Strategic risk is performed through optimizing the Bank resources, monitoring Business Plan realization, policy amendment and the external problems changes.

d. Compliance Risk

Compliance risk is the risk that the Bank does not comply or implement internal policies and laws and regulations.

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(In Full Rupiah)

Risiko kepatuhan melekat pada risiko Bank yang terkait pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan lainnya yang berlaku seperti Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), restrukturisasi kredit, *Know Your Customers* (KYC) dan komitmen terhadap ketentuan tertentu.

Compliance risk is embedded in the Bank which is related to the prevailing laws and regulation and other regulations, such as Legal Lending Limit (BMPK), restructured loan, Know Your Customers (KYC) and other commitment related to certain regulations.

39. Dampak Penerapan Awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006)

Bank menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Penukuran" pada tanggal 1 Januari 2010 prospektif sesuai dengan ketentuan transisi atas standar tersebut.

Ketentuan Transisi Penerapan Awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dilakukan sesuai dengan Buletin Teknis No. 4 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, memberikan tambahan pedoman dibawah ini:

1. Perhitungan Suku Bunga Efektif

Perhitungan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang diperoleh sebelumnya dan masih bersaldo pada tanggal 1 Januari 2010 ditentukan berdasarkan arus kas masa depan yang akan diperoleh sejak penerapan awal PSAK No. 55 (Revisi 2006) sampai dengan jatuh tempo instrumen keuangan tersebut.

2. Penghentian Pengakuan

Instrumen keuangan yang sudah dihentikan pengakuannya sebelum tanggal 1 Januari 2010 tidak dievaluasi kembali berdasarkan ketentuan penghentian pengakuan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2006).

3. Instrumen Keuangan Majemuk

Instrumen keuangan majemuk yang ada pada tanggal 1 Januari 2010 harus dipisahkan antara komponen liabilitas dan komponen ekuitas berdasarkan PSAK No. 50 (Revisi 2006) paragraf 11. Pemisahan tersebut ditentukan berdasarkan sifat, kondisi, persyaratan, dan hal lainnya dari instrumen keuangan tersebut pada tanggal 1 Januari 2010.

4. Klasifikasi Instrumen Keuangan sebagai Liabilitas atau Ekuitas

Pada tanggal 1 Januari 2010, Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas sesuai dengan PSAK No. 50 (Revisi 2006) Paragraf 11.

39. Impact on the Initial Implementation of PSAK 50 (Revised 2006) and PSAK 55 (Revised 2006)

The Bank implements prospectively PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" and PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" on January 1, 2010 in accordance with the transitional provisions of those standards.

Transitional provisions upon First Time Implementation of PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006) which is performed based on "Buletin Teknis" No. 4 issued by the Indonesia Institute of Accountant, provides additional guidance below:

1. Calculation Effective Interest Rate

The effective interest rates for financial instruments measured at amortized cost that were acquired prior to and still have a balances remaining as at January 1, 2010 is calculated by referring to the future cash flows that will be generated from the time PSAK No. 55 (Revised 2006) is first implemented up to the maturity of the financial instruments.

2. Derecognition

Financial instruments that have been derecognised prior to January 1, 2010 should not be reassessed subsequently to determine whether they would meet the derecognition criteria under PSAK No. 55 (Revised 2006).

3. Compound Financial Instruments

The compound financial instruments that existed on January 1, 2010 should be apportioned between a liability component and equity component based on PSAK No. 50 (Revised 2006) paragraph 11. Such separation is determined by the nature, conditions, requirements and other matters of financial instruments as of January 1, 2010.

4. Classification of Financial Instruments as Debt or Equity

The Bank should reassess its financial instruments existing as of January 1, 2010, to determine whether they should be classified as a debt or equity in accordance with the requirement of PSAK No. 50 (Revised 2006) paragraph 11.

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2011 and 2010
 (In Full Rupiah)

5. Penurunan Nilai Instrumen Keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2010, Bank menentukan penurunan nilai instrumen keuangan berdasarkan kondisi pada saat itu. Selisih antara penurunan nilai ini dengan penurunan nilai yang ditentukan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku sebelumnya diakui langsung ke saldo laba pada tanggal 1 Januari 2010.

Untuk penerapan standar baru ini, Bank telah melakukan identifikasi atas penyesuaian transisi sesuai dengan standar akuntansi tersebut, PAPI (Revisi 2008) dan Buletin Teknis No. 4 mengenai ketentuan transisi penerapan standar-standar tersebut. Penyesuaian transisi terutama berasal dari perhitungan ulang atas cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara penyisihan kerugian penurunan nilai yang dihitung dengan standar yang baru dengan standar sebelumnya akan disesuaikan ke saldo laba pada tanggal 1 Januari 2010. Penyesuaian transisi tersebut adalah sebagai berikut:

	Sebelum Penyesuaian/ Before Adjustment	Efek dari Penyesuaian Transisi Penerapan PSAK 50 dan 55 (Revisi 2006)/ Effect of Transitional Adjustment on Adoption of SFAS No. 50 and 55 (Revised 2006)	Reklasifikasi Akun/ Account Reclassification	Setelah Penyesuaian/ After Adjustment	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset Bersih setelah Dikurangi					Net Asset after Allowance for
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai					Impairment Losses
Giro pada Bank Lain	180,189,155	1,820,850	—	182,010,005	Current Accounts with Other Banks
Kredit yang Diberikan	487,979,661,570	202,591,192	(894,025,613)	487,288,227,149	Loans
Aset Pajak Tangguhan	1,430,831,051	(50,647,798)	—	1,380,183,253	Deferred Tax Assets
Ekuitas					Equity
Saldo Laba	16,958,198,899	153,764,244	—	17,111,963,143	Retained Earnings

Penurunan Nilai Secara Kolektif

Sebagaimana dimungkinkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009, untuk penerapan pertama kali PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), Bank akan menerapkan ketentuan transisi penurunan nilai atas kredit secara kolektif dengan menggunakan estimasi yang didasarkan pada ketentuan Bank Indonesia yang berlaku mengenai Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum (lihat Catatan 2.g). Sesuai dengan Surat Edaran tersebut ketentuan transisi penurunan nilai atas kredit secara kolektif dapat diterapkan paling lambat sampai dengan 31 Desember 2011.

Pada periode laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, Bank menggunakan metode kolektibilitas untuk menilai penurunan nilai secara kolektif, sesuai PBI No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum" yang diubah dengan PBI No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan PBI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007

5. Impairment of Financial Instruments

As at January 1, 2010, the Bank should determine any possible impairment of financial instruments based on conditions existing at that date. Any difference between the impairment resulting from implementation of PSAK No. 55 (Revised 2006) and the impairment calculated based on previous applicable accounting principles is recognized in the retained earnings as of January 1, 2010.

For the application of new standards, the Bank made identification of the transition adjustment in accordance with accounting standards, the PAPI (Revised 2008) and the "Buletin Teknis No. 4" on the application of the transitional provisions of these standards. Transition adjustment primarily derived from the recalculation of impairment loss reserves. The difference between the allowances for impairment loss is calculated with the new standards where as the previous standards will be adjusted to the retained earnings on January 1, 2010. Transitional adjustment are as follows:

Collective Impairment

As allowed under the Bank Indonesia Circular Letter No. 11/33/DPNP dated December 8, 2009, the Bank will apply the transition rule for collective impairment calculation on loans based on the prevailing Bank Indonesia regulation on Asset Quality Ratings for Commercial Banks (see Note 2.g). In accordance with the aforementioned Bank Indonesia Circular Letter, the transition rule for collective impairment calculation on loans can be applied until December 31, 2011.

As of December 31, 2010, the Bank was used collectability method for assessing collective impairment, according to the PBI No. 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005 on "Asset Quality Rating for Commercial Banks" which was amended by PBI No. 8/2/PBI/2006 dated January 30, 2006 and PBI No. 9/6/PBI/2007 dated March 30, 2007 and the PBI No.11/2/PBI/2009 dated January 29, 2009.

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(In Full Rupiah)

serta PBI No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009.
Penerapan ini dilakukan selama masa transisi sampai
dengan 31 Desember 2011.

*Implementation was carried out during the transition period
until December 31, 2011.*

**40. Peristiwa Setelah Tanggal
Laporan Posisi Keuangan**

40. Subsequent Events

1. Perubahan Susunan Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 53 tanggal 28 Desember 2011 dari Notaris Ashoya Ratam, SH, Mkn, susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 9 Januari 2012 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	Budi Setiawan Halim
Komisaris	Arsono Putranto
Komisaris Independen	Adiwarman Azwar Karim
Komisaris Independen	Boediarto Soetrisno Judo

Direksi

Direktur Utama	Indra Wijaya Supriadi
Direktur	Agresius Robajanto Kadiaman
Direktur Operasional	Sri Budjono
Direktur Kepatuhan	Nyoman Wenten Artha

Indra Wijaya Supriadi, Agresius Robajanto Kadiaman, dan Nyoman Wenten Artha masing-masing sebagai Direktur Utama, Direktur dan Direktur Kepatuhan, yang diangkat pada saat Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 28 Desember 2011, telah mendapat persetujuan efektif dari Bank Indonesia berdasarkan surat No. 14/13/GBI/DPB3/TPB 3-3 tanggal 25 Januari 2012.

Budi Setiawan Halim, Arsono Putranto dan Adiwarman Azwar Karim, yang diangkat pada saat Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 28 Desember 2011, masing-masing sebagai Komisaris Utama, Komisaris dan Komisaris Independen masih dalam proses persetujuan di Bank Indonesia.

2. Perubahan Nama Bank

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 52 tanggal 28 Desember 2011 dari Notaris Ashoya Ratam, SH, Mkn, menyetujui perubahan nama perseroan yang semula PT Bank Dipo Internasional berubah menjadi PT Bank Sahabat Sampoerna.

Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0280.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 13 Januari 2012 dan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 14/7/KEP.GBI/2012 tanggal 22 Februari 2012.

1. The Changes of Board of Commissioners and Directors

Based on Deed of Statement of Decision on Outside General Meeting of Shareholders Extraordinary No. 53 dated December 28, 2011 of Notary Ashoya Ratam, SH, Mkn, the Board of Commissioners and Board of Directors on January 9, 2012 are as follows:

Board of Commissioners

<i>President Commissioner</i>
<i>Commissioner</i>
<i>Independent Commissioner</i>
<i>Independent Commissioner</i>

Board of Directors

<i>President Director</i>
<i>Director</i>
<i>Operational Director</i>
<i>Compliance Director</i>

Indra Wijaya Supriadi, Agresius Robajanto Kadiaman and Nyoman Wenten Artha as President Director, Director and Compliance Director, respectively, whom were appointed at Stackholders' General Meeting on December 28, 2011, received approval effectively from Bank Indonesia based on letter No. 14/13/GBI/DPB3/TPB 3-3 dated January 25, 2012.

Budi Setiawan Halim, Arsono Putranto and Adiwarman Azwar Karim, whom were appointed at Stackholders' General Meeting on December 28, 2011, as President Commissioner, Commissioner, and Independent Commissioner, respectively, still in aproval process in Bank Indonesia.

2. The Bank Name Changes

Based on Deed of Statement of Decision on Outside General Meeting of Shareholders Extraordinary No. 52 dated December 28, 2011 of Notary Ashoya Ratam, SH, Mkn, approved the change the Bank's name from PT Bank Dipo Internasional to PT Bank Sahabat Sampoerna.

The amendment to the Bank's Article of Association has been legalized by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0280.AH.01.02.Tahun 2012 dated January 13, 2012 and the Decree of the Governor of Bank Indonesia No. 14/7/KEP.GBI/2012 dated February 22, 2012.

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2011 and 2010
 (In Full Rupiah)

3. Pemindahan Kantor Pusat

Pada tanggal 27 Maret 2012, Bank memindahkan lokasi Kantor Pusat dari Gedung Wisma Sejahtera, Jalan Letjend. S. Parman Kavling 75, Slipi, Jakarta Barat ke Gedung Sampoerna Strategic Square, North Tower, Lantai Mezzanine, Jalan Jendral Sudirman Kavling 45, Jakarta Selatan.

3. Moving of Head Office

On March 27, 2012, the Bank transferred head office address from Gedung Wisma Sejahtera, Jalan Letjend. S. Parman Kavling 75, Slipi, Jakarta Barat to Gedung Sampoerna Strategic Square, North Tower, Mezzanine Floor, Jalan Jendral Sudirman Kavling 45, Jakarta Selatan.

41. Reklasifikasi Akun

Beberapa akun dalam laporan keuangan tahun 2010 telah direklasifikasi untuk menyesuaikan penyajian laporan keuangan tahun 2011 sebagai berikut:

41. Reclassifications of Accounts

Certain accounts in the 2010 financial statements have been reclassified to conform with the 2011 financial statement presentation as follow:

	2010			
	Sebelum Reklasifikasi/ Before Reclassifications Rp	Reklasifikasi dan Revisi/ Reclassification and Revision Rp	Setelah Reklasifikasi/ After Reclassifications Rp	
Laporan Laba Rugi Komprehensif				Statements of Comprehensive Income
Beban Bunga	44,602,798,522	(1,123,794,837)	43,479,003,685	Interest Expenses
Beban Umum dan Administrasi	10,194,642,362	1,123,794,837	11,318,437,199	General and Administration Expenses

**42. Tanggung Jawab Manajemen atas
Laporan Keuangan**

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang diselesaikan pada tanggal 28 Maret 2012.

**42. Management's Responsibility
on The Financial Statements**

Management of the Bank is responsible for the financial statements that were completed on March 28, 2012.